PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010/
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010

SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2012 and 2011
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS DECEMBER 31,2012, 2011 AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : M. Arsjad Rasjid P.M.
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Apartemen The Capital Residence SCBD, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
   Nomor Telepon /*Phone Number* : +622125579888
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Azis Armand
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Jl. Janur Hijau VI Blok TD 2/9 Kelapa Gading Jakarta Utara
   Nomor Telepon /*Phone Number* : +622125579888
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)/*Finance and Accounting Director (Unaffiliated)*

Menyatakan bahwa/*State that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*

2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

3. a. *All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS DECEMBER 31,2012, 2011 AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

b Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 4 Maret /*March 4, 2013*

Direktur Utama/*President Director*	Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)/*Finance and Accounting Director (Unaffiliated)*
M. Arsjad Rasjid P.M.	Azis Armand

PT Indika Energy Tbk
Mitra Building, 7th floor - Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21 Jakarta 12930, Indonesia - Telp. (62-21) 2557 9888, Fax. (62-21) 2557 9890
www.indikaenergy.co.id

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
License: KMK No. 1423/KM.1/2012
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA113 0071 IE OS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, perubahan ekuitas konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Kideco Jaya Agung (KJA), entitas asosiasi, yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi tersebut masing-masing sebesar US$ 256.298.486, US$ 295.425.904 dan US$ 251.244.098, pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan bagian laba bersih entitas asosiasi tersebut masing-masing sebesar US$ 167.872.074 dan US$ 202.881.806 untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian disertai dengan paragraf penjelasan bahwa laporan keuangan tersebut tidak memuat penyesuaian yang diperlukan apabila keputusan akhir Pemerintah menolak saling hapus pajak pertambahan nilai sejumlah US$ 374.129.640 pada tanggal 31 Desember 2012 dengan utang royalti. Laporan auditor independen lain tersebut telah diberikan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh berkaitan dengan jumlah KJA untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Independent Auditors' Report

No. GA113 0071 IE OS

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity and consolidated statements of cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We did not audit the financial statements of PT Kideco Jaya Agung (KJA), an associate, which is accounted for using the equity method of accounting. The carrying amount of investment in such associate of US$ 256,298,486, US$ 295,425,904 and US$ 251,244,098, as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, respectively, and equity in net income of US$ 167,872,074 and US$ 202,881,806, for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, are included in the accompanying consolidated financial statements. Those statements were audited by other independent auditors whose report expressed an unqualified opinion with explanatory paragraph that such financial statements do not include any adjustments that might ultimately result from an adverse decision concerning the offsetting of value added tax input totaling US$ 374,129,640 as of December 31, 2012 against royalty payments due, which offsetting has been rejected by the Government. The report of such other independent auditors has been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for KJA for the years ended December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 is based solely on the report of such other independent auditors.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lainnya memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana telah dijelaskan pada Catatan 1 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2012 Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, dan dampak perubahan mata uang fungsional dari Rupiah menjadi Dollar Amerika Serikat dan telah disesuaikan secara restrospektif laporan posisi keuangan tahun-tahun sebelumnya dan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun-tahun sebelumnya atas perubahan tersebut.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the report of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the report of the other independent auditors, such consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As discussed in Note 1 to consolidated financial statements, in 2012, the Company and its subsidiaries adopted the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 10 (revised 2010), the Effect of Changes in Foreign Exchange Rates, and effected to change its functional currency from Indonesian Rupiah to US Dollar and has retrospectively adjusted the accompanying prior years' comparative consolidated financial statements for the change.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Drs. Osman Sitorus
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0567

4 Maret/*March 4, 2013*

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31, 2010 *)*	
		US$	US$	US$	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	350.375.666	378.655.161	234.767.434	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	70.770.806	121.195.532	179.769.325	Other financial assets
Piutang usaha	7				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	49	33.466.558	19.263.234	4.429.986	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 2.192.469 tanggal 31 Desember 2012, US$ 2.582.047 tanggal 31 Desember 2011 dan US$ 1.551.329 tanggal 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010		109.991.948	102.227.172	62.774.886	Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 2,192,469 as of December 31, 2012, US$ 2,582,047 as of December 31, 2011 and US$ 1,551,329 as of January 1, 2011/ December 31, 2010
Piutang yang belum ditagih	8	1.229.008	905.161	243.688	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	9	24.690.036	6.930.525	9.577.021	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	49	6.042.480	9.606.528	6.049.160	Related parties
Pihak ketiga	10	8.716.972	6.762.572	2.563.341	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar US$ 3.014.520 tanggal 31 Desember 2012, US$ 2.525.175 tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010	11	20.854.037	11.038.364	5.610.045	Inventories - net of allowance for stock obsolescence of US$ 3,014,520 as of December 31, 2012, US$ 2,525,175 as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010
Pajak dibayar dimuka	12	38.522.239	21.042.016	14.270.159	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	13	26.033.784	21.417.860	6.395.908	Other current assets
Sub jumlah		690.693.534	699.044.125	526.450.953	Sub total
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	21	-	3.150.000	-	Noncurrent assets held for sale
Jumlah Aset Lancar		690.693.534	702.194.125	526.450.953	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 2.624.491 tanggal 31 December 2012, sebesar US$ 2.798.743 tanggal 31 Desember 2011, dan US$ 2.822.693 tanggal 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	49	53.501.030	50.802.492	58.223.595	Related parties - net of allowance for impairment losses of US$ 2,624,491 as of December 31, 2012, US$ 2,798,743 as of December 31, 2011, and US$ 2,822,693 as of January 1, 2011/ December 31, 2010,
Pihak ketiga	10	967.773	-	1.026.693	Third parties
Klaim pengembalian pajak	15	6.845.411	9.731.032	25.866.311	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	44	548.030	191.884	152.041	Deferred tax assets
Beban tangguhan	16	25.092.424	5.936.998	941.772	Deferred expenditures
Investasi pada entitas asosiasi	14	288.079.887	330.330.452	289.469.539	Investments in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	17	25.528.684	22.892.000	15.626.000	Investments in jointly-controlled entities
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	19	13.965.838	33.904.396	9.495.721	Advances and other noncurrent assets
Properti investasi	20	954.577	1.097.313	-	Investment property
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar sebesar US$ 263.014.395 tanggal 31 Desember 2012, sebesar US$ 199.056.987 tanggal 31 Desember 2011 dan sebesar US$ 140.189.781 tanggal 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	21	752.660.541	590.189.493	213.471.915	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 263,014,395 as of December 31, 2012, US$ 199.056.987 as of December 31, 2011 and US$ 140.189.781 as of January 1, 2011/ December 31, 2010
Aset tidak berwujud	22	371.820.837	142.119.028	28.677.017	Intangible assets
Goodwill	23	115.693.441	63.198.010	29.468.001	Goodwill
Aset keuangan tidak lancar lainnya	24	-	60.911.557	60.772.106	Other noncurrent financial assets
Uang jaminan		912.049	1.523.539	840.878	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.656.570.522	1.312.828.194	734.031.589	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		2.347.264.056	2.015.022.319	1.260.482.542	TOTAL ASSETS

*) Dijelaskan pada Catatan 1

*) As discussed in Note 1

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31, 2010 *)*	
		US$	US$	US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Utang bank	25	276.657.034	206.805.580	24.047.603	Bank loans
Utang usaha	26				Trade accounts payable
Pihak berelasi	49	3.292.909	10.627.922	17.858.970	Related parties
Pihak ketiga		89.855.134	86.308.778	47.754.644	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	9	-	14.329.290	12.697.030	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi		-	313.079	62.062	Related parties
Pihak ketiga		8.206.100	2.799.515	1.062.729	Third parties
Utang pajak	27	5.996.266	8.316.608	4.943.610	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan		-	132.003	690.023	Deferred income
Biaya masih harus dibayar	28	55.091.293	39.005.734	22.325.548	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		199.817	956.547	509.218	Advances from customers
Utang dividen		286.466	180.966	-	Dividend payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	29	32.306.078	30.784.076	863.641	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	30	55.725.080	26.922.585	18.389.278	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	31	-	64.625.585	-	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas Lancar		527.616.177	492.108.268	151.204.356	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term debts - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	29	88.391.992	77.898.985	1.504.282	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	30	89.789.367	42.731.143	30.876.098	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	31	493.663.485	489.393.603	464.233.011	Bonds payable - net
Utang jangka panjang - pihak ketiga		1.284.737	3.382.050	-	Other long-term liability - third party
Liabilitas pajak tangguhan	44	98.698.573	38.643.251	9.270.048	Deferred tax liabilities
Uang muka diterima					Advance received
Pihak berelasi	49	1.729.954	1.821.813	1.821.813	Related party
Pihak ketiga		91.199	-	-	Third party
Goodwill negatif	32	-	-	385.537	Negative goodwill
Liabilitas imbalan kerja	33	21.278.287	14.265.549	7.790.902	Employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		794.927.594	668.136.394	515.881.691	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000 juta saham					Authorized - 17,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham tahun 2012 dan 2011 dan 5.207.142.000 saham tahun 2010	34	56.892.154	56.892.154	56.856.461	Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares in 2012 and 2011 and 5,207,142,000 shares in 2010
Tambahan modal disetor	35	239.985.258	239.985.258	238.887.685	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	1b,14,47	53.038.273	(1.771.620)	(3.056.507)	Other components of equity
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	37	10.862.663	10.862.663	10.862.663	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Saldo laba					Retained earnings
Dicadangkan	48	4.283.901	3.227.712	2.054.141	Appropriated
Tidak dicadangkan		431.875.996	397.227.548	286.010.629	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		796.938.245	706.423.715	591.615.072	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36	227.782.040	148.353.942	1.781.423	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		1.024.720.285	854.777.657	593.396.495	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.347.264.056	2.015.022.319	1.260.482.542	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Dijelaskan pada Catatan 1

*) As discussed in Note 1

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
		US$	US$	
PENDAPATAN	38,49			REVENUES
Pendapatan kontrak dan jasa		738.069.683	552.268.978	Contracts and service revenues
Penjualan batubara		11.636.102	41.129.943	Sales of coal
Jumlah Pendapatan		749.705.785	593.398.921	Total Revenues
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN	39,49			COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
Beban pokok kontrak dan jasa		545.300.745	423.181.377	Cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara		11.161.756	39.433.831	Cost of sales of coal
Jumlah Beban Pokok Kontrak dan Penjualan		556.462.501	462.615.208	Total Cost of Contracts and Goods Sold
LABA KOTOR		193.243.284	130.783.713	GROSS PROFIT
Bagian laba entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	14,17	178.983.576	222.267.857	Equity in profit of associates and jointly-controlled entities
Pendapatan investasi	41,49	9.428.630	7.398.947	Investment income
Keuntungan diakui atas akuisisi entitas anak	1g	2.671.578	-	Gain recognized from acquisition of a subsidiary
Beban umum dan administrasi	40	(158.569.000)	(109.705.618)	General and administrative expenses
Beban keuangan	42	(74.944.802)	(74.652.914)	Finance cost
Amortisasi aset tidak berwujud	22	(34.050.551)	(18.667.844)	Amortization of intangible assets
Lain-lain - bersih	43	(11.357.138)	(3.051.679)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		105.405.577	154.372.462	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	44	(18.198.145)	(16.105.260)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		87.207.432	138.267.202	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		3.631.476	6.054.637	Translation adjustments
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	14	(6.005.943)	(5.956.440)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Pendapatan komprehensif lainnya		(2.374.467)	98.197	Other comprehensive income
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan		84.832.965	138.365.399	Total comprehensive income for the year
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		68.680.536	127.868.804	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36	18.526.896	10.398.398	Non-controlling interest
		87.207.432	138.267.202	
Jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		66.306.069	127.967.001	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		18.526.896	10.398.398	Non-controlling interests
Jumlah		84.832.965	138.365.399	Total
LABA PER SAHAM	46			EARNINGS PER SHARE
Dasar		0,0132	0,0245	Basic
Dilusian		0,0131	0,0244	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* / *Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan/ *Unrealized loss due to decrease in value of investment in units of fund*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference in value of restructuring transaction between entities under common control*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Dicadangkan/ *Appropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*	Kepentingan non pengendali/*Non controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2010	34	56.856.461	238.887.685	-	3.660.788	(678.298)	-	-	10.862.663	963.391	254.096.446	1.239.713	565.888.849	Balance as of January 1, 2010
Selisih pengukuran kembali laporan keuangan	1d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.893.392)	-	(2.893.392)	Effect of remeasurement
Saldo per 1 Januari 2010 setelah pengukuran kembali laporan keuangan		56.856.461	238.887.685	-	3.660.788	(678.298)	-	-	10.862.663	963.391	251.203.054	1.239.713	562.995.457	Balance as of January 1, 2010 after remeasurement
Opsi saham karyawan	45	-	-	-	2.968.818	-	-	-	-	-	-	-	2.968.818	Employee stock option
Dividen kas	48	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(67.558.947)	-	(67.558.947)	Cash dividend
Saldo laba dicadangkan	48	-	-	-	-	-	-	-	-	1.090.750	(1.090.750)	-	-	Appropriated earnings
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan		-	-	-	-	(23.553)	-	-	-	-	23.553	-	-	Unrealized loss due to decrease in value of investment in units of fund
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	-	-	701.851	(9.686.113)	-	-	-	103.433.719	541.710	94.991.167	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2010	34	56.856.461	238.887.685	-	6.629.606	-	(9.686.113)	-	10.862.663	2.054.141	286.010.629	1.781.423	593.396.495	Balance as of December 31, 2010
Dampak pengaruh awal PSAK 22 (revisi 2010)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	410.161	-	410.161	Effect of the first adoption of PSAK 22 (revised 2010)
Saldo per 1 Januari 2011 setelah penerapan PSAK 22 (revisi 2010)	34	56.856.461	238.887.685	-	6.629.606	-	(9.686.113)	-	10.862.663	2.054.141	286.420.790	1.781.423	593.806.656	Balance as of January 1, 2011 after the first adoption of PSAK 22 (revised 2010)
Opsi saham karyawan	45	35.693	1.097.573	-	1.186.690	-	-	-	-	-	-	-	2.319.956	Employee stock option
Dividen kas	48	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(15.888.475)	-	(15.888.475)	Cash dividend
Saldo laba dicadangkan	48	-	-	-	-	-	-	-	-	1.173.571	(1.173.571)	-	-	Appropriated earnings
Akuisisi entitas anak	1b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	136.174.121	136.174.121	Acquisition of subsidiary
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	(5.956.440)	-	-	6.054.637	-	-	-	127.868.804	10.398.398	138.365.399	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011	34	56.892.154	239.985.258	(5.956.440)	7.816.296	-	(3.631.476)	-	10.862.663	3.227.712	397.227.548	148.353.942	854.777.657	Balance as of December 31, 2011
Ekuitas lainnya	1b	-	-	-	-	-	-	57.184.360	-	-	-	60.901.202	118.085.562	Other equity
Dividen kas	48	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(32.975.899)	-	(32.975.899)	Cash dividend
Saldo laba dicadangkan	48	-	-	-	-	-	-	-	-	1.056.189	(1.056.189)	-	-	Appropriated earnings
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	(6.005.943)	-	-	3.631.476	-	-	-	68.680.536	18.526.896	84.832.965	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012	34	56.892.154	239.985.258	(11.962.383)	7.816.296	-	-	57.184.360	10.862.663	4.283.901	431.875.996	227.782.040	1.024.720.285	Balance as of December 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	734.653.205	571.324.758	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok dan karyawan	(614.595.903)	(409.115.884)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	120.057.302	162.208.874	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	10.830.593	14.626.476	Receipt from claim for tax refund
Penghasilan bunga	6.581.832	3.994.537	Interest received
Pembayaran pajak	(44.960.834)	(31.695.007)	Payment of taxes
Pembayaran beban keuangan	(70.756.746)	(50.759.896)	Payment of finance cost
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	21.752.147	98.374.984	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan aset keuangan lainnya	359.459.126	159.821.812	Withdrawal of other financial assets
Penerimaan dividen	212.591.514	168.209.502	Dividends received
Penerimaan atas *re-floating* saham	115.988.000	-	Proceeds from shares re-floating
Hasil penjualan aset tetap dan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	4.606.993	180.741	Proceeds from sale of property and noncurrent assets held for sale
Penerimaan uang muka dan aset tidak lancar lainnya	3.152.181	-	Proceeds of advances and other non current assets
Penempatan aset keuangan lainnya	(238.079.366)	(100.035.993)	Placement of other financial assets
Perolehan aset tetap	(236.984.469)	(235.397.874)	Acquisition of property and equipment
Akuisisi perusahaan asosiasi dan entitas anak	(134.766.996)	(124.120.333)	Acquisitions of associates and subsidiaries
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(33.361.745)	(47.983.881)	Payment of advances and other non current assets
Perolehan aset tidak berwujud	(11.987.835)	-	Acquisition of intangible assets
Pembayaran biaya *re-floating* saham	(9.325.573)	-	Disbursements for shares re-floating cost
Penerimaan dari piutang kepada pihak berelasi	-	5.583.810	Proceeds from accounts receivable from related parties
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	31.291.830	(173.742.216)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	340.948.364	278.466.631	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	81.000.000	-	Proceeds from sale and leaseback transaction
Penambahan setoran modal	2.040.000	-	Proceeds of additional paid-in capital
Pembayaran utang bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	(369.917.709)	(114.687.300)	Payments of bank loans, long-term loans and lease liabilities
Pembayaran utang lain-lain	(25.610.106)	-	Payment of other accounts payable
Pembayaran obligasi	(65.000.000)	-	Payments of bonds payable
Pembayaran dividen	(43.307.773)	(15.918.681)	Payments of dividend
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	-	(34.737.553)	Payments of bonds issuance costs
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	109.975.601	Proceeds from bonds issuance
Pembayaran uang muka setoran modal di entitas anak	-	(861.667)	Payments of advance paid in capital in subsidiary
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(79.847.224)	222.237.031	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(26.803.247)	146.869.799	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	378.655.161	234.767.434	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1.476.248)	(2.982.072)	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	350.375.666	378.655.161	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk (”Perusahaan”), didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan (i) akta notaris No. 232 tanggal 26 Juni 2009 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada bulan September 2009, (ii) akta notaris No. 11 tanggal 14 Juni 2012 dari Andalia Farida,SH, MH, notaris di Jakarta, mengenai pelaksanaan Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) atas saham Perusahaan dengan mengeluarkan saham baru Perusahaan sebanyak 2 persen (%) dari seluruh modal yang disetor dan ditempatkan Perusahaan serta memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan dalam pelaksanaannya sehingga modal disetor Perseroan meningkat dari Rp 520.714.200.000 (setara dengan US$ 56.856.461) menjadi Rp 521.019.200.000 (setara dengan US$ 56.892.154). Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0062213.AH.01.09 tanggal 9 Juli 2012, (iii) akta notaris No. 14 tanggal 14 Juni 2012 dari Andalia Farida,SH, MH, notaris di Jakarta, atas perubahan pasal 14 dan 17 mengenai masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris serta perubahan susunan Dewan Komisaris. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0100824.AH.01.09 tanggal 22 Nopember 2012.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk (the “Company”) was established based on notarial deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, SH, public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by (i) notarial deed No. 232 dated June 26, 2009 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, to conform with Bapepam-LK’s Rule No. IX.J.1 pertaining to the Main Articles of Association of Entity that undertakes Public Offering of Equity Securities and Public Entity. Such change was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in September 2009, (ii) notarial deed No. 11 dated June 14, 2012 of Andalia Farida, SH, MH, notary in Jakarta, regarding the implementation of Employee and Management Stock Option Program (EMSOP) for Company’s shares by issuing new shares amounting to 2 percent (%) from total paid-up capital and to grant authority to the Board of Commisioners to exercise the increase in the Company’s paid-up so that the paid–up capital increase from Rp 520,714,200,000 (equivalent to US$ 56,856,461) to Rp 521,019,200,000 (equivalent to US$ 56,892,154). Such change was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-0062213.AH.01.09 dated July 9, 2012, (iii) notarial deed No. 14 dated June 14, 2012 of Andalia Farida, SH, MH, notary in Jakarta, pertaining to changes to articles 14 and 17 concerning the terms of service of the Directors and Board of Commissioners and changes in the Board of Commissioners. The changes were received and recorded in the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0100824.AH.01.09 dated November 22, 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, Perusahaan dan entitas anak mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 7.091, 5.052 dan 4.288 karyawan.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities are mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the Company and its subsidiaries had 7,091, 5,052 and 4,288 employees, respectively.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

At December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the Company's management consisted of the following:

		31 Desember/*December 31,* 2012	
Komisaris Utama	:	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	: Vice President Commissioner
Komisaris	:	Indracahya Basuki	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Anton Wahjo Soedibjo	: Independent Commissioners
		Dedi Aditya Sumanagara	
Direktur Utama	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	: President Director
Wakil Direktur Utama	:	Wishnu Wardhana	: Vice President Director
Direktur Operasi Sumber Daya Energi	:	Richard Bruce Ness	: Operational Director of Energy Resources
Direktur Operasi Jasa Energi	:	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	: Operational Director of Energy Services
Direktur Operasi Infrastruktur Energi	:	Eddy Junaedy Danu	: Operational Director of Energy Infrastructure
Direktur Pengembangan Usaha	:	Ir. Pandri Prabono-Moelyo	: Director of Business Development
Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)	:	Azis Armand	: Finance and Accounting Director (Unaffiliated)

		31 Desember/*December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/*December 31,* 2010	
Komisaris Utama	:	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	Agus Lasmono	: Vice President Commissioner
Komisaris	:	Indracahya Basuki	Indracahya Basuki	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Anton Wahjo Soedibjo	Anton Wahjo Soedibjo	: Independent Commissioners
		Muhammad Chatib Basri	Muhammad Chatib Basri	
		Dedi Aditya Sumanagara	Dedi Aditya Sumanagara	
Direktur Utama	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	M. Arsjad Rasjid P.M.	: President Director
Wakil Direktur Utama	:	Wishnu Wardhana	Wishnu Wardhana	: Vice President Director
Direktur Operasi Sumber Daya Energi	:	Richard Bruce Ness	Richard Bruce Ness	: Operational Director of Energy Resources
Direktur Operasi Jasa Energi	:	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	Ir. Pandri Prabono-Moelyo	: Operational Director of Energy Services
Direktur Operasi Infrastruktur Energi	:	Eddy Junaedy Danu	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	: Operational Director of Energy Infrastructure
Direktur Pengembangan Usaha	:	Ir. Pandri Prabono-Moelyo	-	: Director of Business Development
Direktur Hubungan Korporasi	:	-	Eddy Junaedy Danu	: Director of Corporate Affairs
Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)	:	Azis Armand	Azis Armand	: Finance and Accounting Director (Unaffiliated)

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 are as follows:

		31 Desember/*December 31,* 2012, 2011 dan/*and* 1 Januari/*January 1,* 2011/31 Desember/*December 31,* 2010	
Ketua	:	Anton Wahjo Soedibjo	: Chairman
Anggota	:	Deddy Hariyanto	: Members
		Maringan Purba Sibarani	

b. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*			Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011
PT Indika Inti Corpindo (IIC) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	1998	99,99%	99,99%	99,99%	532.076.764	510.835.030	122.656.321	153.991.828
Asia Prosperity Coal B.V. (APC) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2004	99,99%	99,99%	99,99%	345.096	344.934	(52.428)	(60.937)
PT Citra Indah Prima (CIP) dan entitas anak/ *and subsidiaries* *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	99,92%	99,92%	99,92%	2.470.637	2.731.913	(77.656)	(165.727)
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	89,93%	89,93%	89,93%	822	939	7.250	(55.584)
PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	89,93%	89,93%	89,93%	184	344	7.521	(58.659)
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) dan entitas anak/ *and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	2009	99,99%	99,99%	99,99%	77.818.594	53.896.437	(14.052.116)	(23.339.278)
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	99,99%	99,99%	99,99%	59.792.155	241.598.131	(11.922.219)	(21.538.262)
PT Indika Indonesia Resources dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	100%	-	383.668.828	13.105.017	(33.399.500)	(427.473)
PT. Mitra Energi Agung *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	60%	-	-	4.442.140	-	(288.143)	-
Indika Capital Investments Pte. Ltd *)	*Singapura/ Singapore*	*Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ Coal and mineral trading and general trading activities*	*Dalam tahap pengembangan/ Under development stage*	100%	-	-	102.260.705	-	(1.029.420)	-

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*			Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011
PT Multi Tambangjaya Utama *)	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	2012	85%	-	-	60.489.462	-	(19.863.559)	-
PT Indika Multi Energi dan entitas anak/ *and subsidiary*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan,perbengkelan, pengangkutan dan jasa/*Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, shipping and services*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	-	-	25.853	-	-	-
PT Indika Multi Daya Energi *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan, dan pertanian/ *Trading, development, services, workshop, industrial, shipping, printing and agriculture*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	-	-	25.853	-	-	-
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading*	1989	100%	100%	100%	185.268.718	177.606.430	10.846.781	9.486.248
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	100%	33.317.358	44.614.283	(1.441.430)	101.187
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	98,55%	4.834.924	15.271.422	6.597	(8.043)
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	1995	98,55%	98,55%	98,55%	9.389.555	10.796.261	1.900.401	1.319.031
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	1971	100%	100%	100%	11.305.371	8.446.447	356.686	290.114

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*			Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011
PT Petrosea Tbk dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	1972	69,80%	98,55%	98,55%	529.742.777	370.922.015	49.115.432	52.642.523
PTP Investments Pte. Ltd. *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	Tidak aktif/ *Dormant*	69,80%	98,55%	98,55%	1.246.000	1.229.000	(3.502)	(266.414)
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contractor*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	69,80%	98,35%	98,35%	53.000	55.077	(2.836)	338
PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Pengelolaan pelabuhan khusus/ *Special port management*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	69,80%	98,35%	98,35%	53.000	55.077	(2.836)	338
PT Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	100%	34.567.659	42.649.607	1.671.601	1.212.940
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	100%	11.498.360	14.200.408	1.403.151	355.032
PT Indika Energy Infrastructure (IEI) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan *dan jasa/Trading, development and services*	2010	100%	100%	100%	203.517.686	201.291.875	17.998.267	9.484.831
PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/*Trading, industry, mining and services*	2010	100%	100%	100%	5.155.033	25.664	(6.312)	(66.746)
PT Wahida Arta Guna Lestari *)	Tasikmalaya/ *Tasikmalaya*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of Station for Gas Filling and Delivery (SPPBE)*	2010	100%	100%	100%	1.476.717	1.572.045	110.621	89.527

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*			Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011
PT Satya Mitra Gas *)	Semarang/ *Semarang*	Pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE)/*Operations of Station for Gas Filling (SPBE)*	2010	100%	100%	100%	1.163.292	1.292.417	(87.859)	(134.860)
PT Jati Warna Gas Utama *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of station for Gas Filling and Delivery (SPPBE)*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	100%	-	26.371	27.569	-	-
PT Indika Logistic & Support Services *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	2011	100%	100%	100%	9.612.468	9.135.292	(410.503)	(71.189)
PT Indika Multi Energi Internasional *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, shipping and services*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	-	-	25.853	-	-	-
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran dan pelayaran samudera angkutan laut, penyewaan kapal laut, agen perkapalan perusahaan pelayaran penyewaan peralatan pelayaran/ *Shipping services, ship rental, shipping bereau and shipping equipment rental and overseas shipping*	1994	51%	51%	-	345.350.845	308.919.387	36.552.704	28.026.565
PT Mitra Hartono Sejati **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	25,50%	25,50%	-	2.383.194	1.879.791	(355.112)	(193.443)
PT Mitra Swire CTM **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2008	50,46%	50,46%	-	30.403.994	32.467.836	3.257.237	3.084.183

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*			Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. **)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	51%	51%	-	1.116.459	1.297.489	(178.962)	(148.787)
Mitra Jaya Offshore **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	26,01%	26,01%	-	1.240.951	1.323.335	(82.309)	(1.254)
PT Mitra Alam Segara Sejati **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2012	31%	-	-	18.118.451	-	362.675	-
Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	1984	100%	100%	100%	4.671.177	71.272.656	140.267	113.398
Indo Integrated Energy II BV (IIE II BV)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	100%	100%	100%	236.915.915	236.738.533	203.398	289.656
Indo Energy Finance BV dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	100%	-	545.410.403	303.488.909	(386.922)	(19.807)
Indo Energy Capital BV *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	100%	-	303.820.153	303.509.370	21.184.562	13.895.169
Indo Energy Finance II BV dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2012	100%	-	-	-	-	-	-
Indo Energy Capital II BV *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2012	100%	-	-	-	-	-	-

*) Pemilikan tidak langsung
**) Pemilikan tidak langsung melalui MBSS

*) Indirect ownership
**) Indirectly acquired through MBSS

Tahun 2012

a. Pada tanggal 14 Desember 2012, PT Indika Multi Energi (IME) dan IEI mendirikan PT Indika Multi Daya Energi (IMDE) yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan dan pertanian.

b. Pada tanggal 10 Desember 2012, Perusahaan mendirikan Indo Energy Finance II B.V (IEFBV II). Pada tanggal yang sama, Perusahaan melalui IEFBV II, kemudian mendirikan Indo Energy Capital II B.V (IECBV II) dan dimiliki sepenuhnya oleh IEFBV II. IEFBV II dan IECBV II berdomisili di Belanda dan didirikan sehubungan dengan penerbitan *Senior Notes* senilai US$ 500 juta pada bulan Januari 2013 (Catatan 55).

c. Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perusahaan dan IEI mendirikan IME yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa.

d. Pada tanggal 17 September 2012, IIC dan IEI mendirikan PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa.

e. Pada tanggal 25 Mei 2012, PT Indika Indonesia Resouces (IIR) telah efektif membeli dan memiliki 85% kepemilikan di PT Multi Tambangjaya Utama (MTU) dari Asia Thai Mining Company Limited (ATM) dan Christien Kurniawan. MTU adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Ijin Perjanjian Kerjasama (CCOW) yang terletak di Barito, Kalimantan Tengah. Akuisisi tersebut adalah sebagai bagian dari strategi kelompok untuk mengembangkan bisnisnya dalam segmen sumber daya energi. Perjanjian Jual Beli (PJB) antara IIR dan ATM mengharuskan kedua pihak membuat rekening *escrow* sejumlah US$ 15 juta yang akan digunakan ketika terdapat klaim dari IIR kepada ATM dalam waktu 12 bulan setelah penyelesaian semua kondisi sesuai dengan PJB.

Year 2012

a. On December 14, 2012, PT Indika Multi Energi (IME) and IEI established PT Indika Multi Daya Energi (IMDE), which will be engaged in activities covering trading, development, services, workshop, industrial, shipping, printing and agriculture.

b. On December 10, 2012, the Company established Indo Energy Finance II B.V (IEFBV II). On the same date, the Company, through IEFBV II, established Indo Energy Capital II B.V (IECBV II), a wholly owned subsidiary by IEFBV II. IEFBV II and IECBV II are domiciled in the Netherlands and were established in relation to the issuance of Senior Notes with face value of US$ 500 million in January 2013 (Note 55).

c. On October 29, 2012, the Company and IEI established IME, which will be engaged in activities covering trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, shipping and services.

d. On September 17, 2012, IIC and IEI established PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), which will be engaged in activities covering trading, development, industrial agriculture, printing, workshop, shipping and services.

e. On May 25, 2012, PT Indika Indonesia Resouces (IIR) has effectively purchased and owned 85% ownership in PT Multi Tambangjaya Utama (MTU) from Asia Thai Mining Company Limited (ATM) and Christien Kurniawan. MTU is engaged in mining activities under the Coal Contract of Work (CCOW) located in Barito, Central Kalimantan. Such acquisition is as part of the group's strategy to develop its business in energy resources segment. The Sale and Purchase Agreement (SPA) between IIR and ATM required both parties to set up escrow account of US$ 15 million to be applied against all claims made by IIR to ATM within 12 months after the completion of all conditions precedent under the SPA.

Bersamaan dengan pembelian saham MTU tersebut, Perusahaan melalui Indika Capital Pte. Ltd., Singapore (ICPL) juga mengadakan perjanjian *Distribution Rights and Obligations Sale and Purchase Agreement* dengan International Coal Trading Limited (ICTL) dimana ICPL setuju untuk mengakuisisi hak distribusi milik ICTL sesuai perjanjian yang sebelumnya dibuat antara ICTL dan MTU untuk memperjualbelikan batubara milik MTU di Kalimantan Tengah. Berdasarkan perjanjian tersebut, kedua pihak menyetujui pembayaran setelah penyelesaian sebesar US$ 8 juta yang terutang oleh ICPL kepada ICTL pada saat penjualan dan pengiriman 500.000 metrik ton pertama dari jumlah produksi batubara yang dihasilkan wilayah kerja pertambangan di bawah CCOW atau pada tanggal 30 Nopember 2013, mana yang lebih dahulu. Pembayaran setelah penyelesaian tersebut menjadi subyek penyesuaian harga pembelian, yang disetujui ICPL dan ICTL, di antaranya penyesuaian terhadap aset bersih MTU, ketersediaan beberapa peralatan tambang dan kemungkinan penyesuaian harga pembelian lain, dimana sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 masih dalam tahap negosiasi, sehingga jumlah untuk akuisisi MTU bersifat sementara.

Simultaneous with the purchase of the above MTU's shares, the Company through Indika Capital Pte. Ltd., Singapore (ICPL) also entered into Distribution Rights and Obligations Sale and Purchase Agreement with International Coal Trading Limited (ICTL), whereby ICPL agreed to acquire ICTL's rights under a distribution agreement previously entered between ICTL and MTU for a sale and purchase of coal from MTU's mine in Central Kalimantan. Based on the above Distribution Rights and Obligations Sale and Purchase Agreement, both parties agreed that there will be post-completion payment of US$ 8 million, payable by ICPL to ICTL following the sale and delivery of the first 500,000 metric tons in aggregate of coal produced from the working area under the CCOW or on November 30, 2013, whichever is earlier. Such post-completion payment is subject to certain purchase price adjustments, to be further agreed between ICPL and ICTL, amongst them are adjustments on the net assets of MTU, availability of certain mine equipment and some other possible purchase price adjustments that are still under discussion as of December 31, 2012, thus the amounts for MTU acquisition are provisional.

Biaya terkait akuisisi sebesar US$ 1.594.586 telah diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Costs related to acquisition amounting to US$ 1,594,586 were recognized as expenses in the 2012 consolidated statements of comprehensive income.

Kepentingan non-pengendali (15%) yang diakui pada tanggal akuisisi diukur pada bagian pemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

The non-controlling interest (15%) recognized at acquisition date was measured at the non-controlling interest's proportionate shares of the fair value of the acquiree's identifiable net asset.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar bersih aset MTU. Penilaian aset tetap, aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dan aset tidak lancar tertentu lainnya dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporan yang diterbitkan tanggal 24 Oktober 2012.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of MTU. Valuation of property, plant and equipment, identifiable intangible assets and some other non-current assets were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent appraiser, based on its report dated October 24, 2012.

e.1. Nilai wajar aset bersih MTU yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

e.1. Fair value of the net assets of MTU acquired is as follows:

	US$	
Aset lancar	2.539.316	Current assets
Aset tetap	23.805.477	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud	186.692.970	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	8.463.668	Other non-current assets
Liabilitas pajak tangguhan	(46.841.085)	Deferred tax liability
Liabilitas lancar	(25.813.622)	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	(78.060.038)	Non-current liabilities
Aset bersih	70.786.686	Net Assets

Aset lancar termasuk piutang usaha sebesar nihil pada tanggal akusisi.

Current assets include trade accounts receivable of nil as of acquisition date.

e.2. Goodwill atas akuisisi MTU ditentukan sebagai berikut:

e.2. Goodwill from the acquisition of MTU is determined as follows:

	US$	
Pembayaran kas untuk:		Consideration paid in cash for:
- Saham	13.600.000	- Shares
- Hak pemasaran	99.064.114	- Distribution rights
Kepentingan non-pengendali pada nilai wajar aset yang diakusisi	10.618.003	Non-controlling interest on the fair value of net asset acquired
Jumlah	123.282.117	Total
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(70.786.686)	Fair value of the net assets acquired
Goodwill	52.495.431	Goodwill

e.3. Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi adalah sebesar:

e.3. Net cash out flow on the acquisition amounted to:

	US$	
Pembayaran kas melalui utang bank	108.890.116	Consideration paid in cash through bank loans
Pembayaran di masa akan datang melalui *escrow account*	3.773.997	Future settlement through escrow account
Jumlah yang akan dibayar	112.664.113	Total consideration paid

	US$	
Arus kas keluar bersih	108.890.116	Net cash out flow of the acquisitions
Kas dan setara kas diperoleh	(27.750)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	108.862.366	Net cash out flow

Goodwill yang muncul atas kombinasi bisnis dikarenakan hak pengendali utama dan beberapa manfaat di masa mendatang dan aset tidak berwujud yang tidak memenuhi kriteria pengakuan atas aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi.

Goodwill arose in the business combination because of the control premium and certain future benefits and intangible assets that do not meet the recognition criteria for identifiable intangible assets.

Akuisisi MTU memberi kontribusi pendapatan sebesar nihil dan rugi bersih sebesar US$ 16.884.025 pada laporan keuangan konsolidasian dari periode 25 Mei 2012 sampai dengan 31 Desember 2012.

The acquisition of MTU contributed revenue of nil and net loss of US$ 16,884,025 to the consolidated financial statements for the period from May 25, 2012 to December 31, 2012.

f. Pada tanggal 8 Mei 2012, IIR mendirikan Indika Capital Investments Pte. Ltd., (ICI) yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum.

f. On May 8, 2012, IIR established Indika Capital Investments Pte. Ltd., (ICI) which will be engaged in coal and mineral trading and general trading activities.

g. Pada tanggal 21 Maret 2012, PT Indika Indonesia Resources (IIR) menandatangani akta jual beli saham dan *closing memorandum* dengan Pacific Emperor Holdings Limited ("Pacific") dimana IIR telah efektif membeli dan memiliki 60% kepemilikan di PT Mitra Energi Agung (MEA). MEA adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Ijin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur - Kalimantan Timur. Akuisisi ini merupakan bagian dari strategi Perusahaan untuk mengembangkan bisnis di segmen sumber daya energi.

g. On March 21, 2012, PT Indika Indonesia Resources (IIR) has signed share sales and purchase agreement and closing memorandum with Pacific Emperor Holdings Limited ("Pacific") wherein IIR has effectively purchased and owned 60% ownership in PT Mitra Energi Agung (MEA). MEA is engaged in business of mining activities under the Company Mining Coal Exploration Permit located in East Kutai - East Kalimantan. This acquisition is part of the group's strategy to develop its business in energy resources segment.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar bersih aset MEA. Penilaian aset tetap dan aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dan aset tidak lancar tertentu lainnya dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporan yang diterbitkan tanggal 31 Januari 2012.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of MEA. Valuation of property, plant and equipment and identifiable intangible assets and some other non-current assets were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent appraiser, based on its report dated January 31, 2012.

g.1. Nilai wajar aset bersih MEA yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

g.1. The fair value of the net assets of MEA acquired are as follows:

	US$	
Aset lancar	1.438.002	Current assets
Aset tetap	239.287	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud	65.071.555	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	2.109.105	Other non-current assets
Liabilitas pajak tangguhan	(16.267.889)	Deferred tax liability
Liabilitas lancar	(1.702.588)	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	(1.434.843)	Non-current liabilities
Aset bersih	49.452.629	Net Assets

Aset lancar termasuk piutang usaha sebesar nihil pada tanggal akusisi.

Current assets include trade accounts receivable of nil as of acquisition date.

g.2. Goodwill atas akuisisi MEA ditentukan sebagai berikut:

g.2. Goodwill from the acquisition of MEA is determined as follows:

	US$	
Pembayaran dengan kas	27.000.000	Consideration paid in cash
Kepentingan non-pengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	19.781.051	Non-controlling interest on the fair value of net assets acquired
Jumlah	46.781.051	Total
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(49.452.629)	Fair value of net assets acquired
Goodwill negatif	(2.671.578)	Negative goodwill

IIR mengakui goodwill negatif sebesar US$ 2.671.578 sebagai keuntungan pembelian dengan diskon dicatat di laporan laba rugi komprehensif tahun 2012, dimana manajemen berpendapat bahwa keuntungan atas pembelian tersebut terutama berasal dari biaya akuisisi yang dibayar lebih rendah dibandingkan dengan manfaat ekonomi di masa mendatang atas *mining right* yang dimiliki MEA sedangkan investasi masa akan datang dan pengeluaran modal masih dibutuhkan untuk pengembangan MEA yang saat diakuisisi masih dalam bentuk lapangan tua *(brownfield)*.

IIR recognized negative goodwill of US$ 2,671,578 as bargain purchase gain directly in the 2012 consolidated statements of comprehensive income. Management believes that such bargain purchase gain was mainly due to the lower acquisition cost paid as compared to the expected future economic benefit from the mining rights owned by MEA, while future investments and capital expenditures are still required to develop MEA which was acquired as brownfield.

g.3. Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi adalah sebesar:

g.3. Net cash out flow on the acquisition amounted to:

	US$	
Penyelesaian biaya perolehan	27.000.000	Settlement of acquisition cost

	US$	
Arus kas keluar bersih	27.000.000	Net cash out flow of the acquisition
Kas dan setara kas diperoleh	(1.095.370)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	25.904.630	Net cash out flow

Akuisisi MEA memberi kontribusi pendapatan sebesar nihil dan rugi bersih sebesar US$ 172.886 pada laporan keuangan konsolidasian dari periode 21 Maret 2012 sampai dengan 31 Desember 2012.

The acquisition of MEA contributed revenue of nil and net loss of US$ 172,886 on the consolidated financial statements for the period from March 21, 2012 to December 31, 2012.

Biaya terkait akuisisi sebesar US$ 111.675 telah diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Acquisition-related costs amounting to US$ 111,675 were recognized as expenses in the 2012 consolidated statements of comprehensive income.

Kepentingan non-pengendali (40%) yang diakui pada saat tanggal akuisisi diukur pada bagian pemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diindentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

The non-controlling interest (40%) recognized at acquisition date was measured at the non-controlling interest's proportionate shares of the fair value of the acquiree's indentifiable net assets.

h. Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.125.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Surat tersebut juga menyatakan, Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Perseroan sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2012.

h. To comply with the BAPEPAM-LK's regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has refloated to the public 25,125,000 shares representing 25% of Petrosea's issued shares. The Letter also stated that Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option was exercised on February 24, 2012.

	US$	
Penerimaan atas *re-floating* saham - bersih	106.662.427	Proceeds from shares re-floating - net
Nilai tercatat atas investasi	(49.478.067)	Carrying amount of investment
Ekuitas lainnya	57.184.360	Other equity

i. Pada tanggal 27 Januari 2012, MBSS membeli 600 lembar saham (60%) kepemilikan PT Usama Adhi Sejahtera (UAS) dengan total harga US$ 23.385 (setara dengan Rp 210.000.000). Pada bulan Maret 2012, UAS berganti nama menjadi PT Mitra Alam Segara Sejati dan saat ini telah beroperasi.

i. On January 27, 2012, MBSS acquired 600 shares (60% share ownership) of PT Usama Adhi Sejahtera (UAS) for a total price of US$ 23,385 (equivalent to Rp 210,000,000). In March 2012, UAS changed its name to become PT Mitra Alam Segara Sejati and commenced its commercial operations.

Tahun 2011

Year 2011

a. Indo Energy Capital BV (IEC BV) dan Indo Energy Finance BV (IEF BV) didirikan sehubungan dengan penerbitan *Senior Notes* senilai US$ 115 juta dan *exchange offer* obligasi sebesar US$ 185 juta pada tahun 2011 (Catatan 31).

a. Indo Energy Capital BV (IEC BV) and Indo Energy Finance BV (IEF BV) were established in relation to the issuance of Senior Notes with face value of US$ 115 million and exchange offer of Notes of US$ 185 million in 2011 (Note 31).

b. Sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Opsi pada tanggal 26 Nopember 2010 dan diamandemen dengan perjanjian tanggal 18 Pebruari 2011 maka pada tanggal 6 April 2011, Perusahaan, melalui IEI, menggunakan hak c*all option*-nya untuk membeli 892.513.586 saham, yang merupakan 51% kepemilikan di MBSS, dengan harga beli US$ 0,19 (ekuivalen Rp 1.630) per saham atau dengan total harga pembelian sebesar US$ 168.165.200. Akuisisi ini merupakan bagian dari strategi Perusahaan untuk mengembangkan bisnis dari segmen energi infrastruktur dan untuk melengkapi *"end to end operations"* dari Perusahaan terkait alur batubara.

b. Pursuant to the terms of the Option Agreement dated November 26, 2010, as amended by agreement dated February 18, 2011, on April 6, 2011, the Company, through IEI, exercised its call option to purchase 892,513,586 shares which constituted 51% of ownership in MBSS at US$ 0.19 (equivalent to Rp 1,630) per share or for a total consideration of US$ 168,165,200. The acquisition is part of the Company's strategy to develop its business in energy infrastructure segment and to complete the Company end-to-end operations along the coal value chain.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih MBSS. Penilaian aset tetap, properti investasi dan aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporan yang diterbitkan tanggal 15 Juli 2011.

The acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of MBSS. Valuation of property, plant and equipment, investment property and identifiable intangible assets were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent appraiser, based on its report dated July 15, 2011.

b.1. Nilai wajar aset bersih MBSS yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

b.1. Fair value of the net assets of MBSS acquired is as follows:

	US$	
Aset lancar	65.146.457	Current assets
Aset tetap	203.220.526	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud	131.029.823	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	26.000.243	Other non-current assets
Liabilitas pajak tangguhan	(34.931.915)	Deferred tax liability
Liabilitas lancar	(60.767.426)	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	(66.099.295)	Non-current liabilities
Aset bersih	263.598.413	Net Assets

Aset lancar termasuk piutang usaha sebesar US$ 16.142.885 pada tanggal akusisi.

Current assets include trade accounts receivable of US$ 16,142,885 as of acquisition date.

b.2. Goodwill dari akuisisi MBSS ditentukan sebagai berikut:

b.2. Goodwill from the acquisition of MBSS is determined as follows:

	US$	
Pembayaran melalui utang bank	168.165.200	Consideration paid through bank loans
Kepentingan non-pengendali pada nilai wajar	129.163.222	Non-controlling interest on the fair value of net assets acquired
Jumlah	297.328.422	Total
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(263.598.413)	Fair value of net assets acquired
Goodwill	33.730.009	Goodwill

b.3. Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi adalah sebagai berikut:

b.3. Net cash out flows on the acquisition are as follows:

	US$	
Penyelesaian biaya perolehan		Settlement of acquisition cost
Utang bank (Catatan 25)	168.165.200	Bank loans (Note 25)

	US$	
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi		Net cash out flows of the acquisition
Pembayaran melalui utang bank	168.165.200	Consideration paid through bank loans
Kas dan setara kas diperoleh	(44.044.867)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	124.120.333	Net cash out flow

Goodwill yang muncul atas kombinasi bisnis dikarenakan hak pengendali utama dan beberapa manfaat di masa mendatang dan aset tidak berwujud yang tidak memenuhi kriteria pengakuan untuk aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi.

Goodwill arose in the business combination because of the control premium and certain future benefits and intangible assets that do not meet the recognition criteria for identifiable intangible assets.

Kontribusi MBSS sebesar US$ 99.003.555 atas pendapatan dan US$ 19.218.956 atas laba bersih untuk hasil konsolidasian periode 6 April 2011 sampai dengan 31 Desember 2011.

MBSS contributed US$ 99,003,555 of net revenues and US$ 19,218,956 of net income to the consolidated result for the period from April 6, 2011 to December 31, 2011.

Biaya yang terjadi atas akusisi tersebut berjumlah US$ 115.344 telah diakui sebagai beban pada tahun 2011.

Kepentingan non-pengendali (49%) yang diakui pada tanggal diakuisisi diukur pada bagian pemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Costs related to the acquisition amounted US$ 115,344 were recognized as expenses in year 2011.

The non-controlling interest (49%) recognized at acquisition date was measured at the non-controlling interest's proportionate shares of the fair value of the acquiree's identifiable net assets.

c. Pada bulan Maret 2011, Perusahaan bersama-sama dengan ICPL mendirikan PT Indika Indonesia Resources (IIR) yang bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan.

c. In March 2011, the Company together with ICPL established PT Indika Indonesia Resources (IIR), which will be engaged in mining and trading activities.

d. Pada tahun 2011, Perusahaan mendirikan PT Jati Warna Gas Utama (JGU) yang bergerak dalam bidang pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji.

d. In 2011, the Company established PT Jati Warna Gas Utama (JGU) which will be engaged in operations of station for gas filling and transportation.

Kepemilikan Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV., IEF B.V., IEC II B.V., IEF II B.V., IIE II B.V. dan IIE B.V. dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 31). Kepemilikan tidak langsung IIC atas SR dan MRM melalui CIP dijadikan jaminan kepada PT Intan Resource Indonesia (IRI) sesuai dengan perjanjian *Assignment Agreement for Coal Marketing Rights* antara IRI dan CIP (Catatan 51).

The Company's ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV., IEF B.V., IEC II B.V., IEF II B.V., IIE II B.V. and IIE B.V. were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 31). IIC's indirect ownership in SR and MRM through CIP were pledged to PT Intan Resource Indonesia (IRI) as a result of the Assignment Agreement for Coal Marketing Right Agreement entered between IRI and CIP (Note 51).

Kepemilikan Perusahaan di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 49).

The Company's ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 49).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Entitas Anak

c. Public Offering of Shares of the Company and its Subsidiaries

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency in his letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192 ribu dan 5.210.192 ribu dan 5.207.142 ribu saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, all of the Company's outstanding shares, 5,210,192 thousand, 5,210,192 thousand and 5,207,142 thousand, respectively, were listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Perubahan Mata Uang Pelaporan

Sebelum 1 Januari 2012, mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah. Sejak 1 Januari 2012, mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat yang diidentifikasi sebagai mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak berdasarkan lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan dan entitas anak beroperasi. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan yang mata uang fungsionalnya Dollar Amerika Serikat, saldo awal laporan diukur kembali seolah-olah mata uang pelaporan telah digunakan ditahun-tahun sebelumnya, sesuai dengan PSAK 10 (revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Pengukuran dilakukan sesuai dengan cara berikut:

- Aset dan liabilitas moneter diukur kembali dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan;
- Aset dan liabilitas non-moneter serta modal saham diukur kembali dengan menggunakan kurs historis;
- Pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan;
- Pendapatan dan beban diukur kembali dengan menggunakan kurs rata-rata, kecuali untuk beban penyusutan aset tetap dan amortisasi aset non-moneter yang diukur kembali dengan menggunakan kurs historis aset yang bersangkutan; dan
- Perbedaan yang timbul dari pengukuran kembali di atas dicatat sebagai penyesuaian terhadap saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009.

Sedangkan untuk entitas anak yang mata uang fungsionalnya bukan Dollar Amerika Serikat, maka pelaporan keuangan dijabarkan ke dalam mata uang penyajian (US$) dengan cara berikut:

- Aset dan liabilitias dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal pelaporan;
- Penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- Selisih yang timbul dari proses penjabaran tersebut disajikan sebagai pendapatan komprehensif lain.

d. Change of Reporting Currency

Prior to January 1, 2012, the reporting presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements was the Indonesian Rupiah. Starting January 1, 2012, the reporting presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar which is identified as the Company and its subsidiaries' functional currency based on the Company and its subsidiaries' primary economic environment where the Company and its subsidiaries operate. For reporting purposes of the Company and its subsidiaries whose functional currency is the U.S. Dollar, the beginning balances of the accounts were remeasured as if the reporting presentation currency has been used in prior years, in accordance with PSAK 10 (revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", the measurement are based on the following:

- Monetary assets and liabilities were translated using the prevailing rates at reporting date;
- Non-monetary assets and liabilities and capital stock were measured using the historical rates;
- Non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency were translated using the exchange rates at the date when the fair value was determined;
- Income and expense were remeasured using the average exchange rate, except for depreciation of property, plant and equipment and amortization of non-monetary assets, which were remeasured using the historical exchange rates of the underlying assets; and
- The remeasurement differences from application of the above procedures were recorded as an adjustment to the retained earnings at January 1, 2010/December 31, 2009.

While for subsidiaries whose functional currency is not the U.S. Dollar, the financial statements were translated to the presentation currency (US$) based on the following:

- Assets and liabilities were translated using the prevailing rates at reporting date;
- Income and expenses were translated using the average exchange rate; and
- All resulting exchange differences were recognized in other comprehensive income.

Ikhtisar laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 sebelum dan sesudah pengukuran kembali adalah sebagai berikut:

The summary of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 and consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 before and after the remeasurement are as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*		1 Januari/*January 1, 2011*/ 31 Desember 2010/ *December 31, 2010*		
	Sebelum pengukuran kembali/ *Before remeasurement* Dalam jutaan Rupiah/ *In millions of Rupiah*	Sesudah pengukuran kembali/ *After remeasurement* Dalam Dolar Amerika Serikat/ *In United States Dollar *)*	Sebelum pengukuran kembali/ *Before remeasurement* Dalam jutaan Rupiah/ *In millions of Rupiah*	Sesudah pengukuran kembali/ *After remeasurement* Dalam Dolar Amerika Serikat/ *In United States Dollar *)*	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.433.645	378.655.161	2.110.794	234.767.434	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	1.099.001	121.195.532	1.616.306	179.769.325	Other financial assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	174.679	19.263.234	39.830	4.429.986	Related parties
Pihak ketiga - bersih	926.996	102.227.172	564.409	62.774.886	Third parties - net
Piutang yang belum ditagih	8.208	905.161	2.191	243.688	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	62.846	6.930.525	86.107	9.577.021	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	87.112	9.606.528	54.388	6.049.160	Related parties
Pihak ketiga	61.323	6.762.572	23.047	2.563.341	Third parties
Persediaan - bersih	100.253	11.038.364	50.446	5.610.045	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	190.809	21.042.016	176.890	14.270.159	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	173.065	21.417.860	57.506	6.395.908	Other current assets
Sub jumlah	6.317.937	699.044.125	4.781.914	526.450.953	Sub total
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	28.564	3.150.000	-	-	Noncurrent assets held for sale
Jumlah Aset Lancar	6.346.501	702.194.125	4.781.914	526.450.953	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - bersih	460.677	50.802.492	523.488	58.223.595	Related parties - net
Pihak ketiga	-	-	9.231	1.026.693	Third parties
Klaim pengembalian pajak	88.241	9.731.032	183.977	25.866.311	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	1.740	191.884	1.367	152.041	Deferred tax assets
Beban ditangguhkan	8.566	5.936.998	8.566	941.772	Deferred expenditures
Investasi pada entitas asosiasi	3.036.864	330.330.452	2.654.577	289.469.539	Investments in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	213.406	22.892.000	146.819	15.626.000	Investments in jointly-controlled entities
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	359.325	33.904.396	86.003	9.495.721	Advances and other noncurrent assets
Properti investasi	10.146	1.097.313	-	-	Investment property
Aset tetap - bersih	5.349.777	590.189.493	1.895.715	213.471.915	Property, plant and equipment - net
Aset tidak berwujud	1.291.509	142.119.028	312.378	28.677.017	Intangible assets
Goodwill	521.343	63.198.010	300.706	29.468.001	Goodwill
Aset keuangan tidak lancar lainnya	552.346	60.911.557	546.402	60.772.106	Other noncurrent financial assets
Uang jaminan	13.376	1.523.539	7.639	840.878	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.907.316	1.312.828.194	6.676.868	734.031.589	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	18.253.817	2.015.022.319	11.458.782	1.260.482.542	TOTAL ASSETS

*) disajikan kembali

*) as restated

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*		1 Januari/*January 1, 2011*/ 31 Desember 2010/ *December 31, 2010*		
	Sebelum pengukuran kembali/ Before *remeasurement* Dalam jutaan Rupiah/ *In millions of Rupiah*	Sesudah pengukuran kembali/ After *remeasurement* Dalam Dolar Amerika Serikat/ *In United States Dollar *)*	Sebelum pengukuran kembali/ Before *remeasurement* Dalam jutaan Rupiah/ *In millions of Rupiah*	Sesudah pengukuran kembali/ After *remeasurement* Dalam Dolar Amerika Serikat/ *In United States Dollar *)*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	96.374	10.627.922	160.570	17.858.970	Related parties
Pihak ketiga	782.648	86.308.778	429.362	47.754.644	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	129.938	14.329.290	114.159	12.697.030	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	2.839	313.079	558	62.062	Related parties
Pihak ketiga	25.386	2.799.515	9.555	1.062.729	Third parties
Utang pajak	75.415	8.316.608	44.448	4.943.610	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	1.197	132.003	6.204	690.023	Deferred income
Biaya masih harus dibayar	353.704	39.005.734	200.729	22.325.548	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	8.398	956.547	4.626	509.218	Advances from customers
Utang dividen	1.641	180.966	-	-	Dividend payable
Utang bank	1.875.313	206.805.580	216.212	24.047.603	Bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	279.150	30.784.076	7.765	863.641	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	244.134	26.922.585	165.338	18.389.278	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	586.025	64.625.585	-	-	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas Lancar	4.462.162	492.108.268	1.359.526	151.204.356	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	706.388	77.898.985	13.525	1.504.282	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	387.486	42.731.143	277.607	30.876.098	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	4.437.821	489.393.603	4.173.919	464.233.011	Bonds payable - net
Utang jangka panjang - pihak ketiga	30.408	3.382.050	-	-	Other long-term liability - third parties
Liabilitas pajak tangguhan	350.417	38.643.251	83.347	9.270.048	Deferred tax liabilities
Uang muka diterima dari pihak berelasi	20.652	1.821.813	20.652	1.821.813	Advance received from a related party
Goodwill negatif	-	-	4.265	385.537	Negative goodwill
Liabilitas imbalan kerja	129.360	14.265.549	70.048	7.790.902	Employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	6.062.532	668.136.394	4.643.363	515.881.691	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham	521.019	56.892.154	520.714	56.856.461	Capital stock
Tambahan modal disetor	2.238.195	239.985.258	2.228.816	238.887.685	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	74.143	(1.771.620)	64.880	(3.056.507)	Other components of equity
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	97.889	10.862.663	97.889	10.862.663	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Saldo laba					Retained earnings
Dicadangkan	30.000	3.227.712	20.000	2.054.141	Appropriated
Tidak dicadangkan	3.475.668	397.227.548	2.506.032	286.010.629	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6.436.914	706.423.715	5.438.331	591.615.072	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	1.292.209	148.353.942	17.562	1.781.423	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	7.729.123	854.777.657	5.455.893	593.396.495	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	18.253.817	2.015.022.319	11.458.782	1.260.482.542	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) disajikan kembali

*) as restated

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*		
	Sebelum pengukuran kembali/ *Before remeasurement* Dalam jutaan Rupiah/ *In millions of Rupiah*	Sesudah pengukuran kembali/ *After remeasurement* Dalam Dolar Amerika Serikat/ *In United States Dollar *)*	
PENDAPATAN			REVENUES
Pendapatan kontrak dan jasa	4.848.641	552.268.978	Contracts and service revenues
Penjualan batubara	361.100	41.129.943	Sales of coal
Jumlah Pendapatan	5.209.741	593.398.921	Total Revenues
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN			COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
Beban pokok kontrak dan jasa	3.735.991	423.181.377	Cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara	346.209	39.433.831	Cost of sales of coal
Jumlah Beban Pokok Kontrak dan Penjualan	4.082.200	462.615.208	Total Cost of Contracts and Goods Sold
LABA KOTOR	1.127.541	130.783.713	GROSS PROFIT
Bagian laba entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	1.945.923	222.267.857	Equity in profit of associates and jointly-controlled entities
Pendapatan investasi	64.959	7.398.947	Investment income
Beban umum dan administrasi	(962.652)	(109.705.618)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(657.917)	(74.652.914)	Finance cost
Amortisasi aset tidak berwujud	(168.238)	(18.667.844)	Amortization of intangible asset
Lain-lain - bersih	(8.049)	(3.051.679)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	1.341.567	154.372.462	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(141.396)	(16.105.260)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	1.200.171	138.267.202	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain:			Other comprehensive income:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	51.666	6.054.637	Translation adjustments
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	(54.013)	(5.956.440)	Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)
Pendapatan komprehensif lainnya	(2.347)	98.197	Other comprehensive income
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	1.197.824	138.365.399	Total comprehensive income for the year

*) disajikan kembali

*) as restated

e. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B)

MTU telah memperoleh berbagai perijinan yang diperlukan dan telah memperoleh PKP2B di daerah Propinsi Kalimantan Tengah sekitar 24.270 hektar (ha) dan telah menandatangani PKP2B pada tahun 1997 dengan Pemerintah Republik Indonesia.

MTU diwajibkan untuk membayar royalti kepada Pemerintah atas eksploitasi mineral batubara yang ditetapkan dalam PKP2B sebesar 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB *(Free on Board)* atau pada harga saat loading terakhir kontraktor di wilayah perjanjian *("at sale point").*

PKP2B meliputi area-area yaitu Kananai, Swalang-Mea, Malintut Utara, Kananai Dua, Kananai Timur, Siung Malopot, Malintut Selatan, Tawo Karau, Lumuh dan Sungai Muntok yang diperoleh pada 4 Mei 2009 dan jatuh tempo pada 3 Mei 2039.

e. Coal Contract of Work ("PKP2B")

MTU acquired various required permits and obtained PKP2B in the Province of Central Kalimantan of approximately 24,270 hectares (ha) and has signed the PKP2B in 1997 with the Government of the Republic of Indonesia.

In accordance with the PKP2B, MTU shall pay royalties to the Government on the exploitation of coal mineral at 13.5% of the coal produced, in cash amount at FOB (Free on Board) or at the price of the contractor's final load out at sale point.

PKP2B license covers the locations of Kananai, Swalang-Mea, Malintut Utara, Kananai Dua, Kananai Timur, Siung Malopot, Malintut Selatan, Tawo Karau, Lumuh dan Sungai Muntok which were obtained on May 4, 2009 and will mature on May 3, 2039.

f. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 tertanggal 6 Juni 2012, MEA telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 3.650 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

MEA masih dalam tahap eksplorasi untuk menentukan cadangan batubara.

f. Production Operation Mining Business Permit

Based on the Decree of the Regent of Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 dated June 6, 2012, MEA was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years for 3,650 hectares, located in the Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province.

MEA is still under exploration stage to determine its coal reserve.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

  Standar revisi ini memberikan indikator dalam menentukan mata uang fungsional suatu entitas, yang meliputi, antara lain, mata uang (a) yang paling mempengaruhi harga penjualan untuk barang dan jasa; (b) negara dimana persaingan kompetitif dan peraturannya menentukan harga penjualan barang dan jasa; dan (c) yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku dan biaya lainnya menyediakan barang atau jasa.

  Ketika indikator tersebut digabungkan dan mata uang fungsional tidak secara jelas dapat ditentukan, manajemen harus menggunakan penilaiannya untuk menentukan mata uang fungsional yang paling mewakili dampak ekonomi, peristiwa dan kondisi yang mendasari transaksi dan kondisi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes of the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statements and disclosures for the current or the prior years.

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates

  This revised standard provides indicators in determining an entity's functional currency, which include, among others, the currency (a) that mainly influences sales prices for goods and services; (b) of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services; and (c) that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services.

  When the indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management should use its judgement to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Standar sebelumnya memberikan panduan yang terbatas dalam menentukan mata uang fungsional.

Perusahaan dan entitas anak telah menentukan bahwa tidak ada perubahan dalam mata uang fungsional dari entitas dalam Grup berdasarkan penilaian mereka sesuai dengan ketentuan standar revisi.

There was limited guidance under the previous standard in regards to the determination of functional currency.

The Company and its subsidiaries had determined that there is no change in the functional currencies of entities within the Group based on their assessment in accordance with the provisions of the revised standard.

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

  Standar baru ini sepenuhnya mengadopsi ketentuan IFRS 7, Instrumen Keuangan; Pengungkapan (termasuk amandemen IFRS 7 per Maret 2009), dengan beberapa pengecualian, dan menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

  Standar baru mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan untuk posisi keuangan Perusahaan dan entitas anak dan kinerjanya, dan (b) sifat dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan dimana Perusahaan dan entitas anak terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 47).

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

  This new standard fully adopts the provisions of IFRS 7, Financial Instruments; Disclosure (including amendments to IFRS 7 as of March 2009), with limited exceptions, and supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instrument: Presentation and Disclosure.

  This new standard resulted in the disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Company and its subsidiaries' financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Company and its subsidiaries' are exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks (Note 47).

- PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan hidup pada Pertambangan Umum dan PSAK 64, Aktivitas Ekplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral.

  PSAK 33 revisi hanya menentukan akuntansi untuk pengeluaran terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dan aktivitas manajemen lingkungan. Perlakuan akuntansi aktivitas eksplorasi dan evaluasi diatur dalam PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral. Akuntansi aktivitas pengembangan diatur dalam PSAK 19, Aset Tak Berwujud dan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. PSAK 64 mengakui bahwa beberapa aset eksplorasi dan evaluasi merupakan aset tak berwujud, sedangkan yang lain merupakan aset berwujud. Namun, PSAK 64 tidak mengatur apakah aset eksplorasi dan evaluasi harus diklasifikasi sebagai aset berwujud atau tak berwujud.

- PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining and PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources.

  The revised PSAK 33 only prescribes the accounting treatment of costs related to stripping activities and environmental management activities. The accounting treatment of exploration and evaluation activity is addressed by PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources. The accounting treatment of development or construction activity is addressed by PSAK 19, Intangible Assets and Conceptual Framework. PSAK 64 recognises that some exploration and evaluation assets are intangible and others are tangible. However, PSAK 64 does not prescribe whether exploration and evaluation assets should be classified as tangible or intangible.

Menurut PSAK 64, entitas tidak diperkenankan untuk menerapkan standar ini atas pengeluaran yang terjadi sebelum eksplorasi dan evaluasi pertambangan sumber daya mineral, seperti pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak secara hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu atau setelah dapat dibuktikan kelayakan teknik dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Dengan penerapan PSAK 33 dan PSAK 64, Perusahaan dan entitas anak perlu melakukan reklasifikasi biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan sebagai properti pertambangan dan properti pengembangan di laporan posisi keuangan konsolidasian.

- ISAK 25, Hak atas Tanah

  Interpretasi ini menjelaskan perlakuan biaya hukum hak perolehan atas tanah.

  Biaya hukum hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya tanah sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap atau standar lain yang relevan berdasarkan tujuan penggunaan lahan.

  Biaya pembaharuan atau perpanjangan hak hukum atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sesuai dengan PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud. Sebelumnya, Perusahaan dan entitas anak telah menghitung biaya hukum atas hak atas tanah pada saat perolehan tanah sebagai biaya yang ditangguhkan dan kemudian diamortisasi selama jangka waktu hak-hak tersebut.

  Interpretasi telah diterapkan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2012 sesuai dengan ketentuan transisi.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian

According to PSAK 64, an entity shall not apply this standard to expenditure incurred before the exploration and evaluation of mineral resources, such as expenditure incurred before the entity has obtained the legal rights to explore a specific area or after the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources are demonstrable.

On the adoption of the PSAK 33 and PSAK 64, the Company and its subsidiaries are required to reclassify deferred exploration and development expenditures into mining properties and development properties account on the consolidated statement of financial position.

- ISAK 25, Land Rights

  This interpretation clarifies the treatment of legal cost of land rights.

  The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land in accordance with PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment or other relevant standards based on the intended use of the land.

  The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized in accordance with PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets. Previously, the Company and its subsidiaries had accounted for legal cost on landrights upon acquisition of land as deferred charge and subsequently amortized over the term of such rights.

  The interpretation has been applied prospectively from January 1, 2012 in accordance with the transitional provision.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract

- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan
- ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

b. Interpretasi telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan Amendemen atas PSAK 60, Pengungkapan Instrumen Keuangan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen atas laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi secara wajar oleh manajemen.

- PSAK 30 (revised 2011), Leases
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
- PSAK 45 (revised 2011), Financial Reporting for Non-Profit Organization
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operation
- ISAK 15, PSAK 24 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 16, Service Concession Arrangements
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Interpretation in issue not yet effective

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and Amendment to PSAK 60, Financial Instrument Disclosure.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards and amendment on the consolidated financial statements is not known or reasonably estimated by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US$), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi, saldo, penghasilan dan beban antar perusahaan dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US$), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity.

ekuitas. Kepentingan non pengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non pengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan non pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan non pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan dan entitas anak telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku).Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company and its subsidiaries lose control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company and its subsidiaries had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and is subject to a maximum of one year from acquisition date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak serta perusahaan asosiasi, kecuali untuk beberapa entitas anak dan perusahaan asosiasi tertentu dibawah ini, diselenggarakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (US$). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang fungsionalnya yaitu Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)
- PT Satya Mitra Gas (SMG)
- PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL)
- PT Jatiwarna Gas Utama (JGU)
- PT Cotrans Asia (CA)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dari entitas anak dan perusahaan asosiasi tersebut di atas, pada tanggal pelaporan dijabarkan kedalam mata uang Dollar Amerika Serikat (US$) dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tahun yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries and associates, except for certain subsidiaries and associates detailed below, are maintained in United States Dollar (US$). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in their functional currency, which is the Indonesian Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)
- PT Satya Mitra Gas (SMG)
- PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL)
- PT Jatiwarna Gas Utama (JGU)
- PT Cotrans Asia (CA)

For consolidation purposes, assets and liabilities of the above subsidiaries and associates at the reporting date are translated into United States Dollar (US$) using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. The resulting translation adjustments are presented as part of other comprehensive income.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan dan entitas anak disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Dewan Direksi dan Presiden Direktur entitas.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 47.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi yang diklasifikasi sebagai AFS dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 47.

Available-for-sale (AFS)

Investment classified as AFS are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company's right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitias atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL

Liabilitas Keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefenisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 47.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 47.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries obligations are discharged, cancelled or expired.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Joint Venture

Pengendalian bersama operasi

PT Petrosea Tbk (Petrosea), entitas anak, mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Sehubungan dengan bagian partisipasi dalam pengendalian bersama operasi, Petrosea mengakui dalam laporan keuangannya:

a. Aset yang dikendalikan dan liabilitas yang ditanggung; dan
b. Beban yang ditanggung dan bagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa perusahaan bersama.

Pengendalian bersama entitas

Petrosea mengakui partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas.

k. Joint Venture

Jointly-controlled operations

PT Petrosea Tbk (Petrosea), a subsidiary, engages in some contracts through participation in unincorporated joint operations. In respect of its interests in jointly controlled operations, Petrosea recognises in its financial statements:

a. The assets that it controls and the liabilities that it incurs; and
b. The expenses that it incurs and its share of the income that it earns from the sale of goods or services by the joint venture.

Jointly-controlled entity

Petrosea recognizes its interest in a jointly controlled entity using the equity method of accounting.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subdiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of its interest in the relevant associate.

m. Persediaan

m. Inventories

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spareparts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

n. Biaya Dibayar Dimuka

n. Prepaid Expenses

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan bukan melalui penggunaan lebih lanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dan aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual segera dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen untuk penjualan yang diharapkan untuk memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai penjualan yang selesai dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar dikurangi biaya untuk untuk menjual.

o. Noncurrent Assets Held for Sale

Noncurrent assets are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the noncurrent asset is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Noncurrent assets held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi Grup terdiri dari bangunan yang diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun

p. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties of the Group consisted of building which is measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of 20 years.

q. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

q. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 20	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	4 - 5	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor dan helikopter	4 - 20	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	4 - 5	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Landed Craft Tank (LCT)	8	Landed Craft Tank (LCT)
Kapal Tunda, Tongkang, Kapal motor dan Floating crane	16	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Sampai dengan 31 Desember 2010, alat berat, peralatan dan kendaraan milik Petrosea disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi mesin tersebut. Sejak 1 Januari 2011, penyusutan dari aset tersebut didasarkan kepada estimasi masa manfaat ekonomis yang disebutkan diatas.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Up to December 31, 2010, plant, equipment, heavy equipment and vehicles of Petrosea are depreciated on an hourly utilization basis over the estimated total machine operating life. Starting January 1, 2011, depreciation of such assets are based on the estimated useful lives mentioned above.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expense in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Jual dan Sewa-balik

Sale and Leaseback

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

If the sale and leaseback transaction results in` a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

s. Aset Tidak Berwujud

s. Intangible Assets

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Aset tidak berwujud atas pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer, termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan dan diamortisasi selama 3 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Intangible asset, comprising of system development and computer software, include all direct costs related to preparation of the asset for its intended use and is amortized over 3 years using the straight-line method.

t. Goodwill

t. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

If, after reassessment, the Company and subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Efektif 1 Januari 2011, goodwill tidak diamortisasi melainkan di-*review* untuk penurunannya sekurang-kurangnya sekali setahun. Sebelumnya goodwill diakui sebagai aset dan diamortisasi secara garis lurus selama 5 sampai10 tahun.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahan dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Effective January 1, 2011, goodwill is no longer amortised but is reviewed for impairment at least annually. Previously, goodwill is recognized as asset and amortized using the straight-line method over 5 to 10 years.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

u. Beban Tangguhan – Hak Atas Tanah

Sebelum 1 Januari 2012, biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Sejak tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan entitas anak menerapkan ISAK 25, Hak Atas Tanah, yang mengakibatkan reklasifikasi dari akun beban tangguhan – hak atas tanah menjadi biaya perolehan atas tanah (Catatan 2).

u. Deferred Charges for Landrights

Prior to January 1, 2012, expenses related to the legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landrights since the legal term of the right is shorter than its economic life.

Starting January 1, 2012, the Company and its subsidiaries adopted ISAK 25, Landrights, which has resulted to reclassification of deferred charges for landrights to cost of land acquisition (Note 2).

v. Penurunan Nilai Aset Berwujud dan Tidak Berwujud Kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai atau kemungkinan untuk pemulihan atas penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

v. Impairment of Tangible and Intangible Assets Excluding Goodwill

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss or possibility to reverse the impairment that was previously recorded. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). If it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3t.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3t.

w. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau

(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

w. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Exploration and evaluation assets is recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke properti pengembangan.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to development properties.

x. Properti Pengembangan

x. Development Properties

Biaya pengembangan diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Development expenditure incurred by or on behalf of the Company and its subsidiaries is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises of costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Tahap pengembangan dimulai setelah kelayakan teknis dan komersial untuk penggalian sumber daya mineral yang dibuktikan.

Development phase begins after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu diagregat dengan biaya pengembangan dan diklasifikasikan dalam aset tidak lancar sebagai "properti pengembangan"

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets relating to the area of interest is aggregated with the development expenditure and classified under non-current assets as "development properties".

Properti pengembangan direklasifikasi sebagai "properti pertambangan" pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

A development property is reclassified as a "mining property" at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

Properti pengembangan tidak disusutkan sampai properti pengembangan tersebut direklasifikasi menjadi "properti pertambangan".

No depreciation is recognised for development properties until they are reclassified as "mining properties".

Properti pengembangan diuji penurunan nilainya berdasarkan kebijakan pada Catatan 3w.

Development properties are tested for impairment in accordance with the policy in Note 3w.

y. Properti Pertambangan

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) disusutkan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan penyusutan secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 3w.

y. Mining Properties

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and its subsidiaries. Otherwise this expenditure is classified as a cost of production.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures, and payments to acquire mineral rights and leases) are depreciated using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in a depreciation charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3w.

z. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio pengupasan lapisan tanah tahunan yang direncanakan. Rasio pengupasan lapisan tanah tahunan yang direncanakan tersebut ditetapkan berdasarkan rencana pengembangan batubara dan diperkirakan tidak akan berbeda jauh dengan rasio pengupasan lapisan tanah jangka panjang yang direncanakan. Jika rasio pengupasan lapisan tanah aktual melebihi rasio yang direncanakan, kelebihan biaya pengupasan lapisan tanah tersebut akan dibukukan sebagai biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan dalam laporan posisi keuangan. Jika rasio pengupasan aktual lebih rendah daripada rasio yang direncanakan, selisihnya disesuaikan terhadap saldo biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan dari periode sebelumnya atau diakui di laporan posisi keuangan sebagai biaya pengupasan lapisan tanah yang masih harus dibayar. Perubahan atas rasio yang direncanakan merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif. Saldo awal dari biaya pengupasan lapisan tanah yang masih harus dibayar atau yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama sisa umur tambang atau masa Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang mana yang lebih singkat.

z. Stripping Costs

Stripping costs are recognised as production costs based on the annual planned stripping ratio. The annual planned stripping ratio is determined based on current knowledge of the disposition of coal resources and is estimated not to be materially different from the long term planned stripping ratio. If the actual stripping ratio exceeds the planned ratio, the excess stripping costs are recorded in the statements of financial position as deferred stripping costs. If the actual stripping ratio is lower than planned stripping ratio, the difference is adjusted against the amount of deferred stripping costs carried forward from prior periods or is recognised in the statements of financial position as accrued stripping costs. Changes in the planned stripping ratio are considered as changes in estimates and are accounted for on a prospective basis. The beginning balance of accrued or deferred stripping costs is amortised on a straight-line basis over the remaining mine life, or the remaining term of the mining license (Izin Usaha Pertambangan or IUP), whichever is shorter.

Biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan termasuk dalam basis biaya aset dalam menentukan unit penghasil kas untuk keperluan penilaian penurunan nilai.

Deferred stripping costs are included in the cost base of assets when determining a cash generating unit for impairment assessment purposes.

aa. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

aa. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan Beban Kontrak

Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan dan biaya kontrak terkait dengan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada laporan posisi keuangan oleh *engineer* dan disetujui oleh pemilik proyek. Pada tanggal pelaporan, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan disajikan sebagai liabilitas lancar.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

bb. Revenue and Expense Recognition

Contract Revenue and Cost of Contract

When the outcome of a construction contract can be measured realiably, contract revenue and contract cost associated with the construction contracts, are recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner. At reporting dates, earnings in excess of billings on construction contracts are presented as current assets, while billings in excess of estimated earnings are presented as current liability.

Where the outcome of a construction contract cannot be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

Penjualan Barang

Sale of Goods

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- The Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;

- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- The Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;

- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- The amount of revenue can be measured reliably;

- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiaries; and

- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Penjualan Jasa

Rendering of Services

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction shall be recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

The stage of completion of a transaction may be determined by a variety of methods. An entity uses the method that measures reliably the services performed. Depending on the nature of the transaction, the methods may include:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
a. Surveys of work performed;

b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau
b. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or

c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan yang dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.
c. The proportion that costs incurred to date bear to the estimated total costs of the transaction. Only costs that reflect services performed to date are included in costs incurred to date. Only costs that reflect services performed or to be performed are included in the estimated total costs of the transaction.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

cc. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan, IIC, Petrosea, MBSS, TPEC dan TPE membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut *(corridor approach)*. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Mulai 1 Januari 2012 PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja, juga memperkenankan pengakuan akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lainnya di ekuitas, akan tetapi, Perusahaan dan entitas anak tetap menerapkan pendekatan koridor.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti, yang disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Pada saat terjadi kurtailmen atau penyelesaian, setiap kerugian atau keuntungan kurtailmen dan penyelesaian dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is recognized using the effective interest method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

cc. Post-employment Benefits

The Company, IIC, Petrosea, MBSS, TPEC and TPE provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on the straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Beginning January 1, 2012, PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits, also allows the recognition of accumulated actuarial gains and losses as other comprehensive income under equity, however, the Company and its subsidiaries continues to apply the corridor approach.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

When the curtailment or settlement occurs, any resulting gain or loss from is charged to statements of comprehensive income.

dd. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan mengenai pemberian kompensasi dengan penyelesaian secara ekuitas yaitu berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen modal tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen modal tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen modal yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan suatu penyesuaian yang sesuai pada akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

dd. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

ee. Pajak Penghasilan

Pajak Tidak Final

Beban pajak kini dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak dan kerugian fiskal pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali aset tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke pendapatan komprehensif lainnya, dalam hal ini pajak tangguhan juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

ee. Income Tax

Non-Final Tax

Current tax expense in the consolidated statements of comprehensive income is determined on the basis of taxable income for the period computed in accordance with the prevailing tax rules and regulations.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited in the profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to other comprehensive income, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to other comprehensive income.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Pajak Final

Final Tax

Atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang sudah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Tax expense on revenues subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the period. The difference between the final tax paid and current tax expense in the consolidated statement of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan apabila pendapatan tersebut berhubungan dengan pajak penghasilan final.

Deferred tax is not recognized for the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases if the related revenue is subject to final tax.

ff. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

ff. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

gg. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

gg. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Signifikan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan analisis atas ketertagihan piutang dan pinjaman yang diberikan. Penyisihan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang memerlukan pertimbangan dan estimasi. Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta kerugian penurunan nilai piutang pada tahun mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 10 dan 49 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgements in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting principles described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries make allowance for impairment losses based on an assessment of the recoverability of loans and receivables. Allowances are applied to loans and receivables where events or changes in circumstances indicate that the balances may not be collectible. The identification of impairment loss on loans and receivables requires the use of judgment and estimates. Where the expectations are different from the original estimate, such difference will impact the carrying value of loans and receivable and provision for impairment losses on loans and receivables in the year in which such estimate has been changed. The carrying amounts of loans and receivable are disclosed in Notes 7, 10 and 49 to the consolidated financial statements.

Penyisihan Persediaan Usang

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan persediaan usang apabila persediaan tersebut diestimasi tidak akan digunakan atau akan bergerak secara lambat pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan persediaan usang yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan nilai tercatat persediaan dan biaya persediaan barang usang, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, penyisihan persediaan usang sebesar US$ 3.014.520, US$ 2.525.175 dan US$ 2.525.175 pada 31 Desember 2012, 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 adalah memadai. Nilai perolehan atas persediaan diungkapkan di Catatan 11 pada laporan keuangan konsolidasian.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di*review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan properti investasi.

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi selama tahun berjalan, kecuali untuk Petrosea, entitas anak, yang mengubah basis depresiasinya (lihat Catatan 3q atas laporan keuangan konsolidasian). Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi telah diungkapkan pada Catatan 21 dan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Allowance for Stock Obsolescence

The Company and its subsidiaries make allowance for stock obsolescence based on their estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for stock obsolescence reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for stock obsolescence expense, which ultimately impact the result of the Company and its subsidiaries' operations.

Based on the assessment of the management, currently provided allowance for stock obsolescence of US$ 3,014,520, US$ 2,525,175 and US$ 2,525,175 as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, respectively, are adequate. The carrying amounts of inventories are diclosed in Note 11 to the consolidated financial statements.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Property

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment and investment property are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment property would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property, plant and equipment and investment property.

There is no change in the estimated useful life of property, plant and equipment and investment property during the year, except for Petrosea, a subsidiary, which changed the basis of its depreciation, (refer to Note 3q to the consolidated financial statements). The aggregate carrying value of property, plant and equipment and investment property have been disclosed in Notes 21 and 20 to the consolidated financial statements.

Penurunan Nilai Asset

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap, property investasi dan aset tidak berwujud Perusahaan dan entitas anak. Uji penurunan nilai atas goodwill tidak menyebabkan adanya kerugian atas penurunan nilai. Nilai tercatat aset yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 21, 20, 22 dan 23 atas laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebesar US$ 21.278.287, US$ 14.265.549 dan US$ 7.790.902 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Catatan 33).

Asset Impairment

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Based on the assessment of the management, there is no impairment indication on the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment, investment property, as well as intangible assets. Impairment testing of goodwill does not result in write down for impairment loss. The carrying value of assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 21, 20, 22 and 23, respectively, to the consolidated financial statements.

Employment Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' employment benefit obligations.

Employment benefit obligations amounted to US$ 21,278,287, US$ 14,265,549 and US$ 7,790,902, as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, respectively (Note 33).

Menilai Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Perusahaan dan entitas anak.

Item laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 9 dan 51.

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis (Catatan 1)

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dapat terpengaruh.

Penilaian instrument keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 47, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan.

Catatan 47 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Measuring Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' revenue recognition.

The consolidated financial statement items related to construction contracts are disclosed in Notes 9 and 51.

Fair value of acquired identifiable assets and liabilities from business acquisition (Note 1)

The fair values of acquired identifiable assets and liabilities in a business acquisition are determined by using valuation techniques. The Company and its subsidiaries' used their judgment to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired are made based on different assumptions and market conditions, the carrying values of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business acquisitions will be affected.

Valuation of financial instruments

As described in Note 47, the Company and its subsidiaries use valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments.

Note 47 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

Management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Kas				Cash on hand
Rupiah	588.835	397.331	499.388	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	92.220	31.870	23.579	U.S. Dollar
Dollar Singapura	416	4.191	4.115	Singapore Dollar
Bank - pihak ketiga				Cash in banks - third parties
Rupiah				Rupiah
Citibank, N.A.	16.498.124	5.266.321	1.564.342	Citibank, N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.776.463	9.294.332	3.068.958	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	2.741.479	2.025.033	528.417	PT Bank Artha Graha International Tbk
Standard Chartered Bank	2.517.942	63.300	-	Standard Chartered Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	1.397.235	676.886	632.521	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.284.790	406.705	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	999.971	1.339.546	219.331	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	645.638	816.939	156.045	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	231.511	101.235	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	124.840	60.432	1.891	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank KEB Indonesia	38.036	40.141	42.709	PT Bank KEB Indonesia
PT Bank Victoria International Tbk	35.370	50.066	33.367	PT Bank Victoria International Tbk
Bank Papua	25.150	7.168	-	Bank Papua
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Cabang Bandung	22.449	23.599	23.357	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bandung Branch
PT ANZ Panin Bank	19.493	9.153	111	PT ANZ Panin Bank
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	4.179	4.521	4.560	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
PT Bank Permata Tbk	665	441	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	222	221	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara, Cabang Semarang	90	1.323	2.225	PT Bank Tabungan Negara, Semarang Branch
Deutsche Bank AG	-	4.852	191.859	Deutsche Bank AG
PT Bank Syariah Mandiri	-	4.632	-	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank UOB Indonesia	-	441	-	PT Bank UOB Indonesia
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Citibank, N.A.	44.257.878	22.428.209	33.198.754	Citibank, N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34.817.557	12.096.824	17.252.808	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	30.523.989	51.831	-	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT ANZ Panin Bank, Cabang Jakarta	10.856.773	676.445	1.724.947	PT ANZ Panin Bank, Jakarta Branch
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	5.527.233	25.213.167	5.204.204	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	5.404.298	6.074.989	4.621.510	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank International Indonesia Tbk	4.241.901	2.231.253	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.179.013	1.496.581	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	4.011.566	675.452	708.820	PT Bank Artha Graha International Tbk
DBS Bank Ltd.	3.217.469	6.719.343	2.027.250	DBS Bank Ltd.
ING Bank, N.V.	2.424.684	363.366	98.209	ING Bank, N.V.
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.759.637	415.527	302.525	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	1.728.791	-	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.081.915	180.304	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank KEB Indonesia	1.033.251	869.872	1.017.351	PT Bank KEB Indonesia
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	975.621	557.675	638.416	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
UBS AG	661.340	6.948	222	UBS AG
PT Bank Permata Syariah	250.735	4.742	-	PT Bank Permata Syariah
PT Bank Central Asia Tbk	228.862	882	1.112	PT Bank Central Asia Tbk
Malayan Banking Berhad, Singapura	14.874	20.291	-	Malayan Banking Berhad, Singapore
PT Bank Exim	3.503	-	-	PT Bank Exim
PT ANZ Panin Bank, Cabang Singapura	2.896	10.035	10.010	PT ANZ Panin Bank, Singapore Branch
Deutsche Bank AG	-	2.194.861	2.194.973	Deutsche Bank AG
PT Bank Syariah Mandiri	-	37.715	-	PT Bank Syariah Mandiri
Korea Exchange Bank	-	1.434	1.446	Korea Exchange Bank
Dilanjutkan	190.248.904	102.958.425	75.999.332	Forward

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Dilanjutkan	190.248.904	102.958.425	75.999.332	Forward
Dollar Singapura				Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	2.035.542	2.791.023	631.187	DBS Bank Ltd.
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	142.551	74.768	82.749	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
Malayan Banking Berhad, Singapura	41.983	31.981	-	Malayan Banking Berhad, Singapore
PT Bank International Indonesia Tbk	30.827	1.323	-	PT Bank International Indonesia Tbk
Dollar Australia				Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	35.882	33.966	36.036	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Dollar Hongkong				Dollar Hongkong
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	10.824.280	-	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro				Euro
PT Bank International Indonesia Tbk	119.104	20.953	-	PT Bank International Indonesia Tbk
ING Bank, N.V.	15.642	13.123	12.679	ING Bank, N.V.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	8.259	8.050	8.008	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Citibank, NA	7.533	19.629	-	Citibank, NA
Korea Exchange Bank	1.182	993	5.561	Korea Exchange Bank
Call deposit - Dollar Amerika Serikat				Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG - pihak ketiga	109.386.336	150.527.128	74.827.605	UBS AG - third parties
Deposito berjangka - pihak ketiga				Time deposits - third parties
Rupiah				Rupiah
Citibank, NA	12.409.513	17.438.355	-	Citibank, NA
PT Bank Artha Graha International Tbk	3.619.442	-	-	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	1.286.817	1.282.532	1.755.645	PT BPR Bina Dana Cakrawala
PT Bank International Indonesia Tbk	1.044.198	397.442	-	PT Bank International Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	707.965	-	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51.519	53.816	52.942	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT ANZ Panin Bank	15.011	15.549	14.904	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Victoria International Tbk	-	13.796.317	13.054.054	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	11.720.225	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Tabungan Negara	-	1.047.971	-	PT Bank Tabungan Negara
Deutsche Bank AG	-	190.119	-	Deutsche Bank AG
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.131.855	18.120.423	20.551.774	PT Bank CIMB Niaga Tbk
UBS AG	4.336.321	11.089.325	541.097	UBS AG
PT Bank Permata Tbk	4.000.000	-	-	PT Bank Permata Tbk
Standard Chartered Bank	3.500.000	-	-	Standard Chartered Bank
PT Bank Artha Graha International Tbk	1.150.000	2.649.978	1.800.022	PT Bank Artha Graha International Tbk
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	225.000	224.967	225.003	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
PT ANZ Panin Bank	-	43.146.890	36.106.329	PT ANZ Panin Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	999.890	2.008.008	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank International Indonesia Tbk	-	-	5.005.784	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	2.048.715	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	350.375.666	378.655.161	234.767.434	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun				Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	2,30% - 9,00%	3,17% - 11,00%	4,7% - 11,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,001% - 0,50%	0,065% - 4,00%	0,05% - 4,00%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Jaminan atas pinjaman bank				Guarantee deposit for bank loans
Deposito berjangka - pihak ketiga				Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	28.589.698	33.125.555	-	DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.150.000	2.150.000	2.150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya - pihak ketiga				Restricted Cash in Banks - third parties
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Catatan 29)	146	110	111	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Note 29)
ING Bank, Cabang Amsterdam (Catatan 31)	-	3.391.376	4.910.244	ING Bank, Amsterdam Branch (Note 31)
Deposito berjangka - pihak ketiga				Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank CIMB Niaga	4.137	4.411	4.449	PT Bank CIMB Niaga
DBS Bank Ltd.	-	7.029.363	52.211.394	DBS Bank Ltd.
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura	-	-	20.049.716	Deutsche Bank AG, Singapore Branch
Jumlah sementara	30.743.981	45.700.815	79.325.914	Sub total
Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar				Held-for-trading investments at fair value
Investasi pada unit penyertaan - pihak ketiga				Investments in units of funds - third party
UBS AG	40.026.825	10.245.048	100.443.411	UBS AG
Investasi dalam obligasi - pihak ketiga				Investment in bond - third party
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
UBS AG	-	65.249.669	-	UBS AG
Jumlah	70.770.806	121.195.532	179.769.325	Total
Tingkat bunga per tahun				Interest rates per annum
Deposito berjangka				Time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,07% - 0,5%	0,06% - 7,25%	0,03% - 4,00%	U.S. Dollar
Investasi dalam obligasi	-	0,98%	-	Investment in bond

Jaminan atas pinjaman bank / Guarantee deposit for bank loans

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh DBS kepada IIC (Catatan 51). Deposito berjangka ini mempunyai jangka waktu 3 bulan.

Time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) were used as collateral for the short-term loans facilities granted by DBS to IIC (Note 51). These time deposits have terms of three months.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 25 dan 51).

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 has a term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Notes 25 and 51).

Deposito berjangka

Pada tahun 2010, deposito berjangka pada Deutsche Bank AG, Cabang Singapura merupakan deposito berjangka yang mempunyai jangka waktu 3 sampai 6 bulan dan jatuh tempo pada bulan Pebruari dan April 2011. Deposito berjangka yang ditempatkan mempunyai tingkat bunga yang ditentukan berdasarkan suatu kisaran kurs mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah selama jangka waktu deposito berjangka.

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) yang tidak dijaminkan mempunyai jangka waktu 6 bulan dan telah jatuh tempo pada bulan April 2012.

Time deposits

In 2010, time deposits placed with Deutsche Bank AG, Singapore Branch represented time deposits with terms of 3 to 6 months and matured in February and April 2011. Such time deposits bear interest rates per annum based on the foreign exchange fluctuation of U.S. Dollar against Indonesian Rupiah within a certain range during the term of the time deposits.

Time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) are not used as collateral and have terms of six months and matured in April 2012.

Investasi dalam kelompok diperdagangkan

UBS AG

Investasi pada unit penyertaan pada UBS AG merupakan investasi yang dimiliki oleh:

Held-for-trading investments

UBS AG

Investments in units of fund at UBS AG represent the investment owned by:

Entitas anak	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	*Subsidiaries*
	US$	US$	US$	
ICRL	40.026.825	10.036.048	100.234.411	ICRL
TS	-	209.000	209.000	TS
Jumlah	40.026.825	10.245.048	100.443.411	Total

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan masing-masing sebesar US$ 26.825, US$ 12.073 dan US$ 370.189.

Pengukuran nilai wajar dari investasi pada unit dana yang berasal dari harga kuotasi di pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang sama.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, unrealized gain on investment in units of fund amounted to US$ 26,825, US$ 12,073 and US$ 370,189, respectively.

The fair value measurement of investment in units of funds were derived from quoted prices in active market for identical assets and liabilities.

Investasi dalam obligasi

Akun ini merupakan investasi ICRL dalam obligasi yang diterbitkan oleh UBS AG senilai US$ 65.000.000. Obligasi tersebut jatuh tempo pada bulan Pebruari 2012 dengan tingkat bunga tetap sebesar 0,98% per tahun, yang dibayar pada saat jatuh tempo.

Investment in bond

This account represents ICRL's investment in bond issued by UBS AG having a value of US$ 65,000,000. The bond was due in February 2012 and carries fixed interest rate at 0.98% per annum, payable at maturity.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
a. Berdasarkan pelanggan:				a. By debtor:
Pihak berelasi				Related parties
PT Santan Batubara	25.302.975	11.630.018	4.386.053	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	6.443.980	7.352.227	-	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	1.508.156	-	-	PT Cotrans Asia
PT Petrosea Calibere - Robert & Schaefer JO	190.181	190.009	43.933	PT Petrosea Calibere - Robert & Schaefer JO
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 100.000)	21.266	90.980	-	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	33.466.558	19.263.234	4.429.986	Total
Pihak ketiga				Third parties
PT Gunung Bayan Pratama Coal	26.288.800	17.842.964	12.739.824	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	15.486.033	7.023.048	4.940.318	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Perta-Samtan Gas	14.797.623	19.516.873	7.536.586	PT Perta-Samtan Gas
Mobil Cepu Ltd	9.737.747	1.334.473	-	Mobil Cepu Ltd
PT Adaro Indonesia	8.127.231	6.035.730	-	PT Adaro Indonesia
PT Kaltim Prima Coal	5.545.042	3.112.704	-	PT Kaltim Prima Coal
PT Bayan Resources	3.192.013	10.572.453	17.554.860	PT Bayan Resources
PT Freeport Indonesia	3.010.116	2.153.066	3.239.707	PT Freeport Indonesia
PT Berau Coal	2.794.695	1.896.118	-	PT Berau Coal
PT M.I. Indonesia	2.070.856	673.026	781.047	PT M.I. Indonesia
PT Holcim Indonesia Tbk	2.003.179	2.668.946	-	PT Holcim Indonesia Tbk
PT Karbon Mahakam	1.857.803	1.331.716	-	PT Karbon Mahakam
PT Borneo Indobara	1.671.792	2.094.288	-	PT Borneo Indobara
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1.658.388	1.058.999	-	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
PT Chevron Geothermal	1.400.397	399.868	-	PT Chevron Geothermal
PT Singlurus Pratama	1.186.583	1.382.995	-	PT Singlurus Pratama
PT Trubaindo Coal Mining	1.042.951	1.273.269	-	PT Trubaindo Coal Mining
PT Prima Multi Artha	897.084	956.661	-	PT Prima Multi Artha
BUT Eni Muara Bakau BV	875.056	6.948	718.284	BUT Eni Muara Bakau BV
BUT Niko Resources Limited	756.594	-	-	BUT Niko Resources Limited
Chevron Makassar Ltd	693.615	-	-	Chevron Makassar Ltd
Premier Oil Natuna Sea BV	586.081	200.265	-	Premier Oil Natuna Sea BV
PT Bahari Cakrawala Sebuku	-	1.683.944	-	PT Bahari Cakrawala Sebuku
PT Alfa Trans Raya	-	1.493.604	-	PT Alfa Trans Raya
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	-	1.279.334	-	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
PT Kitadin	-	1.220.225	-	PT Kitadin
BUT Chevron Rapak Ltd.	-	894.464	-	BUT Chevron Rapak Ltd.
PT Chevron Pacific Indonesia	-	1.981.473	1.319.380	PT Chevron Pacific Indonesia
PT Halliburton Indonesia	-	567.049	953.395	PT Halliburton Indonesia
PT Bukit Baiduri Energi	-	571.019	557.890	PT Bukit Baiduri Energi
JOB Pertamina Talisman Jambi Merang	-	3.307.345	-	JOB Pertamina Talisman Jambi Merang
Makasar Strait Exploration Consorsium	-	2.941.001	2.003.424	Makasar Strait Exploration Consorsium
Lain-lain (kurang dari US$ 500.000)	6.504.738	7.335.351	11.981.500	Others (less than US$ 500,000)
Jumlah	112.184.417	104.809.219	64.326.215	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.192.469)	(2.582.047)	(1.551.329)	Allowance for impairment losses
Bersih	109.991.948	102.227.172	62.774.886	Net
Jumlah	143.458.506	121.490.406	67.204.872	Total

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
b. Berdasarkan kategori umur:				b. By age category:
Belum jatuh tempo	115.589.954	98.527.680	57.284.062	Current
Sudah jatuh tempo				Overdue
1 - 30 hari	20.963.848	12.141.045	5.206.985	1 - 30 days
31 - 90 hari	3.317.448	5.815.505	2.084.084	31 - 90 days
91 - 180 hari	2.455.296	4.996.251	1.478.701	91 - 180 days
> 180 hari	3.324.429	2.591.972	2.702.369	> 180 days
Jumlah	145.650.975	124.072.453	68.756.201	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.192.469)	(2.582.047)	(1.551.329)	Allowance for impairment losses
Bersih	143.458.506	121.490.406	67.204.872	Net
Sudah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya				Over due but not impaired
Sudah jatuh tempo				Overdue
1 - 30 hari	20.963.848	12.141.045	5.206.985	1 - 30 days
31 - 90 hari	3.317.448	5.815.505	2.084.084	31 - 90 days
91 - 180 hari	2.455.296	4.996.251	1.478.701	91 - 180 days
> 180 hari	1.131.960	9.924	1.151.040	> 180 days
Jumlah	27.868.552	22.962.726	9.920.810	Total
c. Berdasarkan mata uang:				c. By currency:
Dollar Amerika Serikat	143.791.151	114.220.777	66.560.964	U.S. Dollar
Dollar Singapura	278.761	13.013	13.166	Singapore Dollar
Rupiah	1.581.063	9.838.663	2.182.071	Rupiah
Jumlah	145.650.975	124.072.453	68.756.201	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.192.469)	(2.582.047)	(1.551.329)	Allowance for impairment losses
Bersih	143.458.506	121.490.406	67.204.872	Net
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai				Movement in the allowance for impairment losses
Saldo awal	2.582.047	1.551.329	2.784.134	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	1.882	-	270.826	Impairment losses recognized on receivables
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	63.912	30.125	Translation adjustments
Saldo yang ditransfer atas akuisisi MBSS	-	966.806	-	Balance transferred due to acquisition of MBSS
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tak tertagih	(391.460)	-	(1.533.756)	Amounts written off during the year as uncollectible
Saldo akhir	2.192.469	2.582.047	1.551.329	Ending balance

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah piutang retensi yang dicatat oleh TPEC dan TPE dengan rincian sebagai berikut:

Trade accounts receivables disclosed above include amounts of retention receivables which were recorded by TPEC and TPE as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
TPEC				TPEC
Pihak ketiga				Third parties
PT Perta - Samtan Gas	13.997.898	12.008.195	3.311.425	PT Perta - Samtan Gas
BUT Chevron Geothermal Salak Ltd and BUT Chevron Geothermal Indonesia	285.189	-	-	BUT Chevron Geothermal Salak Ltd and BUT Chevron Geothermal Indonesia
JOB Pertamina Talisman Jambi Merang	-	780.556	-	JOB Pertamina Talisman Jambi Merang
Jumlah	14.283.087	12.788.751	3.311.425	Total

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
TPE				TPE
Pihak ketiga				Third parties
PT Foster Wheeler C & P	4.791	-	-	PT Foster Wheeler C & P
BUT Chevron Rapak Ltd	-	11.291	-	BUT Chevron Rapak Ltd
Jumlah	4.791	11.291	-	Total
Jumlah keseluruhan	14.287.878	12.800.042	3.311.425	Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang retensi dapat direalisasikan.

Management believes that all such receivables can be realized.

Piutang usaha TPEC, Petrosea dan MBSS, entitas anak terkonsolidasi, dengan nilai tercatat sejumlah US$ 65.574.693, US$ 106.565.886 dan US$ 49.043.386 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 25, 29 dan 51).

Trade accounts receivable of TPEC, Petrosea and MBSS, consolidated subsidiaries, with a total carrying amount of US$ 65,574,693, US$ 106,565,886 and US$ 49,043,386 as of December 31, 2012, 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010, respectively, were used as collateral for bank loans, long-term loans and credit facilities (Notes 25, 29 and 51).

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan pendapatan jasa adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan.

The average credit period on revenues from sales of goods and services are 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses on trade receivables are recognized based on estimated recovarable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak ketiga adalah cukup, sedangkan terhadap piutang pihak berelasi tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate. No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. PIUTANG BELUM DITAGIH

8. UNBILLED RECEIVABLES

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Pihak ketiga				Third parties
Premier Oil Natuna Sea BV	491.498	348.588	-	Premier Oil Natuna Sea BV
Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	443.955	-	-	Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.
PT Foster Wheeler C&P Indonesia	293.555	-	-	PT Foster Wheeler C&P Indonesia
PT Pertamina Hulu Energy ONWJ	-	460.190	243.688	PT Pertamina Hulu Energy ONWJ
BUT Chevron Rapak Ltd	-	96.383	-	BUT Chevron Rapak Ltd
Jumlah	1.229.008	905.161	243.688	Total

9. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DAN SELISIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN

TPEC mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi, sebagaimana dibahas lebih lanjut dalam Catatan 51f.

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

9. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS AND BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED

TPEC has various agreements entered into with third parties for the provision of various construction related services, as disclosed in detail in Note 51f.

Following are the details of construction costs and billed invoices related to those contracts:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	827.271.903	707.637.263	574.559.562	Accumulated construction costs
Akumulasi laba diakui	82.356.173	99.627.377	84.359.084	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan diakui	909.628.076	807.264.640	658.918.646	Accumulated revenue recognized
Dikurangi:				Deduction:
Tagihan kemajuan kontrak	(884.938.040)	(814.663.405)	(662.038.745)	Progress billings
Jumlah bersih	24.690.036	(7.398.765)	(3.120.099)	Net
Jumlah diatas terdiri dari:				The above consists of:
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	24.690.036	6.930.525	9.577.021	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	-	(14.329.290)	(12.697.030)	Billings in excess of revenues recognized
Jumlah bersih	24.690.036	(7.398.765)	(3.120.009)	Net

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Pihak ketiga				Third parties
PT Intan Cempaka Perkasa (Catatan 19)	3.004.964	-	-	PT Intan Cempaka Perkasa (Note 19)
Pinjaman karyawan	2.499.965	2.210.521	1.925.259	Employee loan
PT Airfast Indonesia	1.753.099	-	-	PT Airfast Indonesia
PT Dian Perkasa Shipyard	608.066	648.434	-	PT Dian Perkasa Shipyard
Piutang bunga bank	80.128	249.338	298.410	Interest receivable from banks
PT Clough (Petrosea - Clough Joint Operation)	-	2.445.964	-	PT Clough (Petrosea - Clough Joint Operation)
Lain-lain	1.738.523	1.208.315	1.366.365	Others
Jumlah	9.684.745	6.762.572	3.590.034	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.716.972	6.762.572	2.563.341	Less current maturities
Bagian jangka panjang	967.773	-	1.026.693	Noncurrent maturities

PT Dian Perkasa Shipyard

Piutang lain-lain dari PT Dian Perkasa Shipyard merupakan piutang dari pemegang saham minoritas PT Mitra Jaya Offshore.

PT Dian Perkasa Shipyard

Other accounts receivable from PT Dian Perkasa Shipyard represents a receivable from minority shareholder of PT Mitra Jaya Offshore.

Piutang lain-lain yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Other accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Rupiah	7.323.581	6.483.238	3.025.470	Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian nilai atas piutang lain-lain.

No allowance for impairment losses was provided for other accounts receivable as management believes that all such receivables are fully collectible.

11. PERSEDIAAN - BERSIH

11. INVENTORIES – NET

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Persediaan batubara	9.523.393	-	-	Coal inventories
Suku cadang dan bahan pembantu	11.272.897	11.389.662	7.450.108	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel dan minyak	2.909.956	1.455.702	552.928	Diesel fuel and fuel
Minyak pelumas	143.000	718.175	132.184	Lubricants
Bahan peledak	19.311	-	-	Blasting materials
Jumlah	23.868.557	13.563.539	8.135.220	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(3.014.520)	(2.525.175)	(2.525.175)	Allowance for decline in value
Bersih	20.854.037	11.038.364	5.610.045	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan				Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal tahun	2.525.175	2.525.175	2.352.000	Balance at beginning of year
Penambahan	489.345	-	296.076	Additions
Penghapusan	-	-	(122.901)	Write-off
Saldo akhir tahun	3.014.520	2.525.175	2.525.175	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, persediaan masing-masing sebesar US$ 7.466.000, US$ 11.019.000 dan US$ 8.134.000 telah diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US$ 12.336.679, US$ 10.293.551 dan US$ 11.889.137. Persediaan suku cadang dan bahan pembantu MBSS sebesar US$ 3.597.343 termasuk dalam asuransi kapal (Catatan 21).

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010, inventories amounting to US$ 7,466,000, US$ 11,019,000 and US$ 8,134,000, respectively, were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata against all risks for US$ 12,336,679, US$ 10,293,551 and US$ 11,889,137, respectively. Spareparts and supplies of MBSS amounting to US$ 3,597,343 were included in the vessel's insurance (Note 21).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to inventories insured.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, tidak terdapat penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam tahun berjalan serta kondisi atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya pemulihan nilai atas persediaan yang diturunkan.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, no decline in the value of inventories was recognized as deduction to the cost of inventories and charged to the current year's profit or loss nor was there a condition or event which indicates recovery of the decline in the value of inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan adalah sebesar US$ 97.540.606 dan US$ 70.996.961.

As of December 31, 2012 and 2011, inventories recognized in expenses and was recorded as cost of contracts and goods sold amounted to US$ 97,540,606 and US$ 70,996,961, respectively.

12. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 12. PREPAID TAXES

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Lebih bayar pajak penghasilan badan -				Excess payment of corporate income tax -
Perusahaan				Company
2012	79.632	-	-	2012
2010	-	98.478	99.322	2010
Entitas anak				Subsidiaries
2012	7.863.983	-	-	2012
2011	-	17.644	-	2011
2010	-	134.760	55.500	2010
2009	-	121.195	118.229	2009
2008	-	86.348	86.309	2008
2007	-	105.315	105.328	2007
Pajak penghasilan pasal 23	96.733	-	-	Income tax article 23
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	30.481.891	20.478.276	13.805.471	Value Added Tax - net
Jumlah	38.522.239	21.042.016	14.270.159	Total

13. ASET LANCAR LAINNYA / 13. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Biaya dibayar dimuka				Prepaid expense
Asuransi	3.577.043	2.989.918	1.792.342	Insurance
Sewa	3.138.901	1.819.683	-	Rent
Lain-lain	2.695.983	3.447.955	-	Others
Uang muka				Advance
Uang muka proyek	6.105.031	2.419.310	2.356.968	Advance for projects
Uang muka pembelian batu bara	5.313.766	5.520.000	-	Advance purchase of coal
Uang muka pemeliharaan kapal	1.874.036	2.924.635	-	Advance for vessel maintenance
Uang muka pembelian bahan bakar	478.154	-	-	Advance purchase of fuel
Lain-lain	2.850.870	2.296.359	2.246.598	Others
Jumlah	26.033.784	21.417.860	6.395.908	Total

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor dan biaya operasi pelaksanaan proyek oleh TPEC dan IIC.

Advance for projects represents advance payments to subcontractors and operational expenses for projects by TPEC and IIC.

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh IIC.

Advance purchase of coal represents advance payments made by IIC.

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*			
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
PT Kideco Jaya Agung	256.298.486	295.425.904	251.244.098	PT Kideco Jaya Agung
PT Sea Bridge Shipping	15.250.624	12.637.299	9.410.688	PT Sea Bridge Shipping
PT Cirebon Electric Power	11.295.343	17.011.543	24.018.400	PT Cirebon Electric Power
PT Cotrans Asia	4.131.384	4.241.198	3.806.355	PT Cotrans Asia
PT Intan Resource Indonesia	836.382	837.118	806.345	PT Intan Resource Indonesia
PT Cirebon Power Services	171.624	75.592	74.993	PT Cirebon Power Services
Twinstar Shipping Ltd.	96.044	101.798	108.660	Twinstar Shipping Ltd.
Jumlah	288.079.887	330.330.452	289.469.539	Total

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Nilai tercatat awal tahun	330.330.452	289.469.539	314.499.068	Carrying amount at beginning of year
Penambahan	-	24.998	2.847.379	Additions
Bagian laba entitas asosiasi setelah dikurangi biaya amortisasi	176.224.448	209.951.857	144.498.092	Equity in profit of associates net of amortization
Dividen	(212.469.070)	(163.159.502)	(172.375.000)	Dividends
Bagian pendapatan komprehensif lainnya pada entitas asosiasi	(6.005.943)	(5.956.440)	-	Share in other comprehensive income of associates
Nilai tercatat akhir tahun	288.079.887	330.330.452	289.469.539	Carrying amount at end of year

Pendapatan komprehensif lainnya merupakan kerugian belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif CEP *(hedging reserve)*.

Other comprehensive income of associate represents unrealized loss on derivative financial instruments of CEP (hedging reserve).

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect to the Company's associates above is set out below:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Jumlah aset	1.799.594.913	2.021.436.357	1.254.183.952	Total assets
Jumlah liabilitas	1.310.392.955	1.160.063.695	667.086.046	Total liabilities
Aset bersih	489.201.958	861.372.662	587.097.906	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	2.612.201.958	2.374.038.846	1.698.058.331	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	406.901.984	468.537.317	324.226.528	Net income for the year

PT Kideco Jaya Agung

IIC memiliki 115.159 saham, yang merupakan 46% kepemilikan di PT Kideco Jaya Agung (KJA), suatu perusahaan yang bergerak dibidang eksplorasi, pengembangan, pertambangan dan pemasaran batubara, berdasarkan perjanjian kerjasama batubara yang meliputi wilayah Kalimantan Timur, Indonesia. KJA berdomisili di Jakarta dan memulai operasi komersial pada tahun 1993. Bagian laba bersih KJA termasuk amortisasi aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi IIC atas KJA. Amortisasi adalah sebesar US$ 6.944.988 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

Investasi IIC pada KJA dijadikan sebagai jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 31).

PT Kideco Jaya Agung

IIC owns 115,159 shares, representing 46% ownership interest in PT Kideco Jaya Agung (KJA), a company engaged in exploration, development, mining and marketing of coal, under a coal cooperation agreement covering an area located in East Kalimantan, Indonesia. KJA is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 1993. Equity in net profit of KJA includes the amortization of intangible assets resulting from the acquisition of IIC's interest in KJA. The amortization amounted to US$ 6,944,988 each for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

IIC's investment in KJA was used as collateral on a first priority basis for bonds payable (Note 31).

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan PT Sea Bridge Shipping (SBS), perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Jakarta dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established PT Sea Bridge Shipping (SBS), a company engaged in domestic goods shipment. TPEC owns 46% ownership interest. SBS is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2008.

PT Cirebon Electric Power

Pada tahun 2007, Perusahaan melalui entitas anak, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di CEP. CEP bergerak di bidang usaha pembangkit tenaga listrik tenaga uap untuk dijual ke PT PLN (Persero) dan mulai beroperasi sejak tanggal 27 Juli 2012. CEP berdomisili di Cirebon - Jawa Barat.

Penambahan sebesar US$ 2.847.379 pada tahun 2010 berasal dari reklasifikasi uang muka investasi di CEP, sebagai tambahan modal kerja yang diberikan kepada CEP, dimana telah dikonversi sebagai penambahan investasi entitas anak CEP sesuai dengan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang melalui surat keputusan No. AHU-03284.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 21 Januari 2010.

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 15 (revisi 2009), Investasi dalam Entitas Asosiasi, yang mengakibatkan reklasifikasi investasi pada CEP dari uang muka investasi menjadi investasi dalam entitas anak.

PT Cirebon Electric Power

In 2007, the Company through its subsidiaries, IPI and III, acquired 19.99% of ownership interest in CEP. CEP is engaged in a coal-fired power plant to generate electricity for sale to PT PLN (Persero) and started commercial operation on July 27, 2012. CEP is domiciled in Cirebon - West Java.

Addition of US$ 2,847,379 in year 2010 consisted of reclassification from advance for investment to CEP, representing working capital provided to CEP, which were converted as additional investment of the subsidiaries in CEP in line with approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision letter No. AHU-03284.AH.01.02.Tahun 2010 dated January 21, 2010.

Starting January 1, 2011, the Company and its subsidiaries adopted PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates, which resulted in a reclassification of CEP from advances for investments to investments in associates.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 49).

The Company's indirect ownership in CEP was used as collateral to a related party's loan facility (Note 49).

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham PT Cotrans Asia atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. PT Cotrans Asia berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in PT Cotrans Asia, a company engaged in coal transportation and transshipment service. PT Cotrans Asia is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

PT Intan Resource Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada PT Intan Resource Indonesia (IRI), suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. IRI berdomisili di Jakarta dan masih dalam tahap pengembangan.

PT Intan Resource Indonesia

IIC owns 866 shares, representing 43.3% of ownership interest in PT Intan Resource Indonesia (IRI), a company engaged in coal trading and mining consultancy. IRI is domiciled in Jakarta and still under development stage.

PT Cirebon Power Services

Pada bulan Pebruari 2010, Perusahaan melalui entitas anak, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di PT Cirebon Power Services (CPS). CPS akan bergerak di bidang pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik dan mulai beroperasi komersial pada tanggal 27 Juli 2012. CPS berdomisili di Cirebon - Jawa Barat.

PT Cirebon Power Services

In February 2010, the Company through its subsidiaries, IPI and III acquired 19.99% of ownership interest in PT Cirebon Power Services (CPS). CPS is engaged in the operation and maintenance of electrical equipment and facility and started its commercial operations on July 27, 2012. CPS is domicile in Cirebon - West Java.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 49).

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility (Note 49).

Twinstar Shipping Limited

Investasi pada Twinstar Shipping Limited merupakan investasi TRIL, entitas anak, dengan kepemilikan sebesar 46%. Twinstar Shipping Limited merupakan perusahaan pelayaran berdomisili di Hong Kong dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

Twinstar Shipping Limited

Investment in share in Twinstar Shipping Limited represents investment of TRIL, a subsidiary, with 46% ownership interest. Twinstar Shipping Limited is a transshipment company domiciled in Hong Kong and started its commercial operations in 2004.

15. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 15. CLAIM FOR TAX REFUND

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Perusahaan tahun pajak 2007 - 2010	-	4.917.402	6.282.950	Company 2007 - 2010 fiscal years
IIC tahun pajak 2011	855.831	-	-	IIC 2011 fiscal year
IIC tahun pajak 2010	1.960.514	1.003.860	1.012.457	IIC 2010 fiscal year
IIC tahun pajak 2006	2.653.788	2.829.951	6.436.993	IIC 2006 fiscal year
IIC tahun pajak 2004 dan 2005	-	-	5.750.083	IIC 2004 and 2005 fiscal years
KPI tahun pajak 2007, 2008 dan 2009	1.375.278	979.819	979.868	KPI 2007, 2008 and 2009 fiscal years
Petrosea tahun pajak 2009	-	-	2.957.958	Petrosea 2009 fiscal year
Petrosea tahun pajak 2008	-	-	2.446.002	Petrosea 2008 fiscal year
Jumlah	6.845.411	9.731.032	25.866.311	Total

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada bulan Desember 2011 dan Januari 2012, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Perusahaan untuk tahun 2007-2010. Berdasarkan SKP ini, lebih bayar pajak Perusahaan adalah sebesar Rp 56.471 juta (setara dengan US$ 6.227.541 tahun 2011 dan US$ 6.282.950 tahun 2010), dikurangi dengan beberapa kurang bayar pajak sejumlah Rp 11.880 juta (setara dengan US$ 1.310.139 pada tanggal 31 Desember 2011). Perbedaan antara nilai PPN yang tercatat dengan hasil SKP dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2011.

Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan menerima restitusi pajak tersebut dari DJP.

IIC

Tahun Pajak 2010 dan 2011

Pada tahun 2010, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) yang menetapkan liabilitas pajak IIC atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 masa pajak Juni 2010 sebesar Rp 9.103 juta (setara dengan US$ 941.392 tahun 2012, US$ 1.003.860 tahun 2011 dan US$ 1.012.457 tahun 2010). Pada saat yang bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut, dan mengajukan atas STP tersebut dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak. IIC mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan STP tersebut kepada DJP, kemudian ditolak oleh DJP. IIC telah mengajukan gugatan atas STP tersebut ke Pengadilan Pajak.

Tax Assessment Letters

Company

In December 2011 and January 2012, the Directorate General of Taxation (DGT) issued Tax Assessment Letters on the Company's Value Added Tax (VAT) pertaining to year 2007-2010. Based on such assessment letters, the Company's tax overpayment amounted to Rp 56,471 million (equivalent to US$ 6,227,541 in 2011 and US$ 6,282,950 in 2010), netting off with various underpayment totalling to Rp 11,880 million (equivalent to US$ 1,310,139 as of December 31, 2011). The difference between the recorded VAT and tax assessment letters were charged to statements of comprehensive income in 2011.

In February 2012, the Company received the overpayment from DGT.

IIC

2010 and 2011 Fiscal Years

In 2010, Directorate General of Taxation (DGT) issued a Tax Collection Letter (TCL) on IIC's tax obligation for income tax article 26 for the June 2010 fiscal period amounting to Rp 9,103 million (equivalent to US$ 941,392 in 2012, US$ 1,003,860 in 2011 and US$ 1,012,457 in 2010). On the same time, IIC paid such tax obligations, and recorded the amount as part of claim for tax refund. IIC then filed a request letter for reduction or cancellation of TCL from DGT, which was then objected by DGT. IIC filed an appeal against the TCL to Tax Court.

Proses pada Pengadilan Pajak masih sedang berjalan, namun manajemen berkeyakinan bahwa IIC akan dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

The process in Tax Court is still on going and management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

Proses dan status pajak yang sama terjadi pada kewajiban pajak IIC atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 masa pajak Desember 2010 dan Juni 2011, dimana atas kewajiban pajak ini, DJP telah menerbitkan surat tagihan pajak sebesar masing-masing Rp 9.855 juta (setara dengan US$ 1.019.122 tahun 2012) dan Rp 8.276 juta (setara dengan US$ 855.831 tahun 2012) pada bulan Desember 2011. Jumlah ini dicatat sebagai klaim pengembalian pajak.

The same tax status and process also occurred on IIC's tax obligation for income tax article 26 for the December 2010 and June 2011 fiscal periods, where on these tax obligations, DGT issued tax collection letters amounting to Rp 9,855 million (equivalent to US$ 1,019,122 in 2012) and Rp 8,276 million (equivalent to US$ 855,831 in 2012), respectively, in December 2011. These amounts were recorded under claim for tax refund.

Manajemen berkeyakinan bahwa IIC akan dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

Management believes that the above tax matters will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

Tahun Pajak 2006

2006 Fiscal Year

Pada tahun 2010, DJP melakukan pemeriksaan atas liabilitas pajak IIC untuk tahun 2006, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23 (masa pajak April-Juni 2006 dan Oktober 2006), pajak pertambahan nilai barang dan jasa (PPN) atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean (masa pajak Mei-Juni 2006 dan Agustus-Oktober 2006) dan PPN (masa pajak Januari-Desember 2006). Berdasarkan surat ketetapan dan tagihan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 18 Nopember 2010, jumlah liabilitas beserta bunga adalah sebesar Rp 58.247 juta (setara dengan US$ 6.478.362 tahun 2010), terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 57.850 juta (setara dengan US$ 6.436.993 tahun 2010), PPN atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean sebesar Rp 207 juta (setara dengan US$ 22.985 tahun 2010) dan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 190 juta (setara dengan US$ 21.166 tahun 2010).

In 2010, DGT conducted an audit of the tax obligations of IIC pertaining to year 2006, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23 (fiscal period of April-June 2006 and October 2006), value added tax (VAT) on offshore services (fiscal period May-June 2006 and August-October 2006) and VAT (fiscal period January-December 2006). Based on the tax assessment and collection letters issued by DGT dated November 18, 2010, total tax underpayment and related interest amounted to Rp 58,247 million (equivalent to US$ 6,478,362 in 2010), comprising of underpayment of corporate income tax of Rp 57,850 million (equivalent to US$ 6,436,993 in 2010), VAT on offshore services of Rp 207 million (equivalent to US$ 22,985 in 2010), and withholding tax article 21 of Rp 190 million (equivalent to US$ 21,166 in 2010).

Pada saat bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas seluruh liabilitas pajak tersebut. IIC mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak penghasilan badan kepada Kantor Pajak sebesar Rp 57.850 juta (setara dengan US$ 6.436.993 tahun 2010) dan pembayaran surat ketetapan pajak dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak.

At the same time, IIC paid the whole tax obligations. IIC filed an appeal against the assessment letters on corporate income tax with the Tax Office amounting to Rp 57,850 million (equivalent to US$ 6,436,993 in 2010) and recorded the payment of tax assessment letter and tax collection letter as part of claim for tax refund.

Pada bulan Juni 2011, DJP menerbitkan pembetulan atas Surat Ketetapan pajak penghasilan badan, yang mengurangi kurang bayar pajak penghasilan badan semula dari Rp 57.850 juta (setara dengan US$ 6.379.576 tahun 2011) menjadi Rp 25.638 juta (setara dengan US$ 2.829.951 tahun 2011). Pengembalian pajak sebesar Rp 32.212 juta (setara dengan US$ 3.552.322 tahun 2011) diterima oleh IIC pada bulan Juli 2011. Pada saat yang bersamaan IIC juga mengajukan gugatan atas tidak ditetapkannya imbalan bunga atas jumlah terkoreksi sebesar Rp 3.865 juta (setara dengan US$ 426.279 tahun 2011).

In June 2011, DGT issued a revised tax assessment letter on corporate income tax, reducing the underpayment from Rp 57,850 million (equivalent to US$ 6,379,576 in 2011) into Rp 25,638 million (equivalent to US$ 2,829,951 in 2011). A refund of Rp 32,212 million (equivalent to US$ 3,552,322 in 2011) was received by IIC in July 2011. At the same time, IIC is also claiming interest income on the revised tax amount of Rp 3,865 million (equivalent to US$ 426.279 in 2011).

Pada bulan Juni 2012, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan IIC atas imbalan bunga tersebut namun sampai dengan laporan keuangan konsolidasian terbit, IIC belum menerima pembayaran bunga tersebut.

In June 2012, Tax Court has resolved the interest income claim in favor of IIC, however until the issuance date of the consolidated financial statement, IIC has not yet received such interest payment.

Sementara atas jumlah sebesar Rp 25.638 juta (setara dengan US$ 2.653.788 tahun 2012) telah ditolak permohonan keberatannya oleh DJP. Atas hal ini Perusahan mengajukan banding dan sampai dengan tanggal pelaporan proses banding sedang berjalan.

While on the remaining amount of Rp 25,638 million (equivalent to US$ 2,653,788 in 2012), DGT has rejected the objection. As a response, the Company filed an appeal and such appeal process is still on-going at reporting date.

Manajemen berkeyakinan bahwa IIC dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

Tahun Pajak 2004 dan 2005

2004 and 2005 Fiscal Years

Pada tahun 2007, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan pemeriksaan atas seluruh liabilitas pajak IIC untuk tahun 2004 dan 2005, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan pajak pertambahan nilai (PPN). Berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 4 Maret 2008, jumlah liabilitas pajak beserta bunga adalah sebesar Rp 52.928 juta (setara dengan US$ 5.886.832 tahun 2010), terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 51.699 juta (setara dengan US$ 5.750.083 tahun 2010), PPN sebesar Rp 1.229 juta (setara dengan US$ 136.728 tahun 2010) dan pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp 0,4 juta (setara dengan US$ 49 tahun 2010).

In 2007, Directorate General of Taxation (DGT) conducted an audit of all the tax obligations of IIC, pertaining to fiscal years 2004 and 2005, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23, 26 and value added tax (VAT). Based on the tax assessment letters issued by DGT dated March 4, 2008, total tax underpayment and related interest amounted to Rp 52,928 million (equivalent to US$ 5,886,832 in 2010), comprising of underpayment of withholding tax article 26 of Rp 51,699 million (equivalent to US$ 5,750,083 in 2010), value added tax of Rp 1,229 million (equivalent to US$ 136,728 in 2010) and withholding tax article 23 of Rp 0.4 million (equivalent to US$ 49 in 2010).

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut sebesar Rp 51.699 juta (setara dengan US$ 5.750.083 tahun 2010), dan dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak. IIC mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak penghasilan pasal 26 kepada Kantor Pajak.

Under the prevailing regulation, IIC paid such tax obligation amounting to Rp 51,699 million (equivalent to US$ 5,750,083 in 2010) and recorded such amount as part of claim for tax refund. IIC filed an objection against the assessment letter on witholding tax article 26 with Tax Office.

Pada tanggal 23 Maret 2009, DJP mengeluarkan surat keputusan penolakan atas keberatan yang diajukan oleh IIC. Berkaitan dengan surat penolakan DJP tersebut, IIC kembali mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak pada tanggal 8 April 2009, yang pada akhirnya dimenangkan oleh pengadilan pajak pada bulan Mei 2011. Lebih bayar pajak, termasuk bunga, sejumlah Rp 76.514 juta (setara dengan US$ 8.510.066 tahun 2010), diterima oleh IIC pada tanggal 22 Juni 2011.

On March 23, 2009, DGT issued a rejection letter on IIC's objection. In response to such rejection letter, IIC has filed an appeal to the Tax Court on April 8, 2009, which was finally approved and fully resolved in favor of IIC by the Tax Court in May 2011. Prepaid tax, including interest, totalling to Rp 76,514 million (equivalent with US$ 8,510,066 in 2010) was received by IIC on June 22, 2011.

PT Petrosea Tbk

Pada tahun 2011, Petrosea menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak untuk tahun pajak 2009, sebagai berikut:

PT Petrosea Tbk

In 2011, Petrosea received Tax Assessment Letters for 2009 fiscal year, as follows:

	Periode/*Period*		Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	Januari - Desember 2009/ *January - December 2009*	Rp	(64.182.307)	Article 21
Pasal 29	Januari - Desember 2009/ *January - December 2009*	US$	2.549.697	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2009/ *December 2009*	Rp	(8.143.942)	Value Added Tax

Tahun Pajak 2009

Pada tanggal 11 Juni 2010, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar dari DJP yang menyatakan kelebihan pembayaran PPN bulan Mei 2009 sebesar Rp 46.131 juta.

Restitusi kelebihan pajak sebesar Rp 46.018 juta, setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar atas beberapa jenis pajak, diterima pada tanggal 14 Juli 2010.

Petrosea mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2009 sebesar US$ 2.958 ribu. Menurut Surat Ketetapan Kantor Pelayanan Pajak tanggal 14 Juni 2011, kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut hanya sebesar US$ 2.550 ribu. Selisih antara jumlah yang dicatat dan jumlah di Surat Ketetapan Pajak sebesar US$ 408 ribu diakui sebagai laba rugi tahun 2011.

Petrosea telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut pada tanggal 18 Juli 2011.

2009 Fiscal Year

On June 11, 2010, Petrosea received Overpayment Tax Assessment Letter DGT confirming an overpayment of VAT for the period of May 2009 amounting to Rp 46,131 million.

The refund for this overpayment of Rp 46,018 million after deducting certain taxes underpayment, was received on July 14, 2010.

Petrosea recorded a tax overpayment for 2009 Corporate Income Tax amounting to US$ 2,958 thousand. Based on the Tax Assessment Letter from the Tax Service Office dated June 14, 2011, such overpayment amounted to US$ 2,550 thousand. The difference between the amount recorded and Tax Assessment Letter amounting to US$ 408 thousand was recorded as expense on the 2011 profit or loss.

Petrosea had received the overpayment of the Corporate Income Tax above on July 18, 2011.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerja Sama Operasi

Tax Assessment Letters for Joint Operations

	Kerja Sama Operasi/ *Joint Operations*	Periode/*Period*		Pajak Lebih (Kurang) Bayar/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	January 2008/*January 2008*	Rp	(396.686.846)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Februari 2008/*February 2008*	Rp	(139.956.398)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	April 2008/*April 2008*	Rp	(32.979.568)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Mei 2008/*May 2008*	Rp	(268.153.158)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Agustus 2008/*August 2008*	Rp	(2.584.000)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	September 2008/*September 2008*	Rp	(44.125.662)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Juli 2009/*July 2009*	Rp	(4.701.200)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Desember 2010/*December 2010*	Rp	2.181.012.494	VAT - domestic service

PT Tripatra Engineers and Constructors

Klaim pengembalian pajak berkaitan dengan beberapa surat keberatan pajak milik KPI. KPI mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas penolakan keberatan pajak KPI oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, KPI belum memperoleh keputusan dari Pengadilan Pajak.

PT Tripatra Engineers and Constructors

Claim for tax refund pertains to KPI's tax appeal for various assessments. KPI filed an appeal to the Tax Court as the Directorate General of Tax rejected all of KPI's objection. Until the issuance date of the consolidated financial statements, KPI has not yet received any decision from the Tax Court.

16. BEBAN TANGGUHAN / 16. DEFERRED EXPENDITURES

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Aset eksplorasi dan evaluasi	13.437.488	4.995.226	-	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan	7.462.393	-	-	Mining properties
Biaya pengupasan ditangguhkan	2.308.390	-	-	Deferred stripping cost
Pengembangan properti	1.884.153	-	-	Development properties
Hak atas tanah	-	941.772	941.772	Landrights
Jumlah	25.092.424	5.936.998	941.772	Total

Aset eksplorasi dan evaluasi

Exploration and evaluation assets

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Saldo awal	4.995.226	-	-	Beginning balance
Penambahan karena akuisisi				Additions due to acquisition
MEA pada nilai wajar	1.891.422	-	-	MEA and MTU at fair value
Penambahan	8.343.778	4.995.226	-	Addition
Penghapusan	(1.792.938)	-	-	Write-off
Saldo akhir	13.437.488	4.995.226	-	Ending balance

Properti pertambangan

Akun ini merupakan biaya yang ditransfer dari aset evaluasi tambang ditangguhkan terkait *area of interest*, evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan hidup komersial yang dibuktikan, dan biaya selanjutnya untuk menyiapkan tambang sampai ke tahap produksi.

Mining properties

This account represents costs transferred from deferred exploration and development expenditures related to an area of interest, technical feasibility and commercial viability of which are demonstrable, and subsequent costs to develop the mine to the production phase.

	1 Januari/ *January 1,* 2012	Penambahan karena akuisisi MEA dan MTU pada nilai wajar/ *Additions due to acquisitions of MEA and MTU at fair value*	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	US$	US$	
Biaya Perolehan	-	9.623.322	-	9.623.322	Cost
Akumulasi amortisasi	-	(1.498.037)	(662.892)	(2.160.929)	Accumulated amortization
Nilai tercatat	-			7.462.393	Net carrying amount

Biaya pengupasan ditangguhkan

Deferred stripping cost

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Saldo awal	-	-	-	Beginning balance
Penambahan	2.308.390	-	-	Addition
Saldo akhir	2.308.390	-	-	Ending balance

Pengembangan properti

Akun ini merupakan biaya yang ditangguhkan dari kegiatan eksplorasi batubara yang telah menemukan cadangan terbukti dan tereka.

Tidak terdapat beban amortisasi yang dibebankan ke beban pokok kontrak dan penjualan selama tahun 2012 karena area tersebut belum berproduksi.

Development properties

This account represents deferred costs related to coal exploration activities that have resulted in proved and probable reserves.

No amortization was charged to costs of contracts and goods sold during 2012 since the area has not entered into production stage.

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Saldo awal	-	-	-	Beginning balance
Penambahan	1.884.153	-	-	Addition
Saldo akhir	1.884.153	-	-	Ending balance

Hak atas tanah / Landrights

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Saldo awal	941.772	941.772	-	Beginning balance
Penambahan	10.913	-	941.772	Addition
Transfer ke aset tetap	(952.685)	-	-	Transfer to property, plant and equipment
Saldo akhir	-	941.772	941.772	Ending balance

Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh sebidang tanah berlokasi di Tangerang Selatan, Indonesia seluas 40.343 m2 dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 5 - 20 tahun. Biaya–biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah sebesar US$ 941.772 ditangguhkan dan tidak diamortisasi karena manajemen meyakini bahwa perpanjangan atau pembaharuan HGB akan diperoleh.

Dengan penerapan ISAK 25 (revisi 2011), beban tangguhan hak atas atas tanah tersebut direklasifikasi menjadi biaya perolehan atas tanah (Catatan 21).

In 2010, the Company acquired pieces of land located at Tangerang Selatan, Indonesia with total area of 40,343 square meters with Building Use Right (HGB) for a period of 5 to 20 years. Costs incurred in connection with the legal processing of the landrights amounting to US$ 941,772 were deferred and were not amortized as management is certain that extension or renewal of the HGB will be obtained.

Following the adoption of ISAK 25 (revised 2011), the deferred charges for landrights is reclassified to cost of land (Note 21).

17. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS / 17. INVESTMENTS IN JOINTLY-CONTROLLED ENTITIES

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
		%	US$	US$	US$	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50				PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal			20.327.000	13.844.000	5.035.000	Beginning balance
Pemulihan harga perolehan			-	-	100.000	Recovery-cost
Bagian laba bersih			2.450.148	11.483.000	13.709.000	Equity in profit
Dividen yang diterima			-	(5.000.000)	(5.000.000)	Dividends received
Saldo akhir			22.777.148	20.327.000	13.844.000	Ending balance
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Tangerang	47				PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
Saldo awal			2.565.000	1.782.000	1.106.000	Beginning balance
Bagian laba bersih			308.980	833.000	676.000	Equity in profit
Dividen yang diterima			(122.444)	(50.000)	-	Dividends received
Saldo akhir			2.751.536	2.565.000	1.782.000	Ending balance
Jumlah			25.528.684	22.892.000	15.626.000	Total

Pada tahun 1998, Petrosea membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, Petrosea purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Sejak tahun 2004, Petrosea mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih.

Since 2004, Petrosea held a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment industry.

Ringkasan informasi keuangan dari entitas pengendalian bersama diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect to the jointly-controlled entities is set out below:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Jumlah aset	97.650.918	62.303.495	42.267.750	Total assets
Jumlah liabilitas	57.023.149	26.621.714	20.887.804	Total liabilities
Aset bersih	40.627.769	35.681.781	21.379.946	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	230.679.291	162.830.372	159.245.748	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	5.556.804	24.739.152	315.499.983	Net income for the year

18. KERJASAMA OPERASI

18. JOINT OPERATIONS

Proyek kerja sama/ *Joint Operation*	Pola bagi hasil/ *Method of sharing result*	Pendapatan bagian Petrosea/ *Petrosea's profit share*	Masa kerja sama/ *Duration*	Bagian Petrosea dari hasil kerjasama operasi/ *Petrosea's share in results of Joint Operations*		
				31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010
		Persentase/ *Percentage*		US$	US$	US$
Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	33,3%	Selesai/ *Completed*	(13.086)	(1.992)	67.415
Petrosea-Laing O'Rourke Indonesia JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	50%	Masih berjalan/ *On-going*	(202.957)	(388.592)	553.523

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Robert Schaefer Soros Indonesia dan Calibre Projects Pty. Ltd yang dikenal dengan nama Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). PCRS JO bergerak di bidang studi kelayakan atas rekayasa dan jasa manajemen untuk fasilitas Maruwai Coal.

In 2006, Petrosea entered into a joint operation agreement with PT Robert Schaefer Soros Indonesia and Calibre Projects Pty. Ltd known as the Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). The scope of PCRS JO's activities is mainly to engage in feasibility study for engineering and management services for Maruwai Coal facilities.

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk suatu perjanjian kerjasama dengan PT Laing O'Rourke Indonesia yang dikenal dengan nama PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). PLOR JO bergerak di bidang jasa rekayasa dan konstruksi.

In 2006, Petrosea established a joint operation with PT Laing O'Rourke Indonesia known as the PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). The scope of the PLOR JO's activity is to engage in engineering and construction services.

Masing-masing pihak dalam kerjasama operasi di atas akan membagi hak, keuntungan, liabilitas, risiko, beban, laba atau rugi bersih sesuai dengan proporsi bagi hasil masing-masing pihak, tergantung apabila ada perubahan proporsi bagi hasil yang dibuat atas perjanjian kerjasama operasi.

Each participant in the above joint operations shall share the rights, benefits, liabilities, obligations, risk, expenses, net profit or net loss in proportion to their respective participating interest, subject to any subsequent changes in the share of profit made pursuant to the joint operation agreements.

19. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

19. ADVANCES AND OTHER NONCURRENT ASSETS

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*			
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Investasi saham				Investment in shares of stock
PT Sarana Riau Ventura	1.211	1.211	1.211	PT Sarana Riau Ventura
Uang muka investasi				Advances for investments
PT Intan Cempaka Perkasa	4.622.854	8.134.208	8.134.208	PT Intan Cempaka Perkasa
PT Karya Sukses Unggulan	-	3.152.181	-	PT Karya Sukses Unggulan
Lain-lain	-	945.964	418.978	Others
Uang muka pembelian aset tetap	7.058.867	11.718.177	940.212	Advances for purchases of property and equipment
Uang muka proyek	478.940	9.827.590	-	Advances for projects
Biaya transaksi pinjaman yang belum diamortisasi - Obligasi IV (Catatan 55)	1.344.036	-	-	Unamortized transaction cost - Notes IV (Note 55)
Lain-lain	459.930	125.065	1.112	Others
Jumlah	13.965.838	33.904.396	9.495.721	Total

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penemuan dan Pengembangan Areal Konsesi Batu Bara dengan PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) pada tanggal 5 dan 11 Agustus 2008, dimana ICP bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batu bara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun kontrak karya batubara yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan pengembangan areal konsesi batubara masing-masing sejumlah maksimum Rp 91.209.000 ribu dan Rp 137.650.000 ribu dimana IIC telah melakukan pembayaran dimuka sebesar Rp 228.761.000 ribu (setara dengan US$ 24.981.225).

Perjanjian ini berlaku satu tahun terhitung sejak penandatanganan masing-masing perjanjian diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada ICP selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, ICP tidak berhasil memenuhi kewajibannya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait kewajibannya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, ICP bersedia untuk memberikan jaminan berupa 75 saham yang pada saat ini dimiliki oleh PT Citra Bayu Permata dan aset bergerak lainnya milik ICP, termasuk Izin Usaha Pertambangan milik atau yang dikuasai ICP.

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) dated August 5 and 11, 2008, in which ICP agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work. Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of Rp 91,209,000 thousand and Rp 137,650,000 thousand, respectively, in which Rp 228,761,000 thousand (equivalent to US$ 24,981,225) was paid in advance by IIC.

The agreements are valid for one year, effective from the signing date of each of the above agreements. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to ICP. If until the termination date of each agreement, ICP still cannot fulfill its obligation under these agreements or the agreements were early terminated by IIC, then ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements. In accordance with the agreements, ICP agreed to give its 75 shares currently owned by PT Citra Bayu Permata as well as the other assets owned by ICP, including its mining concession rights, as collaterals to ICP.

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian dengan ICP yang sudah jatuh tempo, perjanjian telah beberapa kali diubah pada tanggal 5 Agustus 2010 dimana IIC dan ICP menyepakati untuk merubah beberapa pasal di perjanjian sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

- IIC akan membayar sebesar Rp 20 miliar (setara dengan US$ 2.233.140) terkait dengan seluruh pengeluaran ICP dalam pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian sebelumnya, dimana manajemen berpendapat bahwa pengeluaran ICP tersebut terkait dengan proyeknya bersama CV Tiga Serangkai Binuang (Catatan 22).

- Rp 73.761.000 ribu (setara dengan US$ 7.627.818 dan US$ 8.134.208 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010) akan digunakan untuk pencarian, eksplorasi dan/atau pengembangan areal konsesi batubara di Indonesia. ICP diberi batasan waktu satu tahun untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan tanggungjawabnya dalam perjanjian.

Selama periode perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, IIC telah menerima beberapa kali pengembalian uang muka sejumlah Rp 155 miliar.

Setelah mengalami beberapa kali perubahan, perjanjian terakhir telah diubah pada tanggal 31 Januari 2013, dimana IIC dan ICP menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Untuk memperpanjang perjanjian ini sampai tanggal 5 Agustus 2014;
- Untuk mengembalikan kepada IIC uang muka sebesar Rp 29.058.000 ribu pada bulan Pebruari 2013 dan uang muka sebesar Rp 44.703.000 ribu pada bulan Agustus 2014.

Berdasarkan perjanjian diatas, uang muka sebesar Rp 29.058.000 ribu (setara dengan US$ 3.004.964) diklasifikasikan ke piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2012 pihak ketiga (Catatan 10).

Pada tanggal 11 Pebruari 2013, IIC telah menerima pengembalian uang muka sebesar Rp 29.058.000 ribu (setara dengan US$ 3.004.964) dari ICP.

Following the expiration of the agreements with ICP, the agreements have been amended several times, among others, through agreement dated August 5, 2010, where IIC and ICP agreed to amend certain articles in the previous agreements, among others, as follows:

- IIC will pay ICP Rp 20 billion (equivalent to US$ 2,233,140) to compensate all expenses paid out by ICP related to its obligations under the previous agreements, which management believes relate to its project with CV Tiga Serangkai Binuang (Note 22).

- Rp 73,761,000 thousand (equivalent to US$ 7,627,818 as of December 31, 2012 and US$ 8,134,208 as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010) will be used to locate, explore and/or develop coal concession areas in Indonesia. ICP was given a one-year limitation period for the above activities, or ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to the above obligations.

During the period of the agreement up to December 31, 2012, IIC received several times refunds of advances totaling Rp 155 billion.

Having been amended several times, the latest agreements was amended on January 31, 2013, wherein both IIC and ICP agreed on the following:

- To extend the agreement until August 5, 2014;
- To refund to IIC the advance of Rp 29,058,000 thousand in February 2013 and advance of Rp 44,703,000 thousand in August 2014.

Based on the above agreement, advance of Rp 29,058,000 thousand (equivalent to US$ 3,004,964) as of December 31, 2012 was reclassified to other accounts receivable from third party (Note 10) accordingly.

On February 11, 2013, IIC has received payment advance of Rp 29,058,000 thousand (equivalent to US$ 3,004,964) from ICP.

PT Karya Sukses Unggulan

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penemuan dan Pengembangan Areal Konsesi Batu Bara dengan PT Karya Sukses Unggulan (KSU) pada tanggal 17 Maret 2011 dan 20 Oktober 2011, dimana KSU bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batu bara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun kontrak karya batubara yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC bersedia untuk menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan pengembangan areal konsesi batubara masing-masing sebesar maksimum US$ 2.000.000 dan Rp 10.000 juta.

Perjanjian ini berlaku satu tahun terhitung sejak penandatanganan masing-masing perjanjian. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada KSU selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, KSU tidak berhasil memenuhi kewajibannya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka KSU wajib mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran KSU terkait dengan pelaksanaan tanggung jawabnya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, KSU bersedia untuk memberikan jaminan berupa 100% saham yang dimiliki oleh para pemegang saham KSU dan aset bergerak lainnya milik KSU, termasuk Izin IUP milik atau yang dikuasai KSU, sebagai jaminan kepada IIC.

Pada bulan Pebruari 2012, IIC menerima pengembalian seluruh uang muka investasi yang dibayar kepada KSU.

PT Karya Sukses Unggulan

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Karya Sukses Unggulan (KSU) dated March 17, 2011 and October 20, 2011 in which KSU agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in Indonesia, either through Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work. Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of US$ 2,000,000 and Rp 10,000 million, respectively.

The agreements are valid for one year, effective from the signing date of each agreement. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to KSU. If until the termination date of each agreement, KSU cannot fulfill its obligation under these agreements or the agreements were early terminated by IIC, then KSU should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by KSU related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements. In accordance with the agreements, KSU agreed to give its 100% shares owned by KSU's shareholders as well as the other moveable assets owned by KSU, including its mining rights, as collaterals to IIC.

In February 2012, IIC received refund of all advance for investment paid to KSU.

Uang muka pembelian aset tetap

Uang muka pembelian aset tetap pada tahun 2012 dan 2011 terutama terdiri dari uang muka yang dibayar MBSS, untuk tujuan pembelian kapal; dan MTU untuk tujuan pembelian alat-alat berat.

Advances for purchase of property and equipment

Advances for purchases of property and equipment in 2012 and 2011 mainly consist of advances made by MBSS, for the purchase of vessels; and MTU for purchase of heavy equipment.

Uang muka proyek

Uang muka proyek terutama terdiri dari uang muka yang dibayarkan MBSS untuk proyek *floating crane*. Di tahun 2012, proyek *floating crane* dibatalkan dan uang muka yang sudah dibayar telah dikembalikan ke MBSS.

Advances for project

Advances for project mainly consisted of adavances paid by MBSS for floating crane project. In 2012, floating crane project is cancelled and MBSS has received refund of advances.

20. PROPERTI INVESTASI / 20. INVESTMENT PROPERTY

	31 December/*December 31, 2012*			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	
Harga perolehan bangunan	1.610.125	-	1.610.125	Cost of building
Akumulasi penyusutan	(512.812)	(142.736)	(655.548)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.097.313	(142.736)	954.577	Net Book Value

	31 Desember/*December 31,* 2011				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan karena akuisisi MBSS pada nilai wajar/ *Addition due to acquisition of MBSS at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
Harga perolehan bangunan	-	1.610.125	-	1.610.125	Cost of building
Akumulasi penyusutan	-	(468.588)	(44.224)	(512.812)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	-	1.141.537	(44.224)	1.097.313	Net Book Value

Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai wajar properti investasi Perusahaan adalah sebesar US$ 1.058.211.

On December 31, 2012, the fair value of the Company's investment property is US$ 1,058,211.

Properti investasi MBSS terutama merupakan investasi pada bangunan seluas 636,86 m^2 milik MBSS di Gedung Graha Irama lantai 8, JI. H.R Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan. Properti investasi tersebut disewakan kepada pihak ketiga sampai tahun 2011. Hasil dari sewa tersebut dicatat pada akun pendapatan usaha lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Investment property consists of building of 636.86 sqm owned by MBSS at Graha Irama Building floor 8, JA. H.R. Rasuna Said, Kuningan, South Jakarta. This investment property is rented to third parties until 2011. Rental income from this investment is recorded under other gains in the consolidated statements of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2012, properti investasi berupa bangunan telah diasuransikan kepada PT Sompo Japan Insurance Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar US$ 539.590. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

On December 31, 2012, the building was insured with PT Sompo Japan Insurance Indonesia, third party, against possible losses with sum insured of US$ 539,590. Management believes that the amount is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Seluruh properti investasi dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 25). Per 31 Desember 2012, utang bank tersebut sudah dilunasi sepenuhnya dan hak tanggungan atas properti investasi ini telah dilepaskan.

This investment property was pledged as collateral for bank loans (Notes 25). As of December 31, 2012 the loan has been fully repaid and mortgage on the investment property has been released.

21. ASET TETAP / 21. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2012	Penambahan karena akuisisi MEA dan MTU pada nilai wajar/ *Additions due to acquisition of MEA and MTU at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Trasfer dari beban tangguhan/ *Transfer from deferred expenditures*	31 Desember/ *December 31,* 2012	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:									At cost:
Pemilikan langsung									Direct acquisitions
Tanah	37.212.031	239.287	60.747	-	(21.969)	190.477	952.685	38.633.258	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	60.260.114	23.407.469	73.851	-	(62.308)	6.595.695	-	90.274.821	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	22.136.877	219.465	3.019.185	-	(1.619)	2.565.299	-	27.939.207	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	269.227.199	-	30.810.470	-	-	44.724.524	-	344.762.193	Vessel
Kendaraan bermotor dan helikopter	18.804.438	2.843.956	7.694.313	3.776.763	(28.936)	-	-	25.537.008	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	98.234	3.025.747	89.417	-	-	-	-	3.213.398	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	189.232.994	241.324	62.941.684	101.416.974	(74.224)	17.261.204	-	168.186.008	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa									Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	167.742.069	-	103.823.445	10.330.191	-	38.911.360	-	300.146.683	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	24.532.524	4.492	104.590.893	468.098	-	(111.677.451)	-	16.982.360	Construction in-progress
Jumlah	789.246.480	29.981.740	313.104.005	115.992.026	(189.056)	(1.428.892)	952.685	1.015.674.936	Total
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung									Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	15.668.512	4.022.448	7.163.851	-	(5.081)	-	-	26.849.730	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	9.881.881	165.103	4.526.226	-	(694)	-	-	14.572.516	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	41.201.204	-	20.078.560	-	-	-	-	61.279.764	Vessel
Kendaraan bermotor dan pesawat	8.046.376	1.019.386	2.479.259	3.402.460	(10.022)	-	-	8.132.539	Motor vehicles and aircraft
Mesin dan peralatan	83.351	617.316	275.101	-	-	-	-	975.768	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	49.824.127	112.723	21.197.555	15.161.000	(13.048)	(11.501)	-	55.948.856	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa									Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	74.351.536	-	29.595.742	7.274.665	-	(1.417.391)	-	95.255.222	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	199.056.987	5.936.976	85.316.294	25.838.125	(28.845)	(1.428.892)	-	263.014.395	Total
Jumlah Tercatat	590.189.493							752.660.541	Net Book Value

	1 Januari/ *January 1,* 2011	Penambahan karena akuisisi MBSS pada nilai wajar/ *Additions due to acquisition of MBSS at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	29.171.774	59.276	7.984.003	-	(3.022)	-	37.212.031	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	30.823.919	3.305.707	2.619.918	-	(9.279)	23.519.849	60.260.114	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	17.357.552	647.859	4.388.925	502.893	(232)	245.666	22.136.877	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	-	200.957.019	41.178.251	-	-	27.091.929	269.227.199	Vessel
Kendaraan bermotor dan helikopter	9.442.914	1.489.450	7.925.222	49.135	(4.013)	-	18.804.438	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	98.234	-	-	-	-	-	98.234	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	126.314.755	4.144.500	87.762.924	582.941	(10.439)	(28.395.805)	189.232.994	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	114.929.262	-	44.863.737	1.023.287	-	8.972.357	167.742.069	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	25.523.286	25.586.081	38.840.279	20.426	-	(65.396.696)	24.532.524	Construction in-progress
Jumlah	353.661.696	236.189.892	235.563.259	2.178.682	(26.985)	(33.962.700)	789.246.480	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	11.404.659	442.679	3.822.921	-	(1.747)	-	15.668.512	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	6.446.590	371.461	3.544.287	480.263	(194)	-	9.881.881	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	-	29.610.475	11.590.729	-	-	-	41.201.204	Vessel
Kendaraan bermotor dan helikopter	5.693.943	605.418	1.794.875	45.254	(2.606)	-	8.046.376	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	68.435	-	14.916	-	-	-	83.351	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	62.382.043	1.939.333	14.539.899	531.017	(4.131)	(28.502.000)	49.824.127	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	54.194.111	-	20.626.139	468.714	-	-	74.351.536	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	140.189.781	32.969.366	55.933.766	1.525.248	(8.678)	(28.502.000)	199.056.987	Total
Jumlah Tercatat	213.471.915						590.189.493	Net Book Value

	1 Januari/ *January 1,* 2010	Penambahan karena akuisisi WAGL dan SMG pada nilai wajar/ *Additions due to acquisition of WAGL and SMG at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	7.199.701	730.827	21.242.321	-	(1.075)	-	29.171.774	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	26.482.677	853.631	2.000.186	623.386	(385)	2.111.196	30.823.919	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	9.416.819	9.946	8.057.951	127.030	(134)	-	17.357.552	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor dan helikopter	7.774.183	459.393	1.230.029	17.186	(3.505)	-	9.442.914	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	98.234	-				-	98.234	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	72.535.846	1.221.095	49.703.563	70.000	(4.749)	2.929.000	126.314.755	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	110.848.000	-	4.081.262	-	-	-	114.929.262	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	3.903.996	-	26.659.486	-	-	(5.040.196)	25.523.286	Construction in-progress
Jumlah	238.259.456	3.274.892	112.974.798	837.602	(9.848)	-	353.661.696	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	8.768.481	9.087	3.123.287	496.111	(85)	-	11.404.659	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	3.503.241	3.260	2.972.093	31.976	(28)	-	6.446.590	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor dan helikopter	4.161.687	54.865	1.492.109	14.207	(511)	-	5.693.943	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	48.524	-	19.911	-	-	-	68.435	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	59.434.317	38.947	2.938.142	29.000	(363)	-	62.382.043	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	33.679.000	-	20.515.111	-	-	-	54.194.111	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	109.595.250	106.159	31.060.653	571.294	(987)	-	140.189.781	Total
Jumlah Tercatat	128.664.206						213.471.915	Net Book Value

Biaya penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 39)	72.703.561	49.550.870	Cost of contracts and goods sold (Note 39)
Beban umum dan administrasi (Catatan 40)	11.816.086	6.382.896	General and administrative expenses (Note 40)
Lain-lain (Catatan 43)	796.647	-	Others (Note 43)
Jumlah	85.316.294	55.933.766	Total

Pada 30 Nopember 2011, Petrosea menandatangani Perjanjian Penjualan Peralatan (*Equipment Sales Agreement)* dengan pihak ketiga dimana Petrosea akan menjual sebagian peralatan yang tidak digunakan dengan nilai aset tercatat sebesar US$ 5.461 ribu dan total harga penjualan sebesar US$ 3.150 ribu, mengakibatkan kerugian sebesar US$ 2.311 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2011, peralatan yang tidak digunakan tersebut direklasifikasi ke aset tidak lancar dimiliki untuk dijual sebesar US$ 3.150.000.

On November 30, 2011, Petrosea signed an Equipment Sales Agreement with a third party whereby Petrosea will sell certain of its unused equipments with net carrying amount of US$ 5,461 thousand for a total sales price of US$ 3,150 thousand, resulting to an impairment loss of US$ 2,311 thousand. As of December 31, 2011, such unused equipments were reclassified to noncurrent assets held for sale amounting to US$ 3,150,000.

Perincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Detail of the loss on sale of property, plant and equipment as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
Nilai tercatat:			Net carrying amounts:
Aset tetap	6.260.901	653.434	Property, plant and equipment
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	3.150.000	-	Noncurrent assets held for sale
Aset jual dan sewa balik	83.893.000	-	Sale and leaseback assets
Nilai realisasi atas pelepasan:			Proceeds from disposal of:
Aset tetap dan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	4.606.993	180.741	Property, plant and equipment and noncurrent assets held for sale
Aset jual dan sewa balik	83.893.000	-	Sale and leaseback assets
Kerugian pelepasan aset tetap dan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual (Catatan 43)	(4.803.908)	(472.693)	Loss on disposal of property, plant and equipment and noncurrent assets held for sale (Note 43)

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Details of constructions in-progress as of December 31, 2012 are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2012*			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		US$		
Bangunan	0-95%	1.805.454	2013	Building
Perabotan dan peralatan kantor	2%	73.960	2013	Office furniture and fixtures
Kapal	95%	4.538.477	2013	Vessels
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	0-95%	10.564.469	2013	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah		16.982.360		Total

Pada tanggal 31 Desember 2012, kapal dalam penyelesaian merupakan 2 kapal milik MBSS yang diperkirakan selesai pada tahun 2013. Kapal ini sekitar 95% selesai pada tanggal 31 Desember 2012 dan diperkirakan selesai pada awal tahun 2013.

As of December 31, 2012, vessels in-progress represent 2 vessels under construction of MBSS. Those vessels are about 95% complete as of December 31, 2012 and are expected to be fully completed by the first quarter of 2013.

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in-progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bekasi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 22 tahun, sampai dengan tahun 2031. Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah di Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Paser Kalimantan Timur, Timika dan Kecamatan Cibeurem Tasikmalaya dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 20 dan 30 tahun sampai dengan tahun 2028, 2029, 2030 dan 2039.

The Company owns several pieces of land located in Bekasi with Building Use Rights (HGB) for 22 years until 2031. The subsidiaries own several pieces of land located in Jakarta, West Nusa Tenggara Paser Kalimantan Timur Regency, Timika and Cibeurem Tasikmalaya Sub-district with Building Use Rights (HGB) for 20 and 30 years until 2028, 2029, 2030 and 2039.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap yang dijaminkan

Property, plant and equipment used as collateral

Pada tanggal 31 December 2012, beberapa alat berat Petrosea dengan nilai tercatat sebesar US$ 7.508 ribu dan sebagian tanah di Timika dan Sumbawa dengan nilai tercatat sebesar US$ 387 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari PT. Bank ANZ Indonesia (Catatan 25). Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT. Bank ANZ Indonesia, sebagian tanah tersebut secara keseluruhan bernilai sebesar Rp 20 miliar pada saat tanggal perjanjian.

As of December 31, 2012, certain heavy equipment of Petrosea with a carrying amount of US$ 7,508 thousand and several pieces of land at Timika and Sumbawa with carrying amount of US$ 387 thousand are used as collateral for bank facilities obtained from PT. Bank ANZ Indonesia (Note 25). Based on the Credit Facility Agreement with PT. Bank ANZ Indonesia, the piece of land were valued at an aggregate amount of Rp 20 billion as of the date of the agreement.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 30).

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 30).

Aset tetap tertentu milik MBSS berupa kapal dan alat-alat pengangkutan dengan nilai tercatat US$ 190.779.819 pada 31 Desember 2012 dijadikan sebagai jaminan atas utang bank dan utang jangka panjang.

On December 31, 2012, MBSS vessels with carrying value of US$ 190,779,819 are pledged as collateral for bank loans and long-term bank loans.

Pada tanggal 31 Desember 2012, kapal-kapal milik MBSS yaitu Finacia 52, 53, 61 dan 62 dengan nilai tercatat sebesar US$ 4.491.295 telah digunakan sebagai jaminan utang Entebe Shipping Pte, Ltd.

As of December 31, 2012, MBSS vessels namely: Finacia 52, 53, 61 and 62 with carrying value of US$ 4,491,295 are used as collateral loan to Entebe Shipping Pte, Ltd.

HGB No. 1545 dan 1576 digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 25 dan 51).

The HGB No. 1545 and 1576 are used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 25 and 51).

Pada tanggal 31 Desember 2012, termasuk dalam aset tetap MBSS adalah kapal FC Princess Rachel dan FC Vittoria dimana PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, memiliki opsi beli untuk membeli aset tersebut di bulan ke-60 atau di akhir masa kontrak (Catatan 51).

As of December 31, 2012, included in fixed assets of MBSS is vessel FC Princess Rachel and FC Vittoria wherein PT Kideco Jaya Agung, a related party, has an option to purchase such asset at the 60th month or at the end of the contract period (Note 51).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, are insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk to various insurance companies, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 31 Desember/*December 31, 2012*
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	24.921.000.000
PT Zurich Insurance Indonesia	Rp	25.670.700.000
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp	69.061.722.350
	US$	191.625.000
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	Rp	4.204.500.000
Asuransi Astra Buana	US$	283.749.000
PT Asuransi Wahana Tata	US$	464.450.000
PT Asuransi Himalaya Pelindung	US$	9.951.820
PT Asuransi Raksa Pratikara	Rp	4.086.000.000
Bina Griya General Insurance	Rp	6.380.100.000
PT China Taiping Insurance	US$	51.270.000
PT Tri Dharma Proteksi	US$	600.856
PT Victoria Insurance	Rp	1.424.800.000
Tripa Insurance	Rp	151.000.000
Asuransi Rama Satria Wibawa	Rp	11.199.835.030
Asuransi ACA	Rp	1.566.000.000

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Nilai wajar aset tetap Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar US$ 830.694.173.

Fair value of property, plant and equipment of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2012 amounted to US$ 830,694,173.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US$ 13.678.083.

Property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US$ 13,678,083, that are already depreciated in full but are still in use.

22. ASET TIDAK BERWUJUD / 22. INTANGIBLE ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
PT Multi Tambangjaya Utama	191.723.591	-	-	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	98.272.367	116.990.914	-	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Mitra Energi Agung	58.099.603	-	-	PT Mitra Energi Agung
PT Citra Indah Prima dan Indika Capital Pte. Ltd., Singapura	15.331.051	16.574.041	17.848.967	PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	5.220.802	4.099.217	3.019.186	System development and computer software
PT Petrosea Tbk	3.173.423	4.454.856	6.222.656	PT Petrosea Tbk
CV Tiga Serangkai Binuang	-	-	1.586.208	CV Tiga Serangkai Binuang
Jumlah tercatat akhir tahun	371.820.837	142.119.028	28.677.017	Net book value at end of year

Mutasi aset tidak berwujud adalah sebagai berikut:

Changes in intangible assets are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Saldo awal	142.119.028	28.677.017	27.114.350	Beginning balance
Penambahan	2.799.249	1.080.032	6.191.602	Addition
Penambahan atas akuisisi entitas anak	260.953.111	131.029.823	-	Addition due to acquisition of subsidiaries
Amortisasi tahun berjalan	(34.050.551)	(18.667.844)	(4.628.935)	Current year amortization
Saldo akhir	371.820.837	142.119.028	28.677.017	Ending balance

PT Multi Tambangjaya Utama (MTU)

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MTU yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan kontrak karya pertambangan batubara (PKP2B) yang terletak di Barito Utara dan Selatan - Kalimantan Tengah.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode kelebihan pendapatan.

Aset tidak berwujud termasuk biaya sebesar US$ 9,2 juta yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian *Distribution Rights and Obligations* untuk mendukung penjualan batubara MTU.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 27 tahun.

PT Multi Tambangjaya Utama (MTU)

The intangible assets resulted from the acquisition of MTU, a company engaged in business of mining activities under the Coal Mining Contract of Work located in the North and South Barito - Central Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets include costs amounting to US$ 9.2 million with regard to purchase of Distribution Rights and Obligations to support MTU's sales of coal.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 27 years.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS (Catatan 51).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Selain terkait dengan kontrak jangka panjang MBSS, aset tidak berwujud juga termasuk perangkat lunak MBSS.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

The intangible assets resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertains to the long-term contracts of MBSS (Note 51).

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 7 years.

In addition to the long-term contracts of MBSS, intangible assets included the computer software of MBSS.

PT Mitra Energi Agung (MEA)

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode kelebihan pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

PT Mitra Energi Agung (MEA)

The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under the Company Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 7 years.

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapura

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi CIP yang berkaitan dengan Izin Usaha Pertambangan (IUP) atas area konsesi batubara di wilayah Kalimantan Barat milik PT Sindo Resource (SR) dan PT Melawi Rimba Mineral (MRM), entitas anak PT Citra Indah Prima (CIP). IUP akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2013. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan dengan perpanjangan IUP tersebut.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 14 tahun.

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore

The intangible asset resulted from the acquisition of CIP and pertains to the exploration mining licenses (IUP) of coal concession areas located in West Kalimantan owned by PT Sindo Resource (SR) and PT Melawi Rimba Mineral (MRM), the subsidiaries of PT Citra Indah Prima (CIP). The mining licenses will expire in November 2013. Management believes that there will be no difficulty in obtaining extension for these mining permits.

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with discounted cash flow method.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 14 years.

Pengembangan Sistem dan Perangkat Lunak Komputer

Aset tidak berwujud ini terutama berhubungan dengan pengembangan sistem komputer terintegrasi pada Perusahaan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 3 tahun.

System Development and Computer Software

The intangible asset mainly relates to the development of the Company's integrated computer system.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 3 years.

PT Petrosea Tbk

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang Petrosea (Catatan 51).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilai menggunakan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 5 tahun.

CV Tiga Serangkai Binuang

Aset tidak berwujud ini terkait dengan biaya yang dibayar berdasarkan "Perjanjian Pengelolaan Tambang Batubara" dan "Perjanjian Pengelolaan Lahan di Areal Tambang Batubara CV Tiga Serangkai Binuang" (TSB) antara IIC dan TSB.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat 2 tahun.

PT Petrosea Tbk

The intangible asset resulted from the acquisition of PT Petrosea Tbk (Petrosea) and its subsidiaries, which pertains to the long-term contracts of Petrosea (Note 51).

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets is amortized over its estimated useful life of 5 years.

CV Tiga Serangkai Binuang

The intangible asset resulted from fees paid under the "Coal Mining Management Agreement" and the "Agreement for management of Coal Mining Area of CV Tiga Serangkai Binuang" (TSB) between IIC and TSB.

The intangible assets is amortized over its estimated useful life of 2 years.

23. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

23. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries.

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
PT Multi Tambangjaya Utama	52.495.431	-	-	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Petrosea Tbk dan entitas anak	34.021.193	34.021.193	34.021.193	PT Petrosea Tbk and its subsidiaries
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	33.730.009	33.730.009	-	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
PT Wahida Arta Guna Lestari	415.997	415.997	415.997	PT Wahida Arta Guna Lestari
PT Satya Mitra Gas	73.343	73.343	73.343	PT Satya Mitra Gas
Jumlah	120.735.973	68.240.542	34.510.533	Total cost
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Saldo awal	5.042.532	5.042.532	1.635.416	Beginning balance
Amortisasi selama tahun berjalan	-	-	3.407.116	Amortization for the year
Saldo akhir	5.042.532	5.042.532	5.042.532	Ending balance
Jumlah tercatat	115.693.441	63.198.010	29.468.001	Net carrying amount

Efektif 1 Januari 2011, goodwill tidak diamortisasi melainkan di-*review* untuk penurunannya sekurang-kurangnya sekali setahun.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill pada tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, sehingga tidak dibentuk pencadangan penurunan nilai.

Effective January 1, 2011, goodwill is no longer amortised but reviewed for impairment at least annually.

Management believes that there is no impairment of goodwill as of December 31, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 hence no provision for impairment is provided.

24. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA / 24. OTHER NONCURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya - pihak ketiga				Restricted Cash in Banks - third parties
Citibank, N.A., Indonesia (Catatan 31)	-	50.000.000	50.000.000	Citibank, N.A., Indonesia (Note 31)
JP Morgan Chase Bank, N.A., New York *(pre-funded interest reserve account)* (Catatan 31)	-	10.793.607	10.772.106	JP Morgan Chase Bank, N.A., New York (pre-funded interest reserve account) (Note 31)
PT Bank Syariah Mandiri (Catatan 29)	-	117.950	-	PT Bank Syariah Mandiri (Note 29)
Jumlah	-	60.911.557	60.772.106	Total

Dana yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Syariah Mandiri merupakan deposito MBSS yang digunakan sebagai *sinking fund* yang harus terpelihara selama masa pembiayaan dengan nisbah nasabah 52% dan jangka waktu 3 bulanan.

Restricted funds in PT Bank Syariah Mandiri represents time deposits of MBSS, which is used as a sinking fund that should be maintained during financing period with customer portion of 52% and 3 months maturity period.

25. UTANG BANK / 25. BANK LOANS

Utang bank, dikurangi biaya transaksi langsung yang belum diamortisasi, adalah sebagai berikut:

Bank loans, net of unamortized transaction costs, are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Rupiah				Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	97.155	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Standard Chartered Bank	74.083.333	64.754.191	-	Standard Chartered Bank
UBS AG, Cabang Singapura	74.083.333	64.672.695	14.747.637	UBS AG, Singapore Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53.255.000	2.000.000	3.800.022	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A., Indonesia	49.388.890	49.737.759	5.499.944	Citibank, N.A., Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia	12.500.000	12.500.000	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank International Indonesia Tbk	7.346.478	6.346.493	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	3.000.000	3.000.000	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	3.000.000	3.000.000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	697.287	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	276.657.034	206.805.580	24.047.603	Total
Tingkat suku bunga per tahun				Interest rates per annum
Rupiah	-	12%	-	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2,75% - 6%	2,75% - 6,75%	4% - 7%	U.S. Dollar

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 22 Maret 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Standard Chartered Bank, Cabang Singapura dan Jakarta dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 65.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2012. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 3,25% per tahun diatas LIBOR dan terutang setiap 3 bulan.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi MBSS (Catatan 1b) dan telah dilunasi seluruhnya pada bulan April 2012.

Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 75.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 21 Nopember 2013. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 3,5% per tahun diatas LIBOR dan terutang setiap 3 bulan.

Perjanjian itu mengharuskan Perusahaan untuk:

- Mempertahankan hak kepemilikan langsung dan /atau tidak langsung minimal sebesar 85% di MTU, 46% di Kideco, dan 51% kepemilikan masing-masing di MBSS (setelah diperoleh), Petrosea dan Tripatra; dan

- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* pada setiap saat minimal 2,50 : 1. Rasio ini dihitung dengan menggunakan laporan keuangan tahunan konsolidasian Grup yang telah diaudit dan laporan tiga bulanan dan diuji setiap tiga bulanan. *Fixed Charge Coverage Ratio* didefinisikan sesuai dengan Perjanjian Obligasi 2016.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas diatas mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan (Peminjam) untuk, diantaranya melakukan hal-hal berikut dibawah ini:

- Menjaminkan asetnya selain jaminan untuk Liabilitas Berlaku *(Existing Indebtedness)*; dan

- Melakukan konsolidasi, *demerger, merger* atau rekonstruksi korporasi selain yang telah diijinkan dalam Pengecualian Obligasi 2016.

Pinjaman ini digunakan untuk mendanai akuisisi MTU (Catatan 1b).

Standard Chartered Bank

On March 22, 2011, the Company obtained short-term loan facilities from Standard Chartered Bank, Singapore Branch and Jakarta Branch with maximum credit limit of US$ 65,000,000, due on April 29, 2012. The loan bears interest rate per annum at 3.25% above LIBOR, payable every 3 months.

This loan was used to finance the acquisition of MBSS (Note 1b) and was fully paid in April 2012.

On May 21, 2012, the Company obtained bank loan facilities from Standard Chartered Bank, Jakarta Branch with maximum credit limit of US$ 75,000,000, due on November 21, 2013. The loan bears interest rate per annum at 3.5% above LIBOR, payable every 3 months.

The agreement requires the Company to:

- Retain at least 85% direct and/or indirect ownership interest of MTU, 46% ownership interest of Kideco, and at least 51% ownership interest of each of MBSS (once acquired), Petrosea, and Tripatra; and

- Ensure that the Fixed Charge Coverage Ratio shall be at least 2.50 to 1 at all times. This ratio computed on a rolling 12-month basis based on the quarterly and annual audited consolidated financials of the Group and will be tested on a quarterly basis. "Fixed Charge Coverage Ratio" has the meaning given to it in the 2016 Bonds Indenture.

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants, which restricted the Company (Borrower), among other things, to:

- Create or permit to subsist any security over any of its assets other than security under the Existing Indebtedness; and

- Enter into consolidation, demerger, merger or corporate reconstructions except which is permitted under the 2016 Bonds Exceptions.

This loan was used to finance the acquisition of MTU (Note 1b).

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 saldo pinjaman tersebut dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar US$ 74.083.333, US$ 64.754.191 dan nihil.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 total outstanding loan net of unamortized transaction cost amounted to US$ 74,083,333, US$ 64,754,191 and nil, respectively.

UBS AG, Cabang Singapura

UBS AG, Singapore Branch

Pada tanggal 24 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari UBS AG, Cabang Singapura dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 15.000.000, yang digunakan untuk modal kerja serta keperluan Perusahaan. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 4% per tahun dan terutang setiap 3 bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal yang terlebih dahulu antara:

On November 24, 2010, the Company obtained a short-term loan facility from UBS AG, Singapore Branch with a maximum credit limit of US$ 15,000,000 which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The loan bears interest rate per annum at 4%, payable every 3 months. Such loan will mature at the earlier of:

- Jangka waktu 6 bulan sejak tanggal penarikan dana;
- The date falling 6 months from the drawdown of the loan; or
- Satu hari sebelum pengumuman dividen atau penebusan saham, selain dividen interim bulan Nopember;
- The date falling one business day prior to any date of a proposed dividend or share redemption, other than the November dividend;

Pada tanggal 31 Mei 2011, Perusahaan telah membayar seluruh pinjaman sebesar US$ 15.000.000.

On May 31, 2011, the Company fully paid this loan amounting to US$ 15,000,000.

Pada tanggal 23 Maret 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman jangka pendek dari bank yang sama dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 65.000.000 jatuh tempo pada tanggal 29 April 2012. Pinjaman tesebut dikenakan bunga 3% per tahun diatas LIBOR dan terutang setiap 3 bulan.

On March 23, 2011, the Company obtained additional short-term loan facility, with a maximum credit limit of US$ 65,000,000. The maturity date of this agreement was on April 29, 2012. The loan bears interest rate per annum at 3% above LIBOR, payable every 3 months.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi MBSS (Catatan 1b) dan telah dilunasi pada bulan April 2012.

This loan was used to finance the acquisition of MBSS (Note 1b) and was fully paid on April 2012

Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman baru dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 75.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 21 Nopember 2013. Pinjaman tersebut terdiri dari: O*ffshore* (US$ 45.000.000) dikenakan bunga 3,35% diatas LIBOR dan O*nshore* (US$ 30.000.000) dikenakan bunga 3,50% diatas LIBOR per tahun dan masing-masing terutang setiap 3 bulan.

On May 21, 2012, the Company obtained new bank loan facilities with maximum credit limit of US$ 75,000,000, due on November 21, 2013. The loan consists of: Offshore (US$ 45,000,000) bearing interest rate at 3.35% above LIBOR per annum and Onshore (US$ 30,000,000) bearing interest rate at 3.50% above LIBOR per annum, payable every 3 months respectively.

Pinjaman ini digunakan untuk mendanai akuisisi MTU (Catatan 1b).

This loan was used to finance the acquisition of MTU (Note 1b).

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 saldo pinjaman tersebut dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar US$ 74.083.333, US$ 64.672.695 dan US$ 14.747.637.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 total outstanding loan net of unamortized transaction cost amounted to US$ 74,083,333, US$ 64,672,695 and US$ 14,747,637, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tahun 2010, TPEC memperoleh fasilitas kredit KMK dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maksimum sebesar US$ 35.000.000. Fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai dengan 5 Nopember 2012 dan dikenakan bunga pinjaman 6% per tahun.

Fasilitas ini bersama fasilitas kredit lainnya (Catatan 51g) dijamin dengan piutang usaha/tagihan proyek (Catatan 7) dengan nilai pengikatan sebesar Rp 197,22 miliar, deposito pada bank yang sama sebesar US$ 2.150.000 (Catatan 6), dan sertifikat tanah dan bangunan (SHGB) tertentu (Catatan 21).

Pada bulan Maret 2012, TPEC telah melunasi seluruh pinjamannya kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 18 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maksimum sebesar US$ 35.000.000, yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta keperluan Perusahaan. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 4,5% per tahun di atas LIBOR dan terutang setiap 3 bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Januari 2014 (18 bulan).

Pada tanggal 18 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit KMK Revolving dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maksimum sebesar US$ 75.000.000, yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta keperluan Perusahaan. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 4,24% per tahun di atas LIBOR dan terutang setiap 3 bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2013 (12 bulan).

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, saldo pinjaman tersebut dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar US$ 53.255.000, US$ 2.000.000 dan US$ 3.800.022.

Citibank, N.A., Indonesia

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Petrosea memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank, N.A. Indonesia untuk membiayai kebutuhan modal kerjanya. Fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 3,25% per tahun.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In 2010, TPEC obtained a working capital credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with maximum amount of US$ 35,000,000. The credit facility was extended until November 5, 2012 with 6% interest rate per annum.

The above facility together with other credit facilities (Note 51g) are secured by certain trade accounts receivable/project claim (Note 7) amounting to Rp 197.22 billion, time deposit placed at the same bank amounting to US$ 2,150,000 (Note 6), and certain land and building certificate (SHGB) (Note 21).

In March 2012, TPEC fully paid its loan to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

On July 18, 2012, the Company obtained a working capital credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with maximum amount of US$ 35,000,000, which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The credit facility bears interest rate per annum at 4.5% above LIBOR, payable every 3 months. Final maturity date of this agreement is January 18, 2014 (18 months).

On July 18, 2012, the Company obtained a Working Capital Credit facility (KMK) Revolving from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with maximum amount of US$ 75,000,000, which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The credit facility bears interest rate per annum at 4.24% above LIBOR, payable every 3 months. Final maturity date of this agreement is July 17, 2013 (12 months).

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding balance of the loan net of unamortized transaction cost amounted to US$ 53,255,000, US$ 2,000,000 and US$ 3,800,022, respectively.

Citibank, N.A., Indonesia

On August 12, 2009, Petrosea obtained short-term loan facilities from Citibank, N.A. Indonesia for financing of Petrosea's general working capital requirements. The facilities maximum credit is US$ 12.5 million with interest rate of LIBOR plus 3.25% per annum.

Pada tanggal 16 Mei 2011, Petrosea telah membayar saldo utang bank dan bunga kepada Citibank, N.A., Indonesia dan pada tanggal tersebut Petrosea dan Citibank, NA Indonesia sepakat untuk mengakhiri fasilitas pinjaman tersebut.

On May 16, 2011, Petrosea paid the outstanding balance of the principal and interest of the loan from Citibank, N.A., Indonesia and Petrosea and Citibank, N.A, Indonesia agreed to terminate the loan facilities agreement.

Pada tanggal 9 Maret 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit *uncommitted* dan secara berulang dengan Citibank, N.A., Indonesia (Citi), dimana Bank bersedia memberikan fasilitas pinjaman dengan kredit maksimum sebesar US$ 50.000.000. Fasilitas berdasarkan perjanjian ini tersedia untuk ditarik sampai dengan 31 Desember 2011. Setiap penarikan pinjaman memiliki jangka waktu 12 bulan dan tidak melebihi tanggal 29 April 2012. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 3% diatas LIBOR per tahun dan terutang setiap 3 bulan.

On March 9, 2011, the Company entered into uncommitted revolving credit agreement with Citibank, N.A., Indonesia (Citi), wherein Citi agreed to provide the Company with loan facility at the maximum amount of US$ 50,000,000. The facility under this agreement shall be available for drawdown until December 31, 2011. Each advance drawdown under this facility shall have a term of 12 months not to exceed April 29, 2012. The loan bears interest rate per annum at LIBOR above 3%, payable every 3 months.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi MBSS (Catatan 1b) dan telah dilunasi seluruhnya pada bulan April 2012.

This loan was used to finance the acquisition of MBSS (Note 1b) and has been fully paid on April, 2012.

Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman baru dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 50.000.000. Pinjaman tersebut terdiri dari: Fasilitas Tranche A (US$ 28.000.000) dikenakan bunga 3,5% per tahun diatas LIBOR, jatuh tempo pada tanggal 20 Nopember 2013 dan Fasilitas Tranche B (US$ 22.000.000) dikenakan bunga 3% per tahun di atas LIBOR, jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2013 dan masing-masing terutang setiap 3 bulan.

On May 21, 2012, the Company obtained new bank loan facilities with maximum credit limit of US$ 50,000,000. The loan consists of : Tranche A Facility (US$ 28,000,000) bearing interest rate at 3.5% above LIBOR per annum, due on November 20, 2013 and Tranche B Facility (US$ 22,000,000) bearing interest rate at 3% above LIBOR per annum, due on May 20, 2013 and payable every 3 months respectively.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas di atas mencakup persyaratan tertentu. Antara lain:

The loan agreement relating to the above facility contains certain covenants. Among other things:

- Perubahan komposisi pemegang saham yang mengakibatkan PT Indika Mitra Energi mempunyai kurang dari 51% saham harus mendapatkan persetujuan sebelumnya dari bank;

- Any changes in the composition of shareholders which result in PT Indika Mitra Energi owning less than 51% of the subscribed shares is subject to the prior written consent of the Bank;

- Peminjam wajib memberikan pemberitahuan tertulis kepada bank untuk setiap *merger* atau kepemilikan atau menjual (menyewakan, mentransfer, atau melepas) dari bagian substansial dari aset/modal saham perusahaan lain, segera setelah setiap tindakan tersebut terjadi; dan

- The Borrower shall give a written notification to the bank for any merger or acquistion or sell (lease, transfer, or dispose) of a substantial part of the assets/capital stock of any other company, promptly after any such action takes place; and

- Sampai semua jumlah terutang dilunasi, peminjam harus menjaga rasio *Adjusted* EBITDA terhadap Beban Bunga tidak kurang dari 2,5 : 1.

- Until all amount outstanding under the Agreement has been fully repaid, the Borrower shall maintain a ratio of Adjusted EBITDA to Interest Expense of not less than 2.5 : 1.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi MTU (Catatan 1b).

This loan was used to finance the acquisition of MTU (Note 1b).

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 saldo pinjaman, dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi, masing-masing sebesar US$ 49.388.890, US$ 49.737.759 dan US$ 5.499.944.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding balance of this loan, net of unamortized transaction cost, amounted to US$ 49,388,890, US$ 49,737,759 and US$ 5,499,944, respectively.

PT. Bank ANZ Indonesia

PT. Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 23 April 2010, Petrosea dan PT. Bank ANZ Indonesia (ANZ) menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dimana Petrosea diberikan fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta.

On April 23, 2010, Petrosea and PT. Bank ANZ Indonesia (ANZ) entered into a Credit Facility Agreement whereby Petrosea was granted a bank guarantee facility amounting to US$ 10 million.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Petrosea dan ANZ, Jakarta menyetujui untuk merubah fasilitas pinjaman. Sesuai dengan perjanjian ini, jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US$ 22,5 juta, terdiri dari fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta dan fasilitas modal kerja sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan kedua belah pihak.

On May 13, 2011, Petrosea and ANZ, Jakarta agreed to amend the Credit Facility Agreement. Under the amended agreement, the bank loan facilities have maximum amount of US$ 22.5 million, consisting of bank guarantees of US$ 10 million and working capital loan of US$ 12.5 million, with interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum and will mature within one year and extendable upon the agreement of both parties.

Setiap keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang sudah jatuh tempo akan dikenakan bunga sebesar 2,5% per tahun diatas suku bunga yang telah ditetapkan.

Any overdue principal and interest shall carry interest at 2.5% per annum above the stipulated interest rate.

Pinjaman diatas dijamin dengan sejumlah piutang usaha dan aset tetap Petrosea dan *Letter of Awareness* dari Perusahaan (Catatan 7 dan 21).

These loans are collateralized by certain trade accounts receivable and property, plant and equipment of Petrosea and Letter of Awareness from the Company (Notes 7 and 21).

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Petrosea tidak akan melakukan tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank:

The agreement relating to the above loan facilities contain certain covenants, among other things, Petrosea shall not do the following actions without prior written approval from the bank:

- untuk setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan; dan
- setiap merger atau konsolidasian dengan perusahaan lain.

- any change in the shareholders of the parent company; and
- any merger or consolidation with any other company.

Sebagai tambahan, Petrosea akan memberitahukan kepada ANZ:

In addition, Petrosea shall notify ANZ of the following:

- untuk setiap perubahan kepemilikan pemegang saham induk perusahaan; dan
- pembayaran dividen.

- any change in the ownership of the shareholders of the parent company; and
- dividend payment.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 12.500.000 dan nihil pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 12,500,000, respectively, and nil as of January 1, 2011/December 31, 2010.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 11 Januari 2007, MBSS memperoleh fasilitas *revolving demand loan* hingga jumlah pokok sebesar US$ 7.000.000 dengan sub limit sebagai berikut:

- Fasilitas *Revolving Demand Loan* Rupiah hingga jumlah pokok sebesar Rp 30.000.000.000;
- Fasilitas *Standby Letter of Credit* atau fasilitas Bank Garansi hingga jumlah pokok sebesar US$ 3.000.000; dan
- Faslitas pinjaman *Letter of Credit* maksimum pokok sebesar US$ 3.000.000.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Perpanjangan Perjanjian Kredit tanggal 7 Maret 2012, dengan perpanjangan fasilitas sampai dengan 12 Januari 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga 5,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin antara lain dengan:
- Piutang Perusahaan dari PT Bahari Cakrawala Sebuku dan PT Kaltim Prima Coal;
- 4 unit kapal tunda, yaitu Entebe Star 30, Entebe Emerald 52, Entebe Emerald 33, dan Entebe Emerald 51;
- 4 unit kapal tongkang, yaitu Finacia 35, Finacia 38, Finacia 36, dan Finacia 50; dan
- 1 unit *floating crane,* yaitu Ben Glory

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk untuk pembiayaan *Floating Crane* "Princesse Chloe". Fasilitas ini mencakup *term loan* sebesar US$ 19.200.000, jatuh tempo dalam waktu 60 bulan sampai dengan 24 Pebruari 2016 dan *demand loan* sebesar US$ 1.000.000. Kedua fasilitas tersebut dikenakan bunga 5,5% per tahun. Fasilitas kredit modal kerja tersebut telah diperpanjang sampai dengan 24 Pebruari 2013.

Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan beberapa batasan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 29).

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 saldo pinjaman masing-masing sebesar US$ 7.346.478, US$ 6.346.493 dan nihil.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Based on loan agreement dated January 11, 2007, MBSS obtained a revolving demand loan facility with credit limit of up to US$ 7,000,000 with the following sub limit:

- Revolving Demand Loan Facility in Rupiah of up to Rp 30,000,000,000 of principal amount;
- Standby Letter of Credit Facility or Bank Guarantee Facility of US$ 3,000,000 of principal amount; and
- Letter of Credit Facility with maximum principal amount of US$ 3,000,000.

The agreement has been amended several times, most recently by Extension Letter of Credit Agreement dated March 7, 2012, which extends the facility until January 12, 2014. This loan bears interest rate of 5.5% per annum.

The loan is secured among others by:
- Receivable from PT Bahari Cakrawala Sebuku and PT Kaltim Prima Coal;
- 4 unit tug boat, namely Entebe Star 30, Entebe Emerald 52, and Entebe Emerald 33, and Entebe Emerald 51;
- 4 unit barge, namely Finacia 35, Finacia 38, Finacia 36, and Finacia 50; and
- 1 unit floating crane named Ben Glory

On February 24, 2011, MSC has signed a Credit Agreement with PT Bank Internasional Indonesia Tbk for the financing of Floating Crane Princesse Chloe. The facilities given included term loan amounting to US$ 19,200,000 which will be due in 60 months up to February 24, 2016 and demand loan of US$ 1,000,000. Both facilities bear annual interest rate at 5.5% per annum. The demand loan facility has been extended up to February 24, 2013.

The loan's collaterals and negative covenants are same as its long-term loans (Note 29).

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 7,346,478, US$ 6,346,493 and nil, respectively.

PT Bank DBS Indonesia

MBSS memperoleh fasilitas perbankan dari PT Bank DBS Indonesia (DBS) dalam bentuk fasilitas *uncommitted revolving credit* (RCF) sampai jumlah maksimum US$ 3.000.000 dan fasilitas pembayaran impor berupa *uncommitted import letter of credit* (L/C) sampai jumlah maksimum US$ 2.500.000. Jangka waktu fasilitas perbankan adalah 12 dan diperpanjang beberapa kali yang terakhir tanggal 16 April 2012. Perjanjian kredit ini diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Mei 2013. Fasilitas perbankan tersebut dikenakan bunga sebesar *cost of fund* dari DBS ditambah 2,75% per tahun.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin antara lain dengan:

- Kuasa untuk memegang hipotek, untuk menjual:
  - Kapal tongkang yang terdiri dari Finacia 2 dan Finacia 18 (Catatan 21);
  - Kapal tunda yang terdiri dari Gina 1 dan Gina 7 (Catatan 21);

- Fidusia atas tagihan dengan nilai penjaminan sejumlah US$ 3.750.000.

MBSS terikat dengan beberapa pembatasan, antara lain:

- Mempertahankan rasio kecukupan jaminan atas fidusia tagihan piutang dan atas kapal-kapal yang dijaminkan terhadap fasilitas RCF yang belum dilunasi sebesar 125%; dan

- Mempertahankan rasio kecukupan jaminan atas jaminan *cash deposit* terhadap fasilitas L/C impor yang belum dilunasi minimum 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 saldo pinjaman masing-masing sebesar US$ 3.000.000 dan nihil pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010.

PT Bank DBS Indonesia

MBSS obtained a banking facility from PT Bank DBS Indonesia (DBS) in the form of uncommitted revolving credit facility (RCF) with maximum amount of US$ 3,000,000 and import payments in the form of uncommitted facilities import letters of credit (L/C) with maximum amount of US$ 2,500,000. The term period of loan is 12 months, and has been extended several times, most recently dated April 16, 2012. This loan agreement has been extended up to May 1, 2013. These facilities bear annual interest at the cost of funds of DBS plus 2.75% per annum.

The facilities are secured among others by:

- The power to hold the mortgage, to sell the following:
  - Barges namely Finacia 2 and Finacia 18 (Note 21);
  - Tugboat namely Gina 1 and Gina 7 (Note 21);

- Fiduciary over accounts receivable amounting to US$ 3,750,000.

MBSS is required to comply with several covenants, among others, to:

- Maintain security coverage ratio for fiduciary over accounts receivable and vessels to outstanding RCF facility of 125%; and

- Maintain security coverage ratio for collateral of cash deposit to outstanding L/C import facility of 100%.

As of December 31, 2012 and 2011 total outstanding loan amounted to US$ 3,000,000, respectively, and nil on January 1, 2011/December 31, 2010.

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 19 Nopember 2009, MBSS memperoleh fasilitas *Commercial Invoice Financing* dari PT Bank Permata Tbk yang bertujuan untuk membiayai modal kerja dengan pagu fasilitas maksimum sampai sejumlah US$ 3.000.000 dengan tingkat bunga 5,75% per tahun, dimana fasilitas dapat digunakan juga untuk fasilitas revolving loan sampai sejumlah maksimum US$ 2.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Oktober 2013.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Kapal tongkang Finacia 28, Finacia 30 dan Finacia 31; dan
- Kapal tunda Entebe Star 28.

Sesuai perjanjian pinjaman, MBSS diharuskan menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, antara lain:

- *Leverage ratio* tidak lebih dari 3 kali;
- *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,25 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar US$ 3.000.000 dan nihil pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 15 Desember 2008, MBSS memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sebesar maksimum US$ 2.600.000. Fasilitas ini dikenakan bunga 6,5% per tahun. Fasilitas ini telah berakhir pada tanggal 15 Desember 2012 dan tidak diperpanjang. MBSS sedang dalam proses pelepasan hak fidusia untuk jaminan terkait.

PT Bank Permata Tbk

On November 19, 2009, MBSS obtained a Commercial Invoice Financing facility from PT Bank Permata Tbk to finance working capital with a maximum credit limit of US$ 3,000,000, with interest rate of 5.75% per annum; which also can be used for the revolving loan facility up to a maximum of US$ 2,000,000 with interest rate of 6 % per annum.

The facilities have been extended until October 19, 2013.

The facilities are secured by:

- Barges namely Finacia 28, Finacia 30 and Finacia 31; and
- Tugboat namely Entebe Star 28.

As stated in loan agreement, MBSS is required to maintain several financial ratios, among others:

- Leverage ratio of not more than 3 times;
- Debt service coverage ratio of not less than 1.25 times.

As of December 31, 2012 and 2011 the outstanding loan amounted to US$ 3,000,000, respectively, and nil as of January 1, 2011/December 31, 2010.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on Credit Agreement dated December 15, 2008, MBSS obtained a Working Capital Loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with maximum limit of US$ 2,600,000. This facility bears interest rate of 6.5% per annum. This facility has been expired on December 15, 2012 and was not extended. MBSS is in the process of releasing fiduciary right of the related collaterals.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Piutang usaha sebesar Rp 11.902.728.000 (Catatan 7);
- 2 unit kapal tunda Entebe Star 9, dan Queen 202 (Catatan 21); dan
- 2 unit kapal tongkang Finacia 3 dan Finacia 9 (Catatan 21).

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Mengikatkan diri sebagai penjamin *(Borg)*, menjaminkan harta kekayaan MBSS dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain senilai lebih dari US$ 10.000.000;
- Memperoleh pinjaman baru dari perbankan atau lembaga keuangan bukan bank atau pihak ketiga/ partner sebesar lebih dari US$ 10.000.000;
- Memasuki bisnis baru dan atau melakukan penggabungan usaha dengan pihak lain;
- Membubarkan usaha atau meminta dinyatakan pailit;
- Menyewakan barang agunan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain kecuali yang berhubungan dengan bisnis MBSS; dan
- Melakukan transaksi dengan pihak berelasi yang berada diluar praktek dan kebiasaan wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 saldo pinjaman tersebut, dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi, masing-masing sebesar nihil, US$ 697.287 dan nihil.

Pada tanggal 31 December 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 manajemen meyakini bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

This facility is collateralized by the following:

- Accounts receivable amounting to Rp 11,902,728,000 (Note 7);
- 2 units of tugboat namely Entebe Star 9 and Queen 202 (Note 21); and
- 2 units of barge namely Finacia 3 and Finacia 9 (Note 21).

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, MBSS is required to obtain prior written consent to:

- Act as a guarantor, pledge MBSS assets in any form or purposes to other parties for amounts more than US$ 10,000,000;
- Obtain new loan from bank or non-bank financial institutions or third parties/partner for amounts more than US$ 10,000,000;
- Enter into the new business or perform merger or acquisition;
- Liquidate the business or request for bankruptcy;
- Rent out the collateral in any form and purpose to other except related with the MBSS business; and
- Carry out transaction with related parties that is outside the normal business transaction.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, total outstanding loan, net of unamortized transaction costs amounted to nil, US$ 697,287 and nil, respectively.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, management believe that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the banks.

26. UTANG USAHA / 26. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Berdasarkan pemasok:				By creditor:
Pihak berelasi (Catatan 49)				Related parties (Note 49)
PT Kideco Jaya Agung	3.152.470	10.436.811	17.858.748	PT Kideco Jaya Agung
PT Indo Turbine	45.710	-	-	PT Indo Turbine
Lain-lain	94.729	191.111	222	Others
Sub jumlah	3.292.909	10.627.922	17.858.970	Sub total
Pihak ketiga	89.855.134	86.308.778	47.754.644	Third parties
Jumlah	93.148.043	96.936.700	65.613.614	Total
Berdasarkan umur:				By age:
Belum jatuh tempo	50.872.720	58.354.433	51.290.402	Current
Sudah jatuh tempo				Overdue
1 - 30 hari	20.647.188	23.033.194	6.702.147	1 - 30 days
31 - 90 hari	11.597.075	2.973.313	2.885.218	31 - 90 days
91 - 180 hari	1.886.859	9.332.267	4.606.495	91 - 180 days
181 - 360 hari	3.187.378	3.225.518	129.352	181 - 360 days
> 360 hari	4.956.823	17.975	-	> 360 days
Jumlah	93.148.043	96.936.700	65.613.614	Total
Berdasarkan mata uang:				By currency:
Dollar Amerika Serikat	71.636.038	75.839.546	48.624.180	Unites States Dollar
Rupiah	18.658.369	14.788.928	6.600.156	Rupiah
Dollar Singapura	1.248.524	1.063.630	71.850	Singapore Dollar
Euro	630.827	516.211	8.102.547	Euro
Yen Jepang	568.244	1.333.701	-	Japanese Yen
Dollar Australia	333.145	3.300.948	2.178.957	Australian Dollar
Lain-lain	72.896	93.736	35.924	Others
Jumlah	93.148.043	96.936.700	65.613.614	Total

27. UTANG PAJAK / 27. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Pajak kini				Current tax
Entitas anak				Subsidiaries
Final				Final
2012 (Catatan 44)	21.192	-	-	2012 (Note 44)
2011	-	83.260	-	2011
2010	-	-	14.570	2010
Tidak final				Non final
2012	256.231	-	-	2012
2011	-	962.064	-	2011
2010	-	3.198	1.705.483	2010
Pajak penghasilan:				Income tax:
Pasal 15	171.676	159.793	6.673	Article 15
Pasal 21	3.476.274	3.572.122	2.406.740	Article 21
Pasal 23	469.037	215.814	198.309	Article 23
Pasal 25	235.019	520.843	377.154	Article 25
Pasal 26	69.492	88.553	35.702	Article 26
Pasal 4(2)	157.861	82.267	144.922	Article 4(2)
Denda pajak	424.368	-	-	Tax penalty
Pajak pertambahan nilai	715.116	2.077.415	4.006	Value added tax
Lain-lain - entitas anak	-	551.279	50.051	Others - subsidiaries
Jumlah	5.996.266	8.316.608	4.943.610	Total

28. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 28. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	20.599.447	8.186.590	5.810.255	Construction and sub-contractors' expenses
Pembelian material dan suku cadang	15.523.413	10.995.037	1.084.640	Purchase of materials and spare parts
Bunga	8.187.158	7.242.501	5.363.363	Interest
Gaji, insentif dan bonus karyawan	4.347.545	3.710.741	4.626.293	Salaries, employees' incentives and bonus
Pajak kendaraan	1.787.371	2.390.053	2.066.956	Vehicle tax
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	4.646.359	6.480.812	3.374.041	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	55.091.293	39.005.734	22.325.548	Total

29. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 29. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Utang bank				Bank loans
Rupiah				Rupiah
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	681.362	818.262	914.248	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	203.593	341.200	469.247	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
PT Bank Victoria International Tbk	643.583	1.045.765	967.634	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	207.322	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	44.224.283	17.460.079	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	24.912.412	37.091.200	-	PT Bank International Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited	15.291.748	19.414.645	-	The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10.512.026	12.619.100	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Indonesia Eximbank	7.256.427	-	-	PT Indonesia Eximbank
PT Bank UOB Indonesia	-	2.589.656	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Syariah Mandiri	-	504.632	-	PT Bank Syariah Mandiri
Dollar Singapura				Singapore Dollar
Bank DBS Ltd., Cabang Singapura	16.972.636	16.588.774	-	Bank DBS Ltd., Singapore Branch
Perusahaan pembiayaan	-	2.426	16.794	Financing company
Jumlah	120.698.070	108.683.061	2.367.923	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(32.306.078)	(30.784.076)	(863.641)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	88.391.992	77.898.985	1.504.282	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman				Schedule of principal repayment
Dalam satu tahun	32.306.078	30.784.076	863.641	Within one year
Dalam dua tahun	28.160.162	25.675.342	458.458	Within second year
Dalam tiga tahun	19.869.799	21.181.628	354.799	Within the third year
Dalam empat tahun	11.243.567	13.120.644	204.093	Within the fourth year
Dalam lima tahun	7.242.285	3.319.475	112.112	Within the fifth year
Dalam enam tahun	4.122.673	14.601.896	374.820	Within the sixth year
Lebih dari enam tahun	17.753.506	-	-	More than six years
Jumlah	120.698.070	108.683.061	2.367.923	Total
Tingkat suku bunga per tahun				Interest rates per annum
Rupiah	13,5%	13,5%	6% - 16,92%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2,5% - 6,5%	2,5% - 7%	-	U.S. Dollar
Dollar Singapura	2,78%	2,58%	-	Singapore Dollar

PT Bank Tabungan Negara (Persero)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, PT Satya Mitra Gas (SMG) mengadakan perjanjian kredit yang bersifat *non-revolving* dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero), yang selanjutnya disebut sebagai BTN, dimana BTN setuju untuk memberikan SMG Kredit Investasi dengan plafon sebesar Rp 8.300 juta. Fasilitas ini akan digunakan untuk penyelesaian pembangunan semua perlengkapan bagi Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) yang terletak di Semarang.

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 120 bulan dengan *grace period* pembayaran pokok selama 6 bulan, yang dimulai pada tanggal 27 Oktober 2009 dan berakhir pada tanggal 30 Oktober 2019. Fasilitas kredit tersebut diatas merupakan amandemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BTN kepada pemegang saham SMG yang lama (sebelum SMG diakuisisi oleh Perusahaan), dimana fasilitas kredit yang lama ini diberikan pada tanggal 27 Oktober 2009.

Pinjaman ini dikenakan bunga 13,5% per tahun, disesuaikan dengan ketentuan bank. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 26. Pokok pinjaman dibayar dalam 6 kali cicilan bulanan sebesar Rp 133 juta dimulai pada tahun 2011; 12 kali cicilan bulanan sebesar Rp 75 juta pada tahun 2012; 36 kali cicilan bulanan sebesar Rp 83 juta dimulai pada tahun 2013; 12 kali cicilan bulanan sebesar Rp 92 juta pada tahun 2016; 24 kali cicilan sebesar Rp 100 juta dimulai pada tahun 2017 dan 12 kali cicilan bulanan sebesar Rp 10 juta selama tahun terakhir pinjaman. Pembayaran kembali pokok pinjaman dan bunga dilakukan melalui pendebetan rekening SMG secara otomatis pada bank yang sama, dimana rekening tersebut juga digunakan untuk menerima segala pembayaran yang berkaitan dengan pengelolaan SPBE.

Biaya provisi bank sebesar Rp 83 juta dan SMG juga diwajibkan untuk membayar biaya-biaya yang diperlukan dalam proses pemberian kredit dan pengikatan jaminan kredit yang dicadangkan dalam bentuk rekening giro *escrow* di PT Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 0,5% dari plafon kredit yang diberikan.

Pinjaman tersebut diatas dijamin dengan:

(i) Jaminan utama yang terdiri atas Hak Milik (HM) No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh dan HM No. 03352/Meteseh dan Bangunan SPBE serta mesin peralatan dan instalasi pendukung SPBE masing-masing sebesar Rp 2.310 juta dan Rp 6.685 juta;
(ii) Jaminan tambahan yang terdiri atas HM atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh pemegang saham lama SMG;

PT Bank Tabungan Negara (Persero)

On August 31, 2010, PT Satya Mitra Gas (SMG) entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Tabungan Negara (Persero), described herein as BTN, wherein BTN agreed to provide SMG with a Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 8,300 million. Such facility is used to finance the development and all equipment related to the Operations of the Stations for Gas Filling (SPBE) located in Semarang.

The loan has a term of 120 months, with a grace period for payment of principal of 6 months starting from October 27, 2009 with final maturity date on October 30, 2019. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BTN on October 27, 2009 to the old shareholders of SMG (prior to the acquisition of SMG by the Company).

The loan bears interest rate at 13.5% per annum, adjustable based on BTN's terms and regulations, and is payable on a monthly basis on the 26th day of each month. Principal of the loan is repayable in 6 equal monthly installment of Rp 133 million starting in 2011; 12 equal monthly installment of Rp 75 million in year 2012; 36 equal monthly installment of Rp 83 million starting in year 2013; 12 equal monthly installment of Rp 92 million in year 2016; 24 equal monthly installment of Rp 100 million in year 2017 and 12 equal monthly installment of Rp 10 million during the last year of the loan period. Repayment of the principal and interest on the loan will be automatically debited from the SMG's bank account in the same bank, which is also the depository as the inflow account for any revenues from the operations of SPBE.

Provision fee related to the above credit facility amounted to Rp 83 million and SMG is also liable for any fees related to the legal documents on the collateral of the credit, through an escrow account in PT Bank Tabungan Negara (Persero) of 0.5% of the credit limit given.

The loan is secured by the following:

(i) Main collaterals consisting of Building Ownership Right (HM) No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh and HM No. 03352/Meteseh as well as the equipment and installation for SPBE in the amount of Rp 2,310 million and Rp 6,685 million, respectively;
(ii) Additional collaterals consisting of several HM on parcels of land owned by the previous shareholders of SMG;

(iii) Jaminan pribadi dari Bapak Suka Adhisatya, pemegang saham lama SMG; dan

(iv) Piutang yang berkaitan dengan usaha SPBE.

Perjanjian kredit tersebut mensyaratkan pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh SMG, antara lain:

- Menerima tambahan fasilitas kredit dari pihak lain terkait proyek ini, kecuali pinjaman dari pemegang saham dan utang usaha;
- Bertindak sebagai penjamin dan/atau menjaminkan aset SMG;
- Merubah anggaran dasar dan pengurus SMG;
- Mengajukan pailit;
- Melakukan merger atau akuisisi;
- Membagikan dividen; dan
- Melunasi utang kepada pemegang saham.

BTN dalam surat tanggal 13 April 2012, menyetujui pelepasan jaminan tertentu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Manajemen harus memproses secara legal balik nama sertifikat proyek menjadi atas nama PT Satya Mitra Gas; dan
- Pengikatan *fiducia* atas mesin, peralatan dan instalasi pendukung SPBE.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 saldo pinjaman masing-masing sebesar US$ 681.362, US$ 818.262 dan US$ 914.248.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Pada tanggal 5 Oktober 2010, PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) mengadakan perjanjian kredit yang bersifat *non-revolving* dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, yang selanjutnya disebut sebagai BJB, dimana BJB setuju untuk memberikan WAGL Kredit Investasi Umum dengan *plafond* sebesar Rp 4.500 juta. Fasilitas ini akan digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE).

(iii) Personal guarantee from Mr. Suka Adhisatya, the previous shareholder of SMG; and

(iv) Accounts receivable resulting from the operations of the SPBE.

The credit agreement contains certain covenants which restricted SMG from the following:

- Receive any additional credit facility from other parties related to this project, except for shareholder loans or trade accounts payable;
- Act as a guarantor or use SMG's assets as a collateral;
- Change SMG's articles of association and management;
- File a bankruptcy;
- Conduct merger or acquisitions;
- Distribute dividend; and
- Settle all shareholder loans.

BTN, through its letter dated April 13, 2012, agreed to waive certain collaterals with following conditions:

- Management should legally process the certificate of project to become under PT Satya Mitra Gas legal name; and
- Fiduciary with machines, equipment and installations that support SPBE.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 681,362, US$ 818,262 and US$ 914,248, respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

On October 5, 2010, PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, described herein as BJB, wherein BJB agreed to provide WAGL with a General Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 4,500 million. Such facility is used to finance purchases of all machinery and equipment related to the operations of the Stations for Gas Filling and Delivery (SPPBE).

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 64 bulan, yang dimulai pada tanggal 11 Mei 2009, terutang setiap 3 bulanan atas pokok pinjaman bank. Fasilitas kredit tersebut di atas merupakan amandemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BJB kepada pemegang saham WAGL yang lama (sebelum WAGL diakuisisi oleh Perusahaan), pada tanggal 11 Mei 2009. Beberapa persyaratan dan ketentuan perjanjian kredit telah diamandemen sebagai berikut:

- Pinjaman ini dikenakan bunga 13,50% per tahun, berfluktuasi disesuaikan dengan ketentuan BJB. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 27 pada bulan yang bersangkutan;
- Perubahan jaminan yang diberikan WAGL kepada BJB, sehingga jaminan terdiri dari 2 bidang tanah dengan HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara atas nama WAGL; mesin dan peralatan WAGL senilai Rp 9.377.874.203 serta proyek SPPBE yang mencakup lebih dari 100% terhadap penarikan sisa fasilitas kredit yang direncanakan; dan
- WAGL harus menyediakan akun khusus di bank yang sama dengan mempertahankan pembayaran sekali liabilitas angsuran pokok dan bunga.

Perjanjian kredit tersebut di atas mensyaratkan pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh WAGL, antara lain:

- Menerima pinjaman dari pihak lain tanpa sepengetahuan dan persetujuan BJB;
- Menjadi penjamin/penanggung pihak ketiga;
- Membayar dividen dan bonus sebelum utang lunas;
- Membayar utang kepada pemegang saham;
- WAGL wajib memberitahukan kepada BJB tentang penggantian susunan dewan direksi dan dewan komisaris WAGL; dan
- WAGL wajib mendapatkan persetujuan BJB apabila akan terjadi perubahan atau penggantian susunan pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 203.593, US$ 341.200 dan US$ 469.247.

The loan has a term of 64 months, starting from May 11, 2009, payable on every 3 months for the principal of the loan. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BJB on May 11, 2009 to the old shareholders of WAGL, prior to the acquisition of WAGL by the Company. Certain terms and conditions in the old credit agreement were amended as follows:

- The loan bears floating interest rate initially at 13.50% per annum, adjustable based on BJB's terms and regulations, and is payable on a monthly basis on the 27th day of each month;
- Amendment on the securities provided by WAGL to BJB, which includes two parcels of land with HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara under the name of WAGL; the machinery and equipment of WAGL in the amount of Rp 9,377,874,203 as well as the project value of SPPBE which should cover more than 100% of the planned remaining withdrawal; and
- WAGL should provide a restricted account in the same bank with a maintaining balance of at least one payment of interest and loan principal.

The agreement above contains certain covenants which restricted WAGL from the following:

- Receive any additional loans from other parties without any notification and approval from BJB;
- Act as a guarantor for any other third party;
- Distribute dividend or bonus prior to the settlement of the above loan;
- Settle all shareholder loans;
- WAGL should also notify BJB for any changes in the WAGL's management composition; and
- WAGL should obtain approval from BJB for any changes in the WAGL's shareholder composition.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 203,593, US$ 341,200 and US$ 469,247, respectively.

PT Bank Victoria International Tbk

Utang kepada PT Bank Victoria International Tbk merupakan pinjaman jangka panjang Perusahaan dan entitas anak untuk pembiayaan kendaraan bermotor yang baru dengan jangka waktu 2-3 tahun.

Perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan entitas anak, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 643.583, US$ 1.045.765 dan US$ 967.634.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Pinjaman ini merupakan fasilitas kredit investasi yang diperoleh MBSS pada tahun 2009. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Agustus 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar nihil, US$ 207.322 dan nihil.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Tanggal 19 Nopember 2009, MBSS memperoleh fasilitas *term loan* dari Permata sejumlah US$ 8.500.000 untuk pembiayaan 3 unit kapal tunda dan dua unit kapal tongkang. Jangka waktu fasilitas adalah sampai dengan tanggal 19 Juni 2014. Fasilitas *term loan* ini dikenakan bunga 6% per tahun.

Fasilitas *term loan* tersebut dijamin dengan 3 unit kapal tunda dengan nama lambung masing-masing: Megastar 63, Megastar 67 dan Entebe Star 69 dan pembelian 2 unit kapal tongkang dengan nama lambung Finacia 70 dan Finacia 71.

Tanggal 19 Nopember 2010, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Ijarah* dari Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 2.720.000 dengan jangka waktu fasilitas adalah 54 bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:
- Jaminan biaya sewa sebesar US$ 1.000; dan
- Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, MBSS harus memelihara rasio keuangan:

- *Leverage* tidak lebih dari 3 kali; dan
- *Debt* Service *Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,2 kali.

PT Bank Victoria International Tbk

Loans from PT Bank Victoria International Tbk represent long-term loan of the Company and its subsidiaries for financing of new vehicles for a period ranging from 2-3 years.

The agreement of the long-term loan contain certain covenants, which the Company and its subsidiaries are required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 643,583, US$ 1,045,765 and US$ 967,634, respectively.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

This loan pertains to investment credit facilities obtained by MBSS in 2009. The loan was fully paid in August 2012.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding balance of this loan amounted to nil, US$ 207,322 and nil, respectively.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

On November 19, 2009, MBSS obtained term loan financing facility from Permata amounting to US$ 8,500,000 to finance purchase of 3 unit tug boats and 2 unit barges. Terms of the facility is up to June 19, 2014. This term loan facility bear an annual interest rate at 6% per annum.

This term loan facility is secured by 3 units of tugboat namely: Megastar 63, Megastar 67 and Entebe Star 69 and purchase 2 units of barges namely Finacia 70 and Finacia 71.

On November 19, 2010, MBSS obtained *Ijarah* financing facility from Permata with maximum limit of US$ 2,720,000 with term of 54 months, effective from drawdown date.

This loan is secured by:
- Rental fee guarantee amounting to US$ 1,000; and
- Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, MBSS is required to maintain financial ratios:
- Leverage ratio shall not be more than 3 times; and
- Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.2 times.

Pada tanggal 19 Januari 2011, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Ijarah* dari Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 7.449.438 Jangka waktu fasilitas adalah 54 bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:
- Jaminan biaya sewa sebesar US$ 1.500; dan
- Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

MBSS terkait dengan beberapa pembatasan antara lain:
- Menjaga tingkat *leverage* maksimum 3 kali; dan
- Menjaga tingkat *debt service coverage ratio* minimal 1,2 kali.

Pada tanggal 19 Januari 2011 MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Ijarah* dari Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 3.600.000 Jangka waktu fasilitas adalah 54 bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:
- Jaminan biaya sewa sebesar US$ 500; dan
- Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

MBSS terkait dengan beberapa pembatasan antara lain:
- Menjaga tingkat *leverage* maksimum 3 kali; dan
- Menjaga tingkat *debt service coverage ratio* minimal 1,2 kali.

Pada tanggal 30 Mei 2012, MBSS memperoleh fasilitas term loan yang diambil dari Fasilitas Permata sejumlah US$ 4.320.000 untuk pembiayaan 4 unit kapal tongkang. Jangka waktu fasilitas adalah 60 bulan. Fasilitas term loan ini dikenakan bunga 6% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan 4 unit kapal tongkang yaitu Finacia 88, Finacia 89, Finacia 90 dan Finacia 91.

Berdasarkan Akta Notaris No. 50 Perubahan Kelima Terhadap Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan tanggal 14 Juni 2012, yang dibuat oleh Notaris Sri Rahayuningsih, SH, MBSS memperoleh fasilitas term loan dari Permata sejumlah US$ 18.000.000 untuk pembiayaan satu unit *floating crane*. Jangka waktu fasilitas adalah 90 bulan.

On January 19, 2011, MBSS obtained Ijarah financing facility from Permata with maximum limit of US$ 7,449,438 with term of 54 months, effective from drawdown date.

This loan is secured by:
- Rental fee guarantee amounting to US$ 1,500; and
- Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

MBSS is required to comply with several restrictions:
- Leverage shall not be more than 3 times; and
- Debt service coverage ratio shall not be less than 1.2 times.

On January 19, 2011, MBSS obtained *Ijarah* financing facility from Permata with maximum limit of USD 3,600,000 with term of 54 months, effective from the drawdown date.

This loan is secured by:
- Rental fee guarantee amounting to US$ 500; and
- Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

MBSS is required to comply with several restrictions:
- Leverage shall not be more than 3 times; and
- Debt service coverage ratio shall not be less than 1.2 times.

On May 30, 2012, MBSS obtained a term loan facility from Permata facility of US$ 4,320,000 to financing 4 units of barge. Terms of the facility is 60 months. This term loan facility bear an annual interest rate at 6% per annum.

This loan is secured by 4 units of barges, namely Finacia 88, Finacia 89, Finacia 90 and Finacia 91.

Based on Notarial Deed No. 50 Fifth Changes of Bank Loan Agreements dated June 14, 2012, made by Sri Rahayuningsih SH, a notary, MBSS obtained a term loan facility from Permata which amounted to US$ 18,000,000 to finance one unit of floating crane. Term of the facility is 90 months.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 5,75% per tahun dan dijamin dengan:

- 1 unit kapal *floating crane* dengan nilai penjaminan 120%;
- Piutang Usaha sebesar minimum US$ 750.000.

MBSS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:
- *Leverage ratio* maksimum 3 kali;
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

MBSS wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank bila ingin memperoleh pinjaman minimum US$ 10.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 85 Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan tanggal 22 Mei 2012, yang dibuat oleh Notaris Sri Rahayuningsih, SH, MASS memperoleh fasilitas term loan dari Bank Permata sejumlah US$ 12.000.000 untuk pembiayaan satu unit *floating crane*. Jangka waktu fasilitas adalah 72 bulan. Fasilitas ini dikenakan bunga 6% per tahun. dan dijamin dengan 1 unit kapal *floating crane* bernama FC Blitz.

MASS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:
- *Debt to equity ratio* maksimum 4 kali;
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

Ketentuan ini berlaku efektif pada saat satu tahun setelah operasional *floating crane* berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 saldo pinjaman Permata masing-masing sebesar US$ 44.224.283, US$ 17.460.079 dan nihil.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Tanggal 9 Mei 2008, MBSS memperoleh tambahan pinjaman berjangka dari BII sebesar US$ 12.001.000. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 5 tahun yang akan berakhir pada tanggal 9 Mei 2013 dan dikenakan bunga 5,5% per tahun. Pada tanggal 15 Januari 2009 sebagian pinjaman ini yaitu sebesar US$ 8.351.000 telah dinovasi ke Mitra Swire CTM (MSC), entitas anak MBSS.

This facility bear an annual interest rate of 5.75% and were secured by:

- 1 unit floating crane with a pledged value of 120%;
- Receivables amounted to a minimum of US$ 750,000.

MBSS is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios:
- Leverage ratio maximum 3 times;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25 times.

MBSS must obtain written approval from the bank if the Company would obtain borrowings which amounted to US$ 10,000,000 and above.

Based on Notarial Deed No. 85 Banking Facilities Agreement dated May 22, 2012, by Sri Rahayuningsih SH, a notary, MASS obtained a term loan facility from Bank Permata of US$ 12,000,000 to finance one unit of floating crane. Term of the facility is 72 months. This facility bears an annual interest rate of 6% and were secured by 1 unit floating crane named FC Blitz.

MASS is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios as follows:
- Debt to equity ratio maximum 4 times;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25 times.

This terms effective on first year after floating crane commence its operations.

As of December 31, 2012, 2011 and and January 1, 2011/December 31, 2010 the outstanding balance of loan Permata amounted to US$ 44,224,283, US$ 17,460,079 and nil, respectively.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

On May 9, 2008, MBSS obtained additional term loan facility from BII amounting to US$ 12,001,000. Term of loan is 5 years, due on May 9, 2013 and bears an annual interest rate of 5.5%. On January 15, 2009, part of this loan amounting to US$ 8,351,000 has been novated to Mitra Swire CTM (MSC), a subsidiary of MBSS.

Pinjaman-pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki oleh MBSS terhadap PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Bahari Cakrawala Sebuku, terkait bisnis MBSS dengan nilai objek jaminan fidusia sebesar US$ 7.600.000 (Catatan 7);

(ii). Pemberian jaminan pribadi *(Personal Guarantee)* dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya dan Ny. Maria Francesca Hermawan, Direktur MBSS; dan

(iii). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan men-*charter* atas:
- Kapal tunda terdiri dari: Entebe Star 30, Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 51, Entebe Emerald 39, Entebe Emerald 52, dan Entebe Emerald 33 (Catatan 21);
- Kapal tongkang terdiri dari: Finacia 35, Finacia 36, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 50, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 38, Finacia 29, dan Finacia 32 (Catatan 21); dan *Floating Crane* Ben Glory (Catatan 21).

MBSS terikat untuk memenuhi beberapa batasan, antara lain, MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

(i). Menjual, mentransfer, memindahkan hak, menghapus sebagian besar atau seluruh harta kekayaan MBSS dan atau menjaminkan barang-barang tidak bergerak milik MBSS dan/atau bertindak sebagai penjamin dengan cara bagaimanapun juga dan kepada pihak siapapun juga (kecuali dalam rangka menjalankan sifat usaha yang normal);

(ii). Mengubah susunan pengurus direksi dan komisaris;

(iii). Mengadakan merger, peleburan usaha (konsolidasi) bersama badan usaha lain dan pengambilalihan saham-saham badan usaha lain; dan

(iv). MBSS juga harus memelihara: *Leverage Ratio* tidak lebih dari 2,5 kali.

Berdasarkan perubahan perjanjian kredit No. 8 tanggal 1 Pebruari 2010, disetujui perubahan, antara lain:

(i). Pinjaman hanya digunakan untuk meningkatkan *Floating Crane* Ben Glory menjadi *double crane*;

(ii). Jaminan fidusia atas tagihan yang dimiliki Perusahaan kepada PT Berau Coal, PT Kaltim Prima Coal dan PT Bahari Cakrawala Sebuku sebesar US$ 4.708.980.

These loan facilities are secured by:

(i). Fiduciary over receivables, MBSS rights and claim to PT Kaltim Prima Coal (KPC) and PT Bahari Cakrawala Sebuku in relation to its business, with fiduciary collateral value of US$ 7,600,000 (Note 7);

(ii). Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Maria Francesca Hermawan, MBSS Directors; and

(iii). Right to put mortgage, sell and charter over:
- Tugboats namely: Entebe Star 30, Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 51, Entebe Emerald 39, Entebe Emerald 52 and Entebe Emerald 33 (Note 21);
- Barges namely: Finacia 35, Finacia 36, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 50, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 38, Finacia 29, and Finacia 32 (Note 21); and Floating Crane Ben Glory (Note 21).

MBSS is required to comply with several restrictions, among others things, MBSS is required to obtain prior written consent to:

(i). Sell, transfer, hand over the right, dispose most of or entire assets of MBSS and/or pledge unremovable assets owned by MBSS as collateral and/or act as a guarantor with any means to other parties (except in normal course of business);

(ii). Change MBSS director and commissioner;

(iii). Perform merger, consolidation with other party and takeover shares of other party; and

(iv). MBSS is also required to maintain: Leverage Ratio of not more than 2.5 times.

Based on the amendment of credit facility No. 8 dated February 1, 2010, the following changes, among other things, have been approved:

(i). The loan is used only to upgrade the Floating Crane Ben Glory to become double crane;

(ii). Fiduciary over receivables to PT Berau Coal, PT Kaltim Prima Coal and PT Bahari Cakrawala Sebuku amounted to US$ 4,708,980.

Pada tanggal 29 September 2011, BII melepaskan jaminan kapal Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 39, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 29 dan Finacia 32.

As of September 29, 2011, BII has released the pledge for the following vessels which are Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 39, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 29 and Finacia 32.

Pada tanggal 15 Januari 2009, MSC, entitas anak MBSS, memperoleh fasilitas kredit sebesar US$ 8.351.000 dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang merupakan novasi dari fasilitas pinjaman berjangka yang diberikan BII kepada MBSS. Jangka waktu kredit adalah sejak tanggal 15 Januari 2009 sampai dengan tanggal 28 Mei 2013. Pinjaman ini dijamin dengan *Floating Crane Princess Abby*. Pinjaman ini dikenakan bunga 5,5% per tahun.

On January 15, 2009, MSC, a subsidiary of MBSS, obtained credit facility amounting to US$ 8,351,000 from PT Bank International Indonesia Tbk (BII) which represents a novation of term loan facility provided by BII to MBSS. The loan term is January 15, 2009 up to May 28, 2013. This loan is secured by Floating Crane Princess Abby. This loan bears annual interest rate at 5.5%.

Tanggal 1 Pebruari 2010, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari BII dengan maksimum kredit sebesar US$ 15.000.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai pembelian kapal baru yaitu 85% dari harga pembelian kapal baru dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 Nopember 2014 dan membiayai pembelian kapal bekas yaitu 70% dari harga pembelian dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 Agustus 2014. Fasilitas kredit dikenakan bunga per tahun sebesar 5,5%.

On February 1, 2010, MBSS obtained a term loan facility from BII with a maximum credit of US$ 15,000,000. The loan is used to finance the purchase of new vessels of up to 85% of the purchase price with maturity date of November 1, 2014 and financed the purchase of used vessels of up to 70% of the purchase price with maturity date of August 1, 2014. The credit facility bears annual interest of 5.5%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

The loan is secured by:

(i). Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki oleh MBSS terhadap PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Bahari Cakrawala Sebuku (Bahari) sehubungan dengan usaha MBSS sebesar US$ 4.708.980;

(i). Fiduciary claims, rights and expectations held by MBSS over PT Kaltim Prima Coal (KPC) and PT Bahari Cakrawala Sebuku (Bahari) contracts related to MBSS operation amounted to US$ 4,780,980;

(ii). Pemberian jaminan pribadi *(Personal Guarantee)* dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya dan Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS;

(ii). Personal guarantee of Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Maria Francesca Hermawan, directors of MBSS,

(iii). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan men-*charter* atas kapal baru dan kapal bekas; dan

(iii). Power to mortgage, sell and charter new and used ships; and

(iv). Fidusia atas klaim asuransi kapal.

(iv). Fiduciary over vessels insurance claims.

MBSS terikat untuk memenuhi beberapa batasan, antara lain, MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, MBSS is required to obtain prior written consent for the following:

(i). Menarik modal yang telah disetor;

(i). Withdraw the paid-up capital;

(ii). Melakukan perubahan terhadap:
- Susunan pengurus dan/atau anggota direksi dan komisaris MBSS;

(ii). Make changes to:
- The composition of management and/or members of the board of directors and commissioners MBSS;

- Susunan pemegang saham MBSS yang mengakibatkan pemegang saham yang merupakan pendiri MBSS menjadi pemegang/pemilik kurang dari 51% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh MBSS sehingga jalannya MBSS dikendalikan oleh pemegang saham baru;

(iii). Mengubah isi perjanjian kontrak atau mengalihkan perjanjian kontrak yang telah dijaminkan kepada bank, kepada pihak lain; dan

(iv). Mengubah isi surat instruksi kepada Bahari dan KPC untuk mentransfer seluruh pembayaran berdasarkan perjanjian kontrak I dan III ke rekening debitur.

Tanggal 15 Juni 2010, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari BII dengan maksimum kredit sebesar US$ 9.700.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai pembuatan 1 unit *floating crane* dengan nama Princess Rachel. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 56 bulan yang akan berakhir pada tanggal 15 Pebruari 2015 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 5,5%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki MBSS terhadap PT Kideco Jaya Agung (KJA);

(ii). Jaminan pribadi *(Personal Guarantee)* dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya dan Ny. Maria Francesca Hermawan, Direktur MBSS;

(iii). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan men-*charter* atas *floating crane* Princess Rachel; dan

(iv). Fidusia atas klaim asuransi kapal.

MBSS wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank dalam hal antara lain sebagai berikut:

- Mengubah isi kontrak KJA atau mengalihkan kontrak yang telah dijaminkan kepada bank, kepada pihak lain; dan
- Mengalihkan atau menjual kapal kepada KJA.

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk untuk pembiayaan *floating crane* "Princesse Chloe". Fasilitas ini mencakup *term loan* sebesar US$ 19.200.000 jatuh tempo dalam waktu 60 bulan sampai dengan 24 Pebruari 2016 dan *demand loan* sebesar US$ 1.000.000. Kedua fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga 5,5% per tahun.

- The composition of shareholders of MBSS which resulted in the founding shareholders of MBSS to own of less than 51% of all shares issued by MBSS so that the operations of MBSS is controlled by the new shareholders;

(iii). Change the contents of the contract agreement or transfer agreement that has been pledged to banks, to other parties; and

(iv). Change the contents of the instruction letter to Bahari and KPC to transfer all payments under the contract agreement contruction agreement I and III to the debtor's account.

On June 15, 2010, MBSS obtained a term loan facility from BII with a maximum credit of US$ 9,700,000. This loan was used to finance the construction of 1 unit of floating crane named Princess Rachel. The term of credit facility is 56 months which will expire on February 15, 2015 and bears annual interest rate at 5.5%.

The loan is secured by:

(i). Fiduciary claims, rights and claim of MBSS on PT Kideco Jaya Agung (KJA);

(ii). Personal guarantee of Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Maria Francesca Hermawan, Directors of MBSS;

(iii). Power to mortgage, sell and charter floating crane Princess Rachel; and

(iv). Fiduciary over vessels insurance claims.

MBSS must request written approval from the bank for the following, among others:

- Change the contents of the contract or assign the contract of KJA which has been pledged to the bank, to another party; and
- Transfer or sell the ship to KJA.

On February 24, 2011, MSC signed a Credit Agreement with PT Bank Internasional Indonesia Tbk for the financing of floating crane named Princesse Chloe. The facilities given included term loan amounting to US$ 19,200,000 which will be due in 60 months up to February 24, 2016 and demand loan of US$ 1,000,000. Both facilities bears annual interest rate of 5.5%.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

(i). Satu unit *floating crane* bernama Princesse Chloe; dan

(ii). Jaminan fidusia atas tagihan MSC terhadap PT Berau Coal atau pihak ketiga manapun yang menyewa kapal.

MSC harus memenuhi rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- EBITDA/*financial payment* tidak kurang dari 1;
- *Leverage ratio* tidak lebih dari 2,5 kali; dan
- Saldo minimum rekening bank sebesar US$ 150.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, saldo pinjaman di BII masing-masing sebesar US$ 24.912.412, US$ 37.091.200 dan nihil.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC)

Tanggal 23 Maret 2011, MBSS memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dengan maksimum kredit US$ 20.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan 80% dari nilai pembelian kapal tunda dan tongkang MBSS. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 4% per tahun di atas SIBOR dan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan :

- Kapal tunda (Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 50, Emerald 69, Entebe Star 71, Financia 82, Labuan 2705, Megastar 73, Megastar 79, Megastar 75, Segara Sejati 3, Segara Sejati 1, Entebe Star 78, Entebe Star 76, dan Entebe Power 10) dan Kapal Tongkang (Finacia 58 dan Finacia Finacia 102); dan
- Jaminan fidusia atas tagihan MBSS dari PT Bukit Asam (Persero) Tbk senilai Rp 82.368 juta.

MBSS diisyaratkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas maksimum 2:1;
- EBITDA terhadap bunga minimal 3:1; dan
- Kecukupan membayar utang minimal 1,25 kali.

This credit facility is secured by:

(i). One unit of floating crane named Princesse Chloe; and

(ii). Fiduciary warranty over MSC's receivables from PT Berau Coal or other third parties, which charter the vessel.

MSC should comply with certain financial ratios as follows:

- EBITDA/financial payment not less than 1;
- Leverage ratio not more than 2.5 times; and
- Maintain minimum balance amounted US$ 150,000 in the bank account.

As of December 31, 2012, 2011 and and January 1, 2011/December 31, 2010 total outstanding balance BII amounted to US$ 24,912,412, US$ 37,091,200 and nil, respectively.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC)

On March 23, 2011, MBSS obtained credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) with maximum credit of US$ 20,000,000. This facility is used to finance 80% of tugboats and barges purchase value. The facility bears annual interest rate of 4% over SIBOR and will be due on March 23, 2016.

The facility is secured by:

- Tugboats (Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 50, Emerald 69, Entebe Star 71, Financia 82, Labuan 2705, Megastar 73, Megastar 79, Megastar 75, Segara Sejati 3, Segara Sejati 1, Entebe Star 78, Entebe Star 76, and Entebe Power 10) and Barges (Finacia 58 dan Finacia Finacia 102); and
- Fiduciary over MBSS's receivable from PT Bukit Asam (Persero) Tbk amounting to Rp 82,368 million.

MBSS is required to comply with certain ratios as follows:

- Debt to equity ratio at maximum of 2:1;
- EBITDA of interest at minimum of 3:1; and
- Leverage ratio minimum of 1.25 times.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 15.291.748, US$ 19.414.645 dan nihil.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 the outstanding balance of the loan amounted to US$ 15,291,748, US$ 19,414,645 and nil, respectively.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Tanggal 8 Nopember 2007, MBSS memperoleh Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka dari Bank Danamon sebesar US$ 7.500.000 yang digunakan untuk investasi. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 60 bulan termasuk dengan *grace period* selama 3 bulan dan dikenakan bunga sebesar SIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juli 2013.

On November 8, 2007, MBSS obtained a Term Loan Facility from Bank Danamon amounting to US$ 7,500,000 which was used for investment. The term of the loan is 60 months with a grace period of 3 months and bears annual interest rate of SIBOR plus 2.5% and will due at July 18, 2013.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

This loan is secured by:

(i). 1 unit *floating crane* yang dibiayai dengan pinjaman ini;

(i). 1 unit floating crane finance with this loan;

(ii). Fidusia atas piutang dagang yang telah ada dan yang akan ada di kemudian hari dan menjadi milik debitur dengan nilai penjaminan sebesar US$ 2.500.000 (Catatan 7); dan

(ii). Fiduciary over the existing accounts receivable and which will be generated in later periods with collateral value of US$ 2,500,000 (Note 7); and

(iii). Jaminan pribadi dari Ny. Maria Francesca Hermawan, Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, dan Ny. Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (direktur MBSS).

(iii). Personal guarantee from Mrs. Maria Francesca Hermawan, Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (director of MBSS).

Pada tanggal 17 Januari 2008, perjanjian kredit tersebut diatas diubah dengan perubahan yang disepakati antara lain mengenai kenaikan kredit limit menjadi US$ 10.500.000 dan menambah jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, dan Ny. Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (direktur MBSS).

On January 17, 2008, the loan agreement was amended with changes relating to, among others, the increase in credit limit of up to US$ 10,500,000 and the additional personal guarantees from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (director of MBSS).

Atas pinjaman tersebut, MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

Under the loan agreements, MBSS is required to comply with several restrictions, among others, to obtain prior written consent to:

- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian aset MBSS, termasuk aset bergerak dan tidak bergerak, kecuali berhubungan dengan usaha;
- Sell or transfer the right or lease/give the usage of entire or part of MBSS assets, including removable or unmovable assets owned by MBSS, except in relation with its business;
- Memberikan pinjaman atau menerima pinjaman dari pihak lain dengan jumlah minimal US$ 10.000.000 per tahun, kecuali berhubungan dengan usaha;
- Grant credit facility for or receive loan from other party with minimal amount of US$ 10,000,000 in each year except for transaction which is directly related to its business;
- Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha MBSS;
- Change MBSS's scope of business and activities;
- Merubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham MBSS;
- Change the management structure, shareholders structure and share value of MBSS;
- Mengumumkan dan membagi dividen saham MBSS; dan
- Declare and distribute stock dividend of MBSS; and
- Melakukan merger atau akuisisi.
- Perform merger or acquisition.

Pada tanggal 20 Desember 2010, MBSS mendapatkan fasilitas pinjaman jangka panjang baru (KAB3) dari Bank Danamon sebesar US$ 3.000.000.

On December 20, 2010, MBSS obtained new long-term loan (KAB3) from Bank Danamon amounting to US$ 3,000,000.

Tanggal 2 Desember 2011, MBSS mendapatkan pinjaman jangka panjang baru (KAB4) dari Bank Danamon sebesar US$ 11.000.000.

On December 2, 2011, MBSS obtained new long-term loan (KAB4) from Bank Danamon amounting to US$ 11,000,000.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga 6%. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada bulan April 2017.

This facility bear an annual interest rate of 6%. This loan will due in April 2017.

MBSS terikat dengan beberapa batasan antara lain, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan:

- Debt Service Cover Ratio tidak kurang dari 1,2 kali;
- Debt to Equity Ratio tidak lebih dari 2 kali.

MBSS is required to comply with several restriction, among others, the Company is required to maintain financial ratios:

- Debt Service Coverage shall not be less than 1.2 times;
- Debt to Equity Ratio shall not be more than 2 times.

Pinjaman tersebut dijaminkan dengan tongkang, yaitu Financia 99, Megapower 12, Megapower 23, Megastar 72, Financia 103, Financia 105, Financia 81, Financia 97, dan Financia 98.

This loan is secured by barges, namely Financia 99, Megapower 12, Megapower 23, Megastar 72, Financia 103, Financia 105, Financia 81, Financia 97, and Financia 98.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 10.512.026, US$ 12.619.100 dan nihil.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding balances of the loan amounting to US$ 10,512,026, US$ 12,619,100 and nil, respectively.

PT Indonesia Eximbank (Eximbank)

PT Indonesia Eximbank (Eximbank)

Pada tanggal 2 April 2012, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan dari Eximbank yang diberikan dalam jenis *Al Murabahah* berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Pembiayaan dengan jumlah maksimum US$ 8.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pengadaan 3 set kapal tunda dan tongkang, dengan jangka waktu fasilitas kredit 72 bulan terhitung mulai tanggal pencairan pertama. Pinjaman tersebut dijamin dengan 3 set kapal tunda dan tongkang yang dibiayai dan baru dicairkan sebagian di bulan April 2012.

On April 2, 2012, MBSS obtained Al Murabahah financing facility from Eximbank according to Financing Facility Approval Letter with maximum limit of US$ 8,000,000. The loan is used to procure 3 sets of tugboat and barge, with credit terms in 72 months since the first drawdown date. This loan is secured by 3 sets of tugboat and barges which is financed by the bank, and were partially drawn in April 2012.

Tanpa persetujuan tertulis dari Eximbank, MBSS tidak boleh melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Merubah status dan menurunkan modal disetor MBSS;
- Memperoleh utang baru diluar transaksi dagang sehingga rasio DER melebihi 3 kali;
- Melakukan merger atau akuisisi yang dapat menghambat kewajiban pembayaran pembiayaan;

MBSS shall not perform the following action without prior writtern approval from Eximbank:

- Change the status and reduce the paid up capital of the MBSS;
- Acquire new debt other than normal business resulted the DER ratio exceeds 3 times;
- Undertake any merger or acquisition that could affect financing obligations payment;

- Menggunakan pembiayaan diluar tujuan yang telah diatur;
- Menjual atau memindahtangankan aset yang telah dijaminkan kepada bank; dan
- Melakukan transaksi kepada pihak lain diluar kewajaran.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 saldo pinjaman tersebut sebesar US$ 7.256.427, nihil dan nihil.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Tanggal 24 Agustus 2009, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari UOB dengan maksimum kredit sebesar US$ 10.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai penbelian kapal. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 3 tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 2,5% di atas *cost of fund* UOB.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). 5 pasang kapal tongkang dan kapal tunda

(ii). Fidusia atas piutang usaha yang telah ada dan akan ada di kemudian hari dan menjadi milik debitur dengan nilai jaminan US$ 12.000.000;

(iii). Prioritas pertama atas klaim asuransi kapal; dan

(iv). Jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, Ny. Maria Francesca Hermawan, Ny. Patricia P. S. Prasatya dan Ny. Ingrid A. S. Prasatya, Direktur MBSS.

Pada tanggal 23 Desember 2010, UOB setuju untuk menarik penjaminan pribadi yang diberikan oleh Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, Ny. Maria Fransesca Hermawan, Ny. Patricia P.S. Prasatya dan Ny. Ingrid A.S. Prasatya, Direktur MBSS.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, MBSS tidak boleh melakukan tindakan berikut sebelum mendapatkan persetujuan tertulis Bank UOB:

(i). Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha MBSS;

(ii). Merubah susunan pengurus dan pemegang saham; dan

(iii). Mengumumkan dan membagi dividen.

- Use the proceed other than originally planned;
- Sell or transfer assets that have been pledged to bank; and
- Undertake transaction with other parties that does not follow normal term.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 7,256,427, nil and nil, respectively.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

On August 24, 2009, MBSS obtained a term loan facility from UOB with a maximum limit of US$ 10,000,000. This facility was used to financial the purchase of vessels. The term of the loan facility is 3 years and bears annual interest rate of 2.5% above UOB's cost of fund.

This loan is secured by:

(i). 5 set of tugboat and barge

(ii). Fiduciary over the existing accounts receivable and receivables which will exist at later periods with collateral value of US$ 12,000,000;

(iii). First priority over vessel insurance claims; and

(iv). Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, Mrs. Maria Francesca Hermawan, Mrs. Patricia P. S. Prasatya and Mrs. Ingrid A. S. Prasatya, Directors of MBSS.

On December 23, 2010, UOB agreed to withdraw the personal guarantees of Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, Mrs. Maria Fransesca Hermawan, Mrs. Patricia P.S. Prasatya dan Mrs. Ingrid A.S. Prasatya, Directors of MBSS.

MBSS is required to comply with several restrictions, MBSS shall maintain certain financial ratios and shall not perform any of the following without prior written consent from Bank UOB:

(i). Change MBSS scope of business and activities;

(ii). Change the management structure and shareholders structure; and

(iii). Declare and distribute dividend.

MBSS disyaratkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 2.
- *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan September 2012 dan hak fidusia atas jaminan terkait telah dilepaskan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar nihil, US$ 2.589.656 dan nihil.

PT Bank Syariah Mandiri

Tanggal 27 Mei 2009, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan dari BSM yang diberikan dalam jenis *Al Murabahah* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 Pinjaman ini digunakan untuk pembelian 4 buah kapal tunda. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 36 bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

Berdasarkan perjanjian komitmen limit fasilitas pembiayaan No. 22 tanggal 7 Desember 2009, fasilitas pinjaman tersebut dikonversi menjadi Dollar Amerika Serikat menggunakan kurs pada saat tanggal konversi.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). 4 unit kapal tunda terdiri dari: Entebe Emerald 22, Entebe Power 1, Entebe Power 2, Entebe Star 21; dan

(ii). Piutang yang akan diikat dengan jaminan fidusia dengan nilai penjaminan sebesar US$ 3.000.000.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan;
- Melaporkan kerusakan atau kehilangan aset dengan nilai minimal Rp 10.000.000.000;
- Mempertahankan status MBSS dan izin-izin yang dimiliki serta memperbarui perizinan yang telah berakhir masa lakunya;
- Melakukan pembelian aset minimal Rp 20.000.000.000;
- Memelihara rasio keuangan:
  - *Current Ratio* tidak kurang dari 1,2; dan
  - *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 2,5.

MBSS is also required to maintain financial ratios, as follows:

- Debt to Equity Ratio shall not be more than 2.
- Debt Service Coverage shall not be less than 1.

This loan has been fully repaid in September 2012 and the fiduciary right on the related collaterals has been released.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 the outstanding balance of the loan amounted to nil, US$ 2,589,656 and nil respectively.

PT Bank Syariah Mandiri

On May 27, 2009, MBSS obtained Al Murabahah financing facility from BSM with maximum limit of Rp 30,000,000,000. This loan is used to purchase 4 units of tugboat with term of 36 months, effective since the drawdown date.

Based on commitment agreement of line facility deed No. 22 on December 7, 2009, this loan facility was converted into US Dollar by using the exchange rate at the time of conversion.

This loan is secured by:

(i). 4 units of tugboat consisting of: Entebe Emerald 22, Entebe Power 1, Entebe Power 2, Entebe Star 21; and

(ii). Fiduciary over the existing accounts receivable and receivables which will be generated in later periods with collateral value of US$ 3,000,000.

MBSS is required to comply with several covenants, among others:

- Using a financing facility in accordance with the terms defined;
- Reporting on the damage or loss of asset worth at least Rp 10,000,000,000;
- Maintain the status of the MBSS and owned licenses, and also renew the permits which expired;
- Purchase asset with minimum value of Rp 20,000,000,000; and
- Maintain financial ratios:
  - Current Ratio of not less than 1.2; and
  - Debt to Equity Ratio of not more than 2.5.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya di bulan Mei 2012 dan hak fidusia atas jaminan tersebut telah dilepaskan.

The loan had been fully repaid in May 2012 and fiduciary rights in the related collaterals has been released.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar nihil, US$ 504.632 dan nihil.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding balance of the loan amounted to nil, US$ 504,632 and nil, respectively.

Pada bulan Desember 2010, MBSS memperoleh surat persetujuan pencabutan pembatasan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham dan peralihan sebagian besar saham perusahaan dari PT Bank International Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank UOB Buana, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Syariah Mandiri.

In December 2010, MBSS obtained waiver letter for restrictions related to MBSS plan for an initial public offering and transfer of certain shares from PT Bank International Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank UOB Buana, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Syariah Mandiri.

Pencabutan pembatasan tersebut antara lain mengenai pembayaran dividen kepada pemegang saham, perubahan anggaran dasar perusahaan, susunan pengurus perusahaan, status hukum perusahaan dan perubahan struktur permodalan.

Revocation of restrictions consist of dividend payment to shareholder, amendment of company articles of association, change in structure of management, change in legal status of MBSS and changes in capital structure.

Seluruh jaminan pribadi yang diberikan oleh keluarga Prasatya untuk kepentingan penjaminan utang-utang MBSS menjadi tidak berlaku terhitung sejak Perseroan mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No. S-3102/BL/2011 tanggal 25 Maret 2011.

All personal guarantee given by the Prasatya family in relation with the MBSS's loan security, is no longer valid since MBSS obtain the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-3102/BL/2011 dated March 25, 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

As of December 31, 2012, management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the banks.

Bank DBS Ltd. Cabang Singapura

Bank DBS Ltd. Singapore Branch

Pada tanggal 1 Juli 2011, TS, entitas anak TPEC mendapatkan pinjaman jangka panjang selama 240 bulan dari DBS Bank Ltd (Singapura) senilai SG$ 22 juta. Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar SG$ 853.071 (ekuivalen dengan US$ 698.094). Pinjaman ini dikenakan bunga sebagai berikut:

- Tahun pertama : 2,58% (suku bunga tetap)
- Tahun kedua : 2,78% (suku bunga tetap)
- Tahun ketiga : 2,98% (suku bunga tetap)
- Tahun-tahun berikutnya sebesar 5%

On July 1, 2011, TS, a subsidiary of TPEC, obtained long term loan with term of 240 months installment from DBS Bank Ltd (Singapore) amounting to SG$ 22 million. Current maturity of this loan amounted to SG$ 853,071 (equivalent to US$ 698,094 million). This loan bears the following interest rate:

- 1st year at 2.58% fixed;
- 2nd year at 2.78% fixed;
- 3rd year at 2.98% fixed; and
- Subsequent years at 5%.

Pinjaman ini dijaminkan dengan hak atas properti milik TS (Catatan 21) dan akta subordinasi yang harus dijalankan oleh direksi/pemegang saham/TS yang terkait sehubungan dengan semua pinjaman subordinasi yang ada dan juga di masa depan.

This loan is secured by TS' property (Note 21) and a deed of subordination to be executed by directors/ shareholders/TS in respect of subordination of all existing and future loan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 16.972.636, US$ 16.588.774 dan nihil.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding balance of this loan amounted to US$ 16,972,636, US$ 16,588,774 and nil, respectively.

Pembiayaan

Utang kepada perusahaan pembiayaan berasal dari pembiayaan kendaraan bermotor dengan jangka waktu 2-3 tahun yang diperoleh dari PT Toyota Astra Financial Services.

Financing Company

Loans from finance company represent long-term loans, for a period ranging from 2-3 years, for financing of vehicles obtained from PT Toyota Astra Financial Services.

30. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, adalah sebagai berikut:

30. LEASE LIABILITIES

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
a. Berdasarkan Jatuh Tempo:				a. By Due Date:
Pembayaran yang jatuh tempo				Payments' due date
2011	-	-	20.247.025	2011
2012	-	29.308.559	18.134.023	2012
2013	60.337.421	24.403.175	12.843.955	2013
2014	46.832.139	10.328.959	1.573.351	2014
2015	29.057.057	6.505.955	-	2015
2016	16.837.681	3.601.125	-	2016
2017	3.296.018	-	-	2017
Jumlah pembayaran sewa minimum	156.360.316	74.147.773	52.798.354	Total minimum lease payments
Bunga	(9.035.689)	(4.494.045)	(3.532.978)	Interest
Nilai kini pembayaran sewa minimum yang belum jatuh tempo	147.324.627	69.653.728	49.265.376	Present value of minimum lease payments
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(1.810.180)	-	-	Less: unamortized lease fees
Jumlah - bersih	145.514.447	69.653.728	49.265.376	Total - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(55.725.080)	(26.922.585)	(18.389.278)	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - bersih	89.789.367	42.731.143	30.876.098	Long-term lease liabilities - net
b. Berdasarkan *Lessor:*				b. By Lessor:
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	104.381.098	51.554.037	14.322.990	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	21.418.817	-	-	PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance	12.317.175	-	229.118	PT Orix Indonesia Finance
PT Caterpillar Finance Indonesia	8.860.323	17.931.959	27.097.986	PT Caterpillar Finance Indonesia
BII Finance	173.805	-	-	BII Finance
PT Bumiputera BOT Finance	173.409	167.732	315.315	PT Bumiputera BOT Finance
The Royal Bank of Scotland	-	-	7.299.967	The Royal Bank of Scotland
Jumlah	147.324.627	69.653.728	49.265.376	Total
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(1.810.180)	-	-	Less: unamortized lease fees
Jumlah - Bersih	145.514.447	69.653.728	49.265.376	Total - Net

Liabilitas sewa pembiayaan terutama terdiri atas utang pembelian mesin-mesin operasi dari Petrosea. Utang ini dijamin dengan aset sewaan bersangkutan dengan jangka waktu 4 sampai 5 tahun.

Lease liabilities mainly consist of purchases of machineries by Petrosea. These liabilities are secured by the related leased assets. The leases have terms of 4 to 5 years.

Pada tahun 2012, terdapat penambahan transaksi jual dan sewa balik di Petrosea yang diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan.

In 2012, additional sale and leaseback transactions were carried out by Petrosea which were classified as finance lease.

Liabilitas sewa pembiayaan yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Lease liabilities denominated in currency other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/January 1 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010	
	US$	US$	US$	
Rupiah	173.409	167.732	315.315	Rupiah

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF) [sebelumnya PT Austindo Nusantara Jaya Finance]

Pada tanggal 10 Juni 2011, Petrosea dan MPMF menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 45 juta. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk enam bulan.

Pada tanggal 24 Januari 2012, Petrosea dan MPMF menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 75 juta. Tingkat bunga fasilitas ini sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 24 bulan.

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF) [formerly PT Austindo Nusantara Jaya Finance]

On June 10, 2011, Petrosea and MPMF entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 45 million. The interest rate on this facility is 3% plus LIBOR. This facility is available for six months.

On January 24, 2012, Petrosea and MPMF entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 75 million. The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR. The facility is available for 24 months.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 18 April 2012, Petrosea dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 25 juta. Tingkat bunga fasilitas ini sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga SIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 6 bulan.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On April 18, 2012, Petrosea and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 25 million. The interest rate on this facility is 3.40% plus SIBOR. The facility is available for 6 months.

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 28 Juni 2012, Petrosea dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 15 juta. Tingkat bunga fasilitas ini sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 bulan.

PT Orix Indonesia Finance

On June 28, 2012, Petrosea and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. The facility is available for 12 months.

PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 3 Maret 2005, Petrosea dan PT Caterpillar Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 50 juta. Tingkat bunga dari beberapa fasilitas kredit sewa pembiayaan yang diterima Petrosea adalah antara 2,00%–4,00% ditambah tingkat bunga SIBOR dan 5,00%-6,35% ditambah tingkat bunga LIBOR.

PT Caterpillar Finance Indonesia

On March 3, 2005, Petrosea and PT Caterpillar Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 50 million. The interest rate arrived from several finance lease facilities received by Petrosea are between 2.00%-4.00% plus SIBOR and 5.00%-6.35% plus LIBOR.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan Petrosea adalah sebagai berikut:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada *lessor* lainnya; dan

iii. Untuk liabilitas sewa guna usaha pembiayaan dengan MPMF, Petrosea diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

Significant general terms and conditions of the finance leases entered by Petrosea are as follows:

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets; and

iii. For lease liability from MPMF, Petrosea is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements.

31. UTANG OBLIGASI / 31. BONDS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010*	
	US$	US$	US$	
Senior Notes , nominal US$ 250 juta tahun 2007 pada tahun 2010 dan nominal US$ 65 juta pada tahun 2011	-	65.000.000	250.000.000	Senior Notes, nominal of US$ 250 million in 2007 as of 2010 and of US$ 65 million in 2011
Senior Notes II , nominal US$ 230 juta tahun 2009	230.000.000	230.000.000	230.000.000	Senior Notes II, nominal of US$ 230 million in 2009
Senior Notes III , nominal US$ 300 juta tahun 2011	300.000.000	300.000.000	-	Senior Notes III, nominal of US$ 300 million in 2011
Dikurangi: biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(36.336.515)	(40.980.812)	(15.766.989)	Less: Unamortized bond issuance costs
Jumlah bersih	493.663.485	554.019.188	464.233.011	Total net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:				Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas lancar	-	64.625.585	-	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	493.663.485	489.393.603	464.233.011	Noncurrent liabilites
Jumlah	493.663.485	554.019.188	464.233.011	Total

Senior Notes, US$ 250 Juta

Pada tanggal 8 Mei 2007, IIE B.V., entitas anak yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi") sejumlah US$ 250.000.000, jatuh tempo bulan Juni 2012. Obligasi tersebut dikenakan bunga 8,5% per tahun, terutang setiap setengah tahun, dibayar di belakang setiap tanggal 1 Juni dan 1 Desember, dimulai pada tanggal 1 Desember 2007. Obligasi ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan obligasi ini, HSBC Institutional Trust Services (Singapura) Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

Senior Notes, US$ 250 Million

On May 8, 2007, IIE B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes") amounting to US$ 250,000,000 due in June 2012. The Notes bear interest at 8.5% per annum, payable semi-annually in arrears on June 1 and December 1 of each year, commencing on December 1, 2007. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes, HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited acted as trustee, while the Company and IIC as guarantors.

Obligasi ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14);

- Hak atas *Pre-funded Interest Reserve Account*, atas nama Perusahaan di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Perusahaan diwajibkan untuk menjaga saldo dana pada rekening ini setara dengan pembayaran bunga setengah tahunan. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 2010, rekening ini mempunyai saldo masing-masing sebesar nihil, US$ 10.793.607 dan US$ 10.772.106, yang dicatat sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya;

- Hak atas *Interest Accumulated Account*, atas nama IIE B.V. di ING Bank, Cabang Amsterdam. Setiap bulan, IIE B.V. diwajibkan untuk menempatkan dana di *Interest Accumulated Account* yang setara dengan 1/6 dari pembayaran bunga setengah tahunan, yang akan digunakan untuk pembayaran bunga obligasi. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, saldo dana pada rekening ini masing-masing sebesar nihil, US$ 3.391.376 dan US$ 4.910.244, dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan lainnya;

- Jaminan hak IIE B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(intercompany loans)*. Pada tanggal 8 Mei 2007, IIE B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan obligasi kepada Perusahaan dan beberapa entitas anak sebagai pinjaman antar-perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut akan menggunakan dana tersebut untuk pembayaran utang dan untuk akuisisi aset yang terkait dengan energi sesuai jenis usaha yang tertera dalam perjanjian Wali Amanat dan untuk tujuan umum Perusahaan. Pihak-pihak yang terlibat dalam pinjaman antar-perusahaan akan menjaminkan haknya atas pinjaman tersebut untuk kepentingan pemegang obligasi (Jaminan Pinjaman). Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

The Notes are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE B.V. and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14);

- A security interest in the Pre-funded Interest Reserve Account, in the name of the Company held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. The Company was required to maintain an amount in this account equal to one semi-annual interest payment. As of December 31, 2012, 2011 and 2010, this account had a balance of nil, US$ 10,793,607 and US$ 10,772,106, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as other noncurrent financial assets;

- A security interest in the Interest Accumulated Account, in the name of IIE B.V. held at ING Bank, Amsterdam Branch. On a monthly basis, IIE B.V. is required to deposit in the Interest Accumulated Account an amount equal to one-sixth of one semi-annual interest payment, which will be applied to the payment of interest on the Notes. As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the balance of this account amounting to nil, US$ 3,391,376 and US$ 4,910,244, respectively, was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as other financial assets;

- A security interest in IIE B.V.'s right under the Intercompany Loans. On May 8, 2007, IIE B.V. lent the proceeds of the Notes to the Company and certain subsidiaries pursuant to the Intercompany Loans. Such entities will use the proceeds primarily for repayment of existing indebtedness and acquisitions of energy-related assets in the permitted businesses specified in the indenture agreement and for general corporate purposes. The parties making any Intercompany Loan will pledge their rights under such loan for the benefit of the holders of the Notes (the "Loan Pledges"). As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IIE B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus seluruh atau sebagian obligasi tersebut. Selama periode sebelum tanggal 1 Juni 2010, IIE B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus sampai dengan 35% dari obligasi dengan dana dari hasil penawaran ekuitas, dengan harga sebesar 108,50% dari nilai nominal. Obligasi tersebut dapat sewaktu-waktu ditebus seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IIE B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes. At any time prior to June 1, 2010, IIE B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 108.50%. The Notes are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of IIE B.V., at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

In relation to the Notes, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan obligasi.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the bonds indenture.

Obligasi ini memperoleh peringkat "B1" dengan *outlook* positif dari Moody's dan "B+" dengan *outlook* stabil dari Fitch.

The Notes have been assigned a rating of "B1" with positive outlook by Moody's and "B+" with stable outlook by Fitch.

Berdasarkan *first supplemental indenture* tanggal 30 September 2009 antara IIE B.V., Perusahaan, IIC dan HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (HSBC), IIE B.V. dan HSBC diijinkan untuk mengubah perjanjian obligasi dengan persetujuan tertulis dari mayoritas pemegang obligasi yang berlaku. IIE B.V., Perusahaan serta IIC sepakat untuk mengubah perjanjian obligasi, antara lain sebagai berikut:

- Perubahan atas definisi *"applicable premium"* yang mencakup seluruh jadwal pembayaran bunga hingga 1 Juni 2012;
- Perubahan tingkat bunga obligasi yang naik sebesar 0,50% per tahun terhitung sejak 1 Desember 2009;
- Perubahan jumlah maksimum pokok utang untuk modal kerja yang diijinkan untuk diperoleh Perusahaan atau entitas anak yang dibatasi (selain PT Kideco Jaya Agung) menjadi sebesar US$ 25 juta; dan
- Perubahan definisi *"permitted liens"* dengan mengikutsertakan kepemilikan saham di III, IPI dan CEP maupun operasi dan pemeliharaan atau jasa lain yang dikembangkan oleh Perusahaan berkaitan dengan Proyek Cirebon, dalam setiap hal terkait penjaminan utang yang diperoleh oleh CEP untuk membiayai Proyek Cirebon.

Berkaitan dengan permohonan persetujuan untuk mengubah ketentuan perjanjian obligasi tersebut diatas, Perusahaan dikenakan biaya *consent* sebesar US$ 5.510.100 dan dicatat sebagai tambahan biaya emisi obligasi.

Pada bulan Mei 2011, Perusahaan menyelesaikan penukaran sebagian "Obligasi" senilai US$ 185.000.000 dengan Obligasi III.

Pada bulan Mei 2012, Perusahaan melunasi Obligasi I senilai US$ 65.000.000.

Senior Notes II, US$ 230 Juta

Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V., entitas anak yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi II") sejumlah US$ 230 juta, jatuh tempo pada bulan Nopember 2016. Obligasi II tersebut dikenakan bunga 9,75% per tahun, terutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Mei 2010. Obligasi II ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi II ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

Based on first supplemental indenture dated September 30, 2009 among IIE B.V., the Company, IIC and HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (HSBC), the indenture permits IIE B.V. and HSBC to amend the indenture with written consent of the holders of the Notes of not less than a majority in aggregate principal amount of the Notes then outstanding. IIE B.V., the Company and IIC desired to amend the indenture, among others, as follows:

- Amendment to the definition of "applicable premium" to include all scheduled interest payments through June 1, 2012;
- Amendment on the interest rate payable on the Notes which increased by 0.50% per annum starting from December 1, 2009;
- Amendment to the maximum aggregate principal amount of indebtedness permitted to be incurred by the Company or any restricted subsidiary (other than PT Kideco Jaya Agung) for working capital to be US$ 25 million; and
- Amendment to the definition of "permitted liens" to include liens on shares on the capital stock of III, IPI and CEP as well as any decided operations and maintenance or other services the Company established in connection with the Cirebon Project, in each case securing indebtedness incurred by CEP for the financing of the Cirebon Project.

In relation to the solicitation of consent to amend certain provisions of the indenture as described above, the Company was charged a consent fee of US$ 5,510,100, which was recorded as additions to the bond issuance costs.

In May 2011, the Company has completed its exchange offer of the Senior Notes III for the Notes amounting to US$ 185,000,000.

In May 2012, the Company fully paid the Senior Notes I amounting US$ 65,000,000.

Senior Notes II, US$ 230 Million

On November 5, 2009, IIE II B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes II") amounting to US$ 230 million due in November 2016. The Notes II bear interest at 9.75% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on May 5, 2010. The Notes II are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes II, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company and IIC as guarantors.

Obligasi II ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE II B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14);

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, dana pada rekening ini masing-masing sebesar nihil, US$ 50.000.000 dan US$ 50.000.000, masing-masing yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya. Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan telah menarik seluruh jaminan tersebut dan menggunakan dana tersebut untuk akuisisi aset yang terkait dengan energi pada bisnis salah satu entitas anak Perusahaan yaitu IIR, sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian Wali Amanat; dan

- Jaminan hak IIE II B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan Obligasi II kepada ICRL sebagai pinjaman antar-perusahaan, dimana sebagian dana tersebut sejumlah US$ 12 juta telah dipinjamkan kembali kepada Perusahaan. Perusahaan dan ICRL akan menggunakan dana tersebut sesuai dengan tujuan penggunaan dana yang ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIC dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung serta jaminan sebagaimana dijelaskan pada point 1 dan 3 di atas akan *pari passu* berdasarkan hak dan prioritas pembayaran dengan kreditur tertentu lainnya sesuai dengan *Intercreditor Agreement* antara HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited sebagai *Trustee* Obligasi, Perusahaan dan IIC, serta Citicorp International Limited sebagai *Trustee* atas Obligasi II, pemegang jaminan utang secara *pari passu* lainnya dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta, sebagaimana dirubah dari waktu ke waktu.

The Notes II are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE II B.V. and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14);

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York. As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, this account had balance of nil, US$ 50,000,000 and US$ 50,000,000, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as other noncurrent financial assets. On February 2012, the Company had drawdown the collateral funds and use the proceeds for acquisitions of energy-related assets of one of the Company's subsidiaries, IIR, which was specified in the indenture agreement; and

- A security interest in IIE II B.V.'s right under the Intercompany Loans. On November 5, 2009, IIE II B.V. lent the proceeds of the Notes II to ICRL pursuant to the Intercompany Loans, in which certain portion of such Intercompany Loans amounting to US$ 12 million were assigned to the Company. The Company and ICRL will use the proceeds in accordance with the use of proceeds specified in the indenture agreement. As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

Collaterals on the Company's investment in IIC and IIC's investment in PT Kideco Jaya Agung as well as collaterals described in point 1 and 3 above will be shared *pari passu* in right and priority of payment with certain other creditors in respect of certain obligations of the Company in accordance with the Intercreditor Agreement between HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited as Trustee of Notes, the Company and IIC, Citicorp International Limited as Trustee of Notes II, other holders of Permitted Pari Passu Secured Indebtedness and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch, as amended from time to time.

IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi II tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Nopember 2012, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi II dengan dana dari hasil penawaran saham, dengan harga sebesar 109,75%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Nopember 2013, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi II pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Nopember 2013 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi II dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi II tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE II B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes II. At any time prior to November 5, 2012, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes II with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 109.75%. At any time prior to November 5, 2013, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes II, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes II indenture. At any time on or after November 5, 2013, IIE II B.V. may redeem in whole or in part of the Notes II at a redemption price specifically described in the Notes II indenture. The Notes II are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IIE II B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

In relation to the Notes II, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam “Pembatasan Pembayaran”;
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman “antar perusahaan”;
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified “Restricted Payments”;
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries’ ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan di atas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan Obligasi II.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes II indenture.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi II ini digunakan untuk (i) mendanai pengeluaran modal yang dibutuhkan oleh Petrosea dalam rangka ekspansi bisnis; (ii) mendanai pengeluaran modal yang dibutuhkan untuk ekspansi di segmen jasa energi dan infrastruktur (POSB); (iii) mendanai akuisisi atau penambahan investasi pada aset batubara oleh Perusahaan atau entitas anak yang menjadi *Subsidiaries Guarantor* sesuai yang tertera didalam perjanjian Wali Amanat dan (iv) modal kerja dan tujuan umum korporasi.

Proceeds from guaranteed Notes II issued were used for (i) funding capital expenditures needed for Petrosea's plan of expansion; (ii) funding working capital needed to expand in energy services and infrastructure segment (POSB); (iii) funding acquisition or additional investments in coal assets or an investment by the Company or Subsidiaries Guarantor as stated in Indenture and (iv) working capital and other general corporate purposes.

Obligasi II ini memperoleh peringkat "B1" dengan *outlook* stabil dari Moody's dan "B+" dari Fitch.

The Notes II have been assigned a rating of "B1" with stable outlook by Moody's and "B+" by Fitch.

Senior Notes III, US$ 300 Juta

Pada tanggal 5 Mei 2011, IEF B.V., entitas anak yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi III") sejumlah US$ 115 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Mei 2018. Obligasi III diterbitkan bersamaan dengan penukaran Obligasi I senilai US$ 185 juta. Obligasi III tersebut dikenakan bunga 7% per tahun, terutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Nopember 2011. Obligasi III ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi III ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Senior Notes III, US$ 300 Million

On May 5, 2011, IEF B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes III") amounting to US$ 115 million due in May 2018. The Notes III were issued together with the US$ 185 million related to Exchange Offer Notes I. The Notes III bear interest at 7% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on November 5, 2011. The Notes III are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes III, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company and IIC, TPE, TPEC and TS as guarantors.

Obligasi III ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

The Notes III are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14);

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14);

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York sejak tanggal penerbitan Obligasi III. Rekening tersebut dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, saldo dana pada rekening ini masing-masing sebesar nihil, US$ 50.000.000 dan US$ 50.000.000. Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan telah menarik seluruh jaminan dan menggunakan dana tersebut untuk akuisisi aset terkait dengan energi pada entitas anak yaitu IIR, sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian Wali Amanat; dan

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York since the issuance of Notes III. The account was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as other noncurrent financial assets. As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, this account had balance of nil, US$ 50,000,000 and US$ 50,000,000, respectively. On February 2012, the Company had drawdown the collateral funds and use the proceeds for acquisitions of energy-related assets of one of the Company's subsidiaries, IIR, which was specified in the indenture agreement; and

- Jaminan hak IEF B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

- A security interest in IEF B.V.'s right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi III tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Mei 2014, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi III dengan dana dari hasil penawaran saham, dengan harga sebesar 107%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Mei 2015, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi III pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Mei 2015 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi III dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi III tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IEF B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes III. At any time prior to May 5, 2014, IEF B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes III with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 107%. At any time prior to May 5, 2015, IEF B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes III, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes III indenture. At any time on or after May 5, 2015, IEF B.V. may redeem in whole or in part of the Notes III at a redemption price specifically described in the Notes III indenture. The Notes III are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam “Pembatasan Pembayaran”;
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman “antar perusahaan”;
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

In relation to the Notes III, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified “Restricted Payments”;
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries’ ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan Obligasi III.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes III indenture.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi III ini digunakan untuk (i) penebusan, pembelian kembali atau pembayaran kembali Obligasi I sebesar US$ 65 juta (ii) pembayaran untuk pertukaran dan *consent holder* Senior Notes I sebagai *premium* dan *consent fee*; (iii) mendanai pengeluaran modal yang termasuk rencana ekspansi Petrosea, entitas anak, untuk mendukung aktivitas produksi; (iv) investasi di aktivitas eksplorasi batubara dan (v) modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Proceeds from guaranteed Notes III issued were used for (i) redemption, repurchase or other repayment of Notes I amounting to US$ 65 million (ii) payment of amount to exchange and consent holders of Senior Notes I as premium and consent fee ; (iiI) funding capital expenditures needed, including plan of expansion from Petrosea, subsidiary, to support production activities; (iv) investment in coal exploration activities and (v) working capital and other general corporate purposes.

Obligasi III ini memperoleh peringkat "B1" dengan *outlook* stabil dari Moody's dan "B+" dari Fitch.

The Notes III have been assigned a rating of "B1" with stable outlook by Moody's and "B+" by Fitch.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang Obligasi tersebut di atas.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010 management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of the above Notes.

Beban bunga atas utang Obligasi I, II dan III untuk untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012, dan 2011 masing-masing sebesar US$ 45.800.208 dan US$ 49.194.989 (Catatan 42).

The interest expense incurred for Notes I, II and III for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to US$ 45,800,208 and US$ 49,194,989, respectively (Note 42).

32. GOODWILL NEGATIF / 32. NEGATIVE GOODWILL

Goodwill negatif timbul dari akuisisi entitas anak, PT Kuala Pelabuhan Indonesia pada tahun 2009 oleh TPEC sebagai berikut:

Negative goodwill arose from the acquisition of PT Kuala Pelabuhan Indonesia in 2009, a subsidiary of TPEC as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Goodwill negatif	-	-	429.812	Negative goodwill
Akumulasi amortisasi	-	-	(44.275)	Accumulated amortization
Saldo akhir	-	-	385.537	Ending balance
Amortisasi selama tahun berjalan	-	-	21.419	Amortization during the year

Setelah penerapan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, goodwill negatif telah disesuaikan terhadap saldo laba awal tahun tanggal 1 Januari 2011.

Following the adoption of PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations, negative goodwill was derecognized by adjusting the beginning retained earnings as of January 1, 2011.

33. IMBALAN KERJA / 33. EMPLOYMENT BENEFITS

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Imbalan pasca kerja	17.150.021	11.549.515	6.498.902	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	4.128.266	2.716.034	1.292.000	Long service leave
Jumlah	21.278.287	14.265.549	7.790.902	Total

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program pensiun ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Defined Benefit Pension Plan

The Company and its subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all of their permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees.

Imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 3.952 orang pada tahun 2012, 3.170 orang pada tahun 2011, 3.153 orang pada tahun 2010.

Post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 3,952 in 2012, 3,170 in 2011 and 3,153 in 2010.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Biaya jasa kini	5.381.956	3.573.897	1.729.345	Current service cost
Biaya bunga	1.053.231	858.136	710.812	Interest cost expense
Pengaruh transfer pegawai dari/ke pihak berelasi - bersih	374.187	828.067	-	Effect of transfer of employees from/to related party - net
Biaya jasa lalu *(vested)*	109.552	80.984	76.000	Past service cost (vested)
Penyesuaian manfaat pasti	-	338.174	-	Immediate adjustment of defined benefit
Dampak dari adanya kurtailmen atau penyelesaian	(112.450)	(602.199)	(409.513)	Effect of curtailment/settlement
Keuntungan aktuarial yang diakui	45.363	162.538	417.090	Immediate recognition actuarial gain
Jumlah	6.851.839	5.239.597	2.523.734	Total

Mutasi atas nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of employee benefits obligation are as follow:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	17.882.003	10.471.644	7.458.474	Opening balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	3.911.090	3.573.897	1.729.345	Current service cost
Biaya bunga	906.435	3.714.949	1.640.475	Interest cost
Pengurangan karyawan	(173.438)	828.067	-	Curtailments effect
Pembayaran manfaat	(590.391)	(485.976)	(578.582)	Benefits paid
Kerugian aktuarial	1.650.099	2.392	-	Actuarial losses
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	478.122	(222.970)	221.932	Gain (loss) in foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	24.063.920	17.882.003	10.471.644	Closing balance of present value of unfunded obligations

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kewajiban Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated of statements of financial position arising from the Company and its subsidiaries' obligations with respect to these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Nilai kini dari liabilitas tidak didanai	24.063.920	17.882.003	10.471.644	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu *(non-vested)*	(103.641)	(214.160)	(303.000)	Past service cost (non-vested)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(6.810.258)	(6.118.328)	(3.669.742)	Unrecognized actuarial losses
Jumlah	17.150.021	11.549.515	6.498.902	Total

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	31 Desember/*December 31,* 2012	31 Desember/*December 31,* 2011	1 January/*January 1* , 2011/ 31 Desember/*December 31,* 2010	
Tingkat diskonto	5% - 8,5%	5,75% - 8,5%	7,7% - 8%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	8% - 10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI2/CSO' 80	100% TMI2/CSO' 80	100% TMI2/CSO' 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% TMI2/10% CSO' 80	5% TMI2/10% CSO' 80	5% TMI2/10% CSO' 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	7% - 10% per tahun sampai dengan usia 25 -38 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/*7% - 10% per annum until age 25 -38 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	7% - 10% per tahun sampai dengan usia 25 -38 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/*7% - 10% per annum until age 25 -38 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	7% - 10% per tahun sampai dengan usia 25 -38 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/*7% - 10% per annum until age 25 -38 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	Resignation rate
Usia pensiun normal	55	55	55	Normal retirement age

Penyesuaian atas pengalaman tahun ini dan empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Historical experience adjustment for the current and the previous four years are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	31 Desember/ *December 31,* 2009	31 Desember/ *December 31,* 2008	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	70.784.987	41.568.322	19.816.725	13.242.641	5.106.081	Present value of unfunded obligations
Nilai atas penyesuaian pengalaman	1.189.282	3.014.163	369.377	408.466	52.176	Value of experience adjustment
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini liabilitas tidak didanai	1,68%	7,25%	1,86%	3,08%	1,02%	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligations

34. MODAL SAHAM / 34. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham / Name of Stockholders	31 Desember/*December 31, 2012*: Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$
PT Indika Mitra Energi	3.307.097.790	63,47%	36.111.513
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	2.523.475
Eddy Junaedy Danu	81.680.500	1,57%	890.810
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79.083.000	1,52%	863.539
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	110.897
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	57.485
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	13.196
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191
Richard Bruce Ness	810.000	0,01%	8.845
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%) / Public shares (each below 5%)	1.489.972.000	28,60%	16.270.687
Jumlah / Total	5.210.192.000	100,00%	56.892.154

Nama Pemegang Saham / Name of Stockholders	31 Desember/*December 31, 2011*: Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$
PT Indika Mitra Energi	3.307.097.790	63,47%	36.111.513
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	2.523.475
Eddy Junaedy Danu	81.580.500	1,57%	890.810
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79.083.000	1,52%	863.539
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	110.897
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	57.485
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	13.196
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191
Richard Bruce Ness	810.000	0,01%	8.845
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%) / Public shares (each below 5%)	1.490.072.000	28,60%	16.270.687
Jumlah / Total	5.210.192.000	100,00%	56.892.154

Nama Pemegang Saham	31 Desember/*December 31, 2010* Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$	Name of Stockholders
PT Indika Mitra Energi	3.286.585.790	63,12%	35.886.027	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	2.523.369	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.380.500	1,56%	888.589	Eddy Junaedy Danu
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79.083.000	1,52%	863.502	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	110.893	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	57.483	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	13.195	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.190	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.190	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,01%	8.844	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.507.734.000	28,96%	16.462.854	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.207.142.000	100,00%	56.856.461	Total

Peningkatan modal disetor pada tahun 2011 merupakan pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen (Catatan 45).

Increase in capital stock in year 2011 was due to exercise of employee and management stock option (Note 45).

35. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 35. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Paid-in capital in excess of par*	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost*	Opsi saham karyawan/ *Employee stock option*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	
Penerbitan 833.142.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan pada tahun 2008	254.633.211	(15.745.526)	-	238.887.685	Issuance of 833,142,000 Company's shares through Initial Public Offering in 2008
Saldo per 31 Desember 2010	254.633.211	(15.745.526)	-	238.887.685	Balance as of December 31, 2010
Tambahan modal disetor pada tahun 2011 melalui pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	-	-	1.097.573	1.097.573	Additional paid-in capital in 2011 through exercise of employee and management stock option
Saldo per 31 Desember 2012 dan 2011	254.633.211	(15.745.526)	1.097.573	239.985.258	Balance as of December 31, 2012 and 2011

36. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI DAN AKUMULASI SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN / 36. NON-CONTROLLING INTEREST AND CUMULATIVE TRANSLATION ADJUSTMENTS

a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak / a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31, 2010*	
	US$	US$	US$	
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	144.725.291	145.742.458	-	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Petrosea Tbk	58.279.060	2.602.663	1.777.107	PT Petrosea Tbk
PT Mitra Energi Agung	17.574.208	-	-	PT Mitra Energi Agung
PT Multi Tambangjaya Utama	7.190.003	-	-	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Indika Inti Corpindo	13.478	8.821	4.316	PT Indika Inti Corpindo
Jumlah	227.782.040	148.353.942	1.781.423	Total

b. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak

b. Non-controlling interest in income of subsidiaries

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31, 2010*	
	US$	US$	US$	
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	10.327.087	9.602.451	-	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Petrosea Tbk	13.833.165	794.010	549.621	PT Petrosea Tbk
PT Mitra Energi Agung	(2.206.843)	-	-	PT Mitra Energi Agung
PT Multi Tambangjaya Utama	(3.428.000)	-	-	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Indika Inti Corpindo	1.487	1.937	(7.911)	PT Indika Inti Corpindo
Jumlah	18.526.896	10.398.398	541.710	Total

Perubahan kepentingan non-pengendali

Changes in non-controlling interest

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011/* 31 Desember/ *December 31, 2010*	
	US$	US$	US$	
Saldo awal	148.353.942	1.781.423	1.239.713	Beginning balance
Akuisisi entitas anak dan *share refloat*	60.901.202	136.174.121	-	Acquisition of subsidiaries and share refloat
Laba tahun berjalan	18.526.896	10.398.398	541.710	Profit for the year
Saldo akhir	227.782.040	148.353.942	1.781.423	Ending balance

Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali

Pada tahun 2012, Perusahaan menawarkan sahamnya di Petrosea kepada masyarakat, yang menyebabkan penurunan kepemilikan Perusahaan di Petrosea dari 98,55% menjadi 69,80%. Perusahaan telah mencatat dan menyajikan nilai selisih transaksi antara nilai tercatat investasi yang dijual dengan penerimaan dana hasil penjualan saham tersebut sebagai komponen ekuitas lainnya (Catatan 1h).

Difference in value of equity transaction with non-controlling interest

In 2012, the Company offered to the public its shares in Petrosea, resulting to a decrease in the Company's interest in Petrosea from 98.55% to 69.80%. The Company has carried forward and presented the difference in value between the carrying amount of the investment sold and proceeds from the sale in the other components of equity (Note 1h).

c. Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain mata uang pelaporan Perusahaan dan entitas anak (mata uang penyajian) yaitu mata uang Dollar Amerika Serikat diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs yang sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan, direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain mata uang pelaporan Perusahaan dan entitas anak.

c. Cummulative translation adjustments

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries using different functional currency other than the Company and its subsidiaries' reporting currency (presentation currency) i.e. U.S. Dollar are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal of those subsidiaries using different functional currency other than the Company and its subsidiaries' reporting currency.

37. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

37. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

38. PENDAPATAN / 38. REVENUES

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and service revenues
PT Santan Batubara	109.060.908	56.178.992	PT Santan Batubara
PT Gunung Bayan Pratama Coal	105.876.758	81.735.026	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	94.004.962	67.329.979	PT Adimitra Baratama Nusantara
Mobil Cepu Ltd	89.514.390	7.101.770	Mobil Cepu Ltd
PT Freeport Indonesia	56.799.645	39.248.627	PT Freeport Indonesia
PT Kideco Jaya Agung	55.344.238	36.399.829	PT Kideco Jaya Agung
PT Perta-Samtan Gas	34.532.223	88.706.956	PT Perta-Samtan Gas
PT Adaro Indonesia Tbk	24.635.533	23.231.190	PT Adaro Indonesia Tbk
PT Kaltim Prima Coal	22.015.193	19.940.767	PT Kaltim Prima Coal
PT Borneo Indobara	16.739.518	7.480.602	PT Borneo Indobara
PT Chevron Geothermal Indonesia	13.043.574	12.122.373	PT Chevron Geothermal Indonesia
PT Berau Coal	12.351.805	12.585.856	PT Berau Coal
PT Trubaindo Coal Mining	9.106.654	2.548.370	PT Trubaindo Coal Mining
PT Holcim Indonesia Tbk	8.979.498	9.034.014	PT Holcim Indonesia Tbk
PT Karbon Mahakam	8.962.403	1.210.602	PT Karbon Mahakam
PT Singlurus Pratama	7.560.080	8.526.371	PT Singlurus Pratama
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	6.279.681	5.132.309	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
PT Cotrans Asia	5.679.653	-	PT Cotrans Asia
PT Chevron Pacific Indonesia	-	23.668.991	PT Chevron Pacific Indonesia
JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (dahulu JOB Pertamina Hess Jambi Merang)	-	8.817.403	JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (formerly JOB Pertamina Hess Jambi Merang)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	57.582.967	41.268.951	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah pendapatan kontrak dan jasa	738.069.683	552.268.978	Total revenues from contracts and services
Penjualan batubara			Sales of coal
PT Bayan Resources Tbk	5.337.360	22.768.516	PT Bayan Resources Tbk
PT Baskhara Sinar Santi	3.959.277	2.082.581	PT Baskhara Sinar Santi
Nahel General Trading	-	5.506.925	Nahel General Trading
Adani Global FZE	-	3.755.456	Adani Global FZE
PT Kalimantan Prima Persada	-	3.437.670	PT Kalimantan Prima Persada
PT Prima Multi Artha	-	2.235.323	PT Prima Multi Artha
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	2.339.465	1.343.472	Others (each below US$ 2 million)
Jumlah penjualan batubara	11.636.102	41.129.943	Total revenues from sales of coal
Jumlah pendapatan	749.705.785	593.398.921	Total revenues

Pada tahun 2012 dan 2011, pendapatan jasa dari pihak berelasi masing-masing sebesar US$ 170.084.799 dan US$ 92.578.821 (Catatan 49).

In 2012 and 2011, revenue from services to related parties amounted to US$ 170,084,799 and US$ 92,578,821, respectively (Note 49).

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of customers with transactions constituting more than 10% of total consolidated revenues are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
Jasa energi			Energy services
PT Santan Batubara	109.060.908	-	PT Santan Batubara
PT Gunung Bayan Pratama Coal	105.876.758	81.735.026	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	94.004.962	67.329.979	PT Adimitra Baratama Nusantara
Mobil Cepu Ltd	89.514.390	-	Mobil Cepu Ltd
PT Perta-Samtan Gas	-	88.706.956	PT Perta-Samtan Gas
Jumlah	398.457.018	237.771.961	Total

39. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN

39. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
Beban pokok kontrak dan jasa			Cost of contracts and services
Biaya operasi alat berat dan peralatan	136.420.723	86.297.477	Operational heavy equipment tools cost
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	123.036.516	107.257.460	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan (Catatan 21)	72.703.561	49.550.870	Depreciation (Note 21)
Bahan proyek	64.133.541	74.953.768	Materials
Konstruksi	54.861.479	33.587.707	Construction
Bahan bakar	26.117.217	17.931.334	Fuel
Sub-kontraktor, instalasi, peralatan, beban komunikasi dan beban usaha langsung	19.543.077	17.194.161	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	9.716.469	5.846.694	Rental, repairs and utilities
Perjalanan	5.934.302	1.585.741	Travel
Sewa	5.335.420	5.779.264	Rental
Bongkar muat	4.688.425	2.744.464	Handling
Asuransi	4.418.166	3.999.320	Insurance
Sertifikat dan dokumen pengiriman	2.423.597	2.128.711	Certificates and shipping documents
Umum dan administrasi	2.107.616	604.017	General and administrative
Jasa katering	2.034.731	1.087.421	Catering services
Transportasi	1.819.510	3.162.825	Transportation
Jasa professional	1.184.352	1.577.198	Professional fees
Tambat dan pelabuhan	1.120.940	1.303.037	Port charges and anchorage
Alat-alat pengangkutan	1.003.495	798.452	Heavy equipment supplies
Biaya bank	151.247	1.102.000	Bank charges
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000)	6.546.361	4.689.456	Others (each below US$ 500,000)
Jumlah beban pokok kontrak dan jasa	545.300.745	423.181.377	Total cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara	11.161.756	39.433.831	Cost of sales of coal
Jumlah beban pokok kontrak dan penjualan	556.462.501	462.615.208	Total cost of contracts and goods sold

47,20% dan 57,2% pembelian batubara masing-masing pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 dilakukan dengan PT Kideco Jaya Agung, perusahaan asosiasi (Catatan 49).

47.20% and 57.2% of purchases of coal during the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, were from PT Kideco Jaya Agung, an associate (Note 49).

40. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 40. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	80.110.292	60.347.228	Salaries, wages and employee benefits
Sewa kendaraan, gedung dan peralatan	21.682.139	10.325.655	Rental vehicle, building and equipment
Sewa alat berat	12.886.520	-	Rental heavy equipment
Penyusutan (Catatan 20 dan 21)	11.958.823	6.382.896	Depreciation (Notes 20 and 21)
Jasa profesional	10.850.001	10.650.844	Professional fees
Perjalanan dan transportasi	4.924.259	3.439.151	Travel and transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	2.884.846	2.086.453	Repair and maintenance
Perlengkapan kantor	2.682.244	3.050.177	Office supplies
Asuransi	1.612.097	901.311	Insurance
Kompensasi berbasis saham (Catatan 45)	-	1.186.690	Share-based compensation (Note 45)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000)	8.977.779	11.335.213	Others (each below US$ 500,000)
Jumlah	158.569.000	109.705.618	Total

41. PENDAPATAN INVESTASI / 41. INVESTMENT INCOME

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
Penghasilan bunga dari piutang pihak berelasi (Catatan 49)	3.830.612	4.102.288	Interest income on loans to related parties (Note 49)
Jasa giro dan lain-lain	3.085.746	1.243.694	Current accounts and others
Deposito berjangka	2.656.788	1.796.915	Time deposits
Bank dibatasi penggunaannya	-	65.493	Restricted cash in banks
Jumlah penghasilan bunga	9.573.146	7.208.390	Total interest income
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan	26.825	12.073	Unrealized gain on investment in unit of fund
Keuntungan (kerugian) direalisasi atas investasi pada unit penyertaan	(171.341)	178.484	Realized gain (loss) on investment in unit of fund
Jumlah	9.428.630	7.398.947	Total

42. BEBAN KEUANGAN / 42. FINANCE COST

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
Beban bunga atas utang obligasi (Catatan 31)	45.800.208	49.194.989	Interest expense on bonds payable (Note 31)
Bunga atas utang bank dan pinjaman jangka panjang	15.828.780	14.350.951	Interest on bank loans and long-term loans
Amortisasi biaya emisi obligasi	6.712.224	7.469.185	Amortization of bond issuance cost
Bunga atas liabilitas sewa pembiayaan	4.973.313	2.358.216	Interest on lease lliabilities
Lain-lain	1.630.277	1.279.573	Others
Jumlah	74.944.802	74.652.914	Total

43. LAIN-LAIN BERSIH / 43. OTHERS - NET

	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$	
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(8.842.498)	(12.493.113)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 21)	(4.803.908)	(472.693)	Loss on sale of property and equipment (Note 21)
Beban eksplorasi	(1.417.870)	-	Exploration expense
Beban depresiasi (Catatan 21)	(796.647)	-	Depreciation expense (Note 21)
Penerimaan piutang yang sudah dihapus	-	10.000.009	Collection from written-off receivables
Bunga atas pengembalian pajak (Catatan 15)	-	2.826.473	Interest from refund of prepaid tax (Note 15)
Lain-lain	4.503.785	(2.912.355)	Others
Jumlah	(11.357.138)	(3.051.679)	Total

44. PAJAK PENGHASILAN / 44. INCOME TAX

Pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Income tax of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$	
Pajak final	5.311.825	6.098.303	Final tax
Pajak non final			Non final tax
Pajak kini	10.564.580	14.067.329	Current tax
Pajak tangguhan	2.321.740	(4.060.372)	Deferred tax
Jumlah	18.198.145	16.105.260	Total

Pajak Kini / Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	105.405.577	154.372.462	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(190.236.186)	(240.361.063)	Income before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(84.830.609)	(85.988.601)	Loss before tax - Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	1.819.715	1.144.258	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(533.710)	(715.076)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Kompensasi berbasis saham	-	1.186.690	Share-based compensation
Jumlah	1.286.005	1.615.872	Total

(Dilanjutkan) / (Forward)

	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban gaji dan tunjangan	3.568.777	-	Salary and benefit
Perjamuan dan representasi	1.015.877	877.158	Entertainment and representation
Biaya pemasaran dan promosi	1.007.700	457.430	Marketing and promotion expenses
Beban bunga	158.269	3.816.736	Interest expense
Biaya tanggung jawab sosial Perusahaan	19.495	1.201.778	Corporate social responsibility expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(1.853.364)	(115.952)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	72.230	319.380	Others
Jumlah	3.988.984	6.556.530	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	(79.555.620)	(77.816.199)	Fiscal loss before fiscal losses carryforward
Rugi fiskal			Fiscal losses
2006	(915.925)	(915.925)	2006
2007	(8.547.091)	(8.547.091)	2007
2009	(10.941.694)	(10.941.694)	2009
2010	(22.712.964)	(22.712.964)	2010
2011	(77.816.199)	-	2011
Akumulasi rugi fiskal	(200.489.493)	(120.933.873)	Accumulated fiscal losses

Perhitungan beban dan utang pajak kini (lebih bayar pajak kini) adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (excess payment of corporate income tax) are computed as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	10.564.580	14.067.329	Subsidiaries
Jumlah	10.564.580	14.067.329	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	79.632	-	Company
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	1.321.952	499.559	Article 22
Pasal 23	14.935.051	7.879.356	Article 23
Pasal 24	935.710	559.330	Article 24
Pasal 25	979.619	3.761.028	Article 25
Jumlah pajak dibayar dimuka	18.251.964	12.699.273	Total prepaid taxes
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(423.636)	Translation adjustments
Utang (lebih bayar) pajak kini - bersih	(7.687.384)	944.420	Current (excess payment of corporate income tax) tax payable - net

(Dilanjutkan)

(Forward)

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
Lebih bayar pajak badan -			Excess payment of corporate income tax
Perusahaan	(79.632)	-	Company
Entitas anak	(7.863.983)	(17.644)	Subsidiaries
Utang pajak kini			Current tax payable
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	256.231	962.064	Subsidiaries
Jumlah utang pajak kini	(7.687.384)	944.420	Current tax payable
Beban pajak final - entitas anak:			Final tax - subsidiaries
Pajak penghasilan final dibayar dimuka	-	-	Prepaid final tax
Utang pajak penghasilan	21.192	83.260	Final tax payable
Jumlah	21.192	83.260	Total

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2011 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company for 2011 is in accordance with the annual corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan aset pajak tangguhan entitas anak atas imbalan pasca kerja sebesar US$ 548.030, US$ 191.884, US$ 152.041, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010.

Deferred Tax Asset

This account represents deferred tax assets of a subsidiary on post-employment benefits amounting to US$ 548,030, US$ 191,884, US$ 152,041, as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, respectively.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Entitas anak				Subsidiaries
Imbalan pasca kerja	2.773.366	1.946.956	1.210.000	Post-employment benefits
Biaya masih harus dibayar	870.269	1.050.948	996.000	Accrued expenses
Persediaan	753.874	631.010	631.000	Inventories
Piutang usaha	289.036	289.038	289.000	Trade accounts receivable
Aset tidak berwujud	(92.661.791)	(35.529.757)	(7.169.254)	Intangible assets
Aset tetap dan properti investasi	(8.960.059)	(6.864.791)	(3.063.108)	Property, plant and equipment and investment property
Investasi pada entitas asosiasi	(1.258.750)	(1.258.750)	(1.258.750)	Investment in associates
Piutang bunga dari CEP	(504.518)	(404.279)	(298.942)	Interest receivable from CEP
Lain-lain	-	1.496.374	(605.994)	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(98.698.573)	(38.643.251)	(9.270.048)	Deferred tax liabilities - net

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51/2008 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha jasa konstruksi, pendapatan yang berhubungan dengan jasa konstruksi dikenakan pajak final.

Based on government regulation No. 51/2008, regarding income tax for income from construction services, income directly attributable to construction services is subject to final income tax.

Manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal, karena terdapat ketidakpastian akan laba kena pajak di masa datang yang dapat dikompensasi dengan rugi fiskal tersebut.

Management did not recognize any deferred tax assets on the Company's unused accumulated fiscal losses due to the significant uncertainties of the availability of taxable income in the future against which tax losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to profit before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(84.830.609)	(85.988.601)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(21.207.652)	(21.497.150)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban gaji dan tunjangan	892.194	-	Salary and benefit expense
Perjamuan dan representasi	253.969	219.261	Entertainment and representation
Biaya pemasaran dan promosi	251.925	114.357	Marketing and promotion expenses
Beban bunga	39.567	954.155	Interest expense
Biaya tanggung jawab sosial Perusahaan	4.874	300.473	Corporate social responsibility expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(463.341)	(29.045)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	18.057	79.846	Others
Jumlah	997.245	1.639.047	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	20.210.407	19.858.103	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	-	-	Tax expense - Company
Beban pajak - entitas anak	18.198.145	16.105.260	Tax expense - Subsidiaries
Jumlah beban pajak	18.198.145	16.105.260	Total tax expense

45. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

45. EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by board of directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total option amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

The options are nontransferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black – Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Based on Director's decision letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black – Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2012 dan/*and* 2011	
Tingkat suku bunga bebas risiko	9,67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69,80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5,30%	Expected dividend

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Movement in outstanding options are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	
Opsi beredar pada awal tahun	101.092.000	104.142.000	62.485.000	Outstanding option at beginning of year
Opsi diberikan selama tahun berjalan	-	-	41.657.000	Options granted during the year
Opsi dieksekusi selama tahun berjalan	-	(3.050.000)	-	Options excercised during the year
Opsi beredar pada akhir tahun	101.092.000	101.092.000	104.142.000	Outstanding options at end of year

Beban kompensasi program pemberian opsi selama untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar nihil dan US$ 1.186.690.

Compensation expense for option for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to nil and US$ 1,186,690, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, komponen ekuitas lainnya masing-masing sebesar US$ 7.816.296, US$ 6.629.606 dan US$ 3.660.788.

As of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, other components of equity amounted to US$ 7,816,296, US$ 6,629,606 and US$ 3,660,788, respectively.

46. LABA PER SAHAM

Laba Bersih

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusi:

	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$	
Laba tahun berjalan	68.680.536	127.868.804	Profit for the year

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$	
Jumlah awal tahun	5.210.192.000	5.207.142.000	Beginning balance
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan dan manajemen	-	3.050.000	Weighted average number of shares issued through the employee and management stock option
Jumlah rata-rata tertimbang saham, nilai nominal Rp 100 per saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	5.210.192.000	5.210.192.000	Weighted average number of shares - Rp 100 par value per share for the calculation of basic earnings per share
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan dan manajemen	37.541.250	37.541.250	Number dilutive potential shares from employee and management stock option
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	5.247.733.250	5.247.733.250	Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share
Laba per saham (Nilai penuh)			Earnings per share (Full amount)
Saham dasar	0,0132	0,0245	Basic
Saham dilusian	0,0131	0,0244	Diluted

46. EARNINGS PER SHARE

Net Income

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings per share are as follows:

47. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 25, 29, 30 dan 31 atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 34 dan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

47. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 25, 29, 30 and 31 to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital, additional paid-in capital and retained earnings as disclosed in Notes 34 and 35 to the consolidated financial statements, respectively.

The gearing ratio as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Pinjaman				Debt
Utang bank	276.657.034	206.805.580	24.047.603	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	120.698.070	108.683.061	2.367.923	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	145.514.447	69.653.728	49.265.376	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	493.663.485	554.019.188	464.233.011	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	1.036.533.036	939.161.557	539.913.913	Total debt
Kas dan setara kas	350.375.666	378.655.161	234.767.434	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	686.157.370	560.506.396	305.146.479	Net debt
Modal	796.938.245	706.423.715	591.615.072	Capital
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	86%	79%	52%	Net debt to equity ratio

b. Kategori instrumen keuangan

b. Categories of financial instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL) *Assets at fair value through profit or loss*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL) *Liabilties at fair value through profit or loss*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2012							**December 31, 2012**
Aset Keuangan Lancar							**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	350.375.666	-	-	-	-	**350.375.666**	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya							Other financial assets
Jaminan atas pinjaman bank	30.739.698	-	-	-	-	**30.739.698**	Guarantee deposit for bank loans
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	146	-	-	-	-	**146**	Restricted cash in banks
Deposito berjangka	4.137	-	-	-	-	**4.137**	Time deposits
Investasi pada unit penyertaan	-	-	40.026.825	-	-	**40.026.825**	Investments in units of fund
Piutang yang belum ditagih	1.229.008	-	-	-	-	**1.229.008**	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	24.690.036	-	-	-	-	**24.690.036**	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang usaha							Trade accounts receivable
Pihak berelasi	33.466.558	-	-	-	-	**33.466.558**	Related parties
Pihak ketiga	109.991.948	-	-	-	-	**109.991.948**	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun							Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	6.042.480	-	-	-	-	**6.042.480**	Related parties
Pihak ketiga	8.716.972	-	-	-	-	**8.716.972**	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar							**Non-current Financial Assets**
Piutang lain-lain							Other accounts receivable
Pihak berelasi	53.501.030	-	-	-	-	**53.501.030**	Related parties
Pihak ketiga	967.773	-	-	-	-	**967.773**	Third parties
Uang jaminan	912.049	-	-	-	-	**912.049**	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek							**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	276.657.034	-	**276.657.034**	Bank loans
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	3.292.909	-	**3.292.909**	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	89.855.134	-	**89.855.134**	Third parties
Utang lain-lain -							Other accounts payable -
Pihak ketiga	-	-	-	8.206.100	-	**8.206.100**	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	55.091.293	-	**55.091.293**	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	286.466	-	**286.466**	Dividend payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun							Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	32.306.078	-	**32.306.078**	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	55.725.080	-	**55.725.080**	Lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang							**Non-current Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang							Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	88.391.992	-	**88.391.992**	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	89.789.367	-	**89.789.367**	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	493.663.485	-	**493.663.485**	Bonds payable - net
Utang jangka panjang -							Other long-term liabilities -
Pihak ketiga	-	-	-	1.284.737	-	**1.284.737**	Third parties
Jumlah	**620.637.501**	**-**	**40.026.825**	**1.193.264.938**	**-**	**1.853.929.264**	**Total**

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

c. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dollar Amerika Serikat. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan entitas anak sebagian besar berasal dari transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat terutama atas beban administrasi dan operasional. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, rekening yang dibatasi pengunaannya, piutang dan pendapatan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat (Catatan 52). Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat diatur oleh Perusahaan dan entitas anak.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Perusahaan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 akan turun/naik sebesar US$ 3.134.822. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' functional currency is U.S. Dollar. Their foreign exchange exposure arises mainly from transaction denominated in currencies other than the U.S. Dollar which are mainly administration and operating expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits, restricted cash in banks, receivables and revenues denominated in currencies other than the U.S. Dollar (Note 52). Therefore, the impact of foreign currency fluctuation is considered manageable.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company and its subsidiaries' profit for the year ended December 31, 2012 would decrease/increase by US$ 3,134,822. This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan entitas anak terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan entitas anak tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batu bara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batu bara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan entitas anak belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

iii. Price risks management

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investments.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank dan deposito serta investasi jangka pendek lainnya yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan lainnya, pinjaman kepada pihak berelasi dan piutang dagang. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Perusahaan dan entitas anak menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak berelasi, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha diberikan kepada pihak ketiga yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to its bank balances and deposits and other short-term investments placed in banks and other financial institutions, loan receivables from a related party and trade accounts receivable. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Company and its subsidiaries place such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Sepanjang arus bunga adalah suku bunga mengambang, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in solid cash and deposit and cash dividend is also received every year.

The following tables detail the Company and its subsidiaries' remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/*More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$		
31 Desember 2012								**December 31, 2012**
Tanpa bunga		105.964.013	20.647.188	16.957.778	13.162.923	-	156.731.902	Non-interest bearing
Liabilitas sewa pembiayaan	4,5	-	-	55.725.080	89.789.367	-	145.514.447	Finance lease liabilities
Instrumen suku bunga variabel	4,625	-	-	307.642.676	66.515.813	21.871.670	396.030.159	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	8,375	-	-	1.324.945	493.663.485	-	494.988.430	Fixed interest rate instruments
Jumlah		105.964.013	20.647.188	381.650.479	663.131.588	21.871.670	1.193.264.938	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan dan entitas anak. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi non-derivatif aset keuangan diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Company and its subsidiaries' expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company and its subsidiaries' liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Jumlah/ *Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2012							**December 31, 2012**
Tanpa bunga		144.139.977	2.017.996	24.690.036	-	170.848.009	Non-interest bearing
Instrumen suku bunga variabel	2,54	352.243.379	-	-	-	352.243.379	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	6,5	68.221.622	12.741.456	56.609.860	-	137.572.938	Fixed interest rate instruments
Jumlah		564.604.978	14.759.452	81.299.896	-	660.664.326	Total

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	31 Desember/*December 31, 2012*		31 Desember/*December 31, 2011*		31 Desember/*December 31, 2010*		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset							**Assets**
Piutang lain-lain	69.228.255	70.939.341	67.171.592	82.808.006	67.862.863	71.287.621	Other accounts receivable
Uang jaminan	912.049	912.049	1.523.539	948.500	840.878	637.304	Refundable deposits
Jumlah Aset	70.140.304	71.851.390	68.695.131	83.756.506	68.703.741	71.924.925	Total Assets
Liabilitas							**Liabilities**
Liabilitas jangka panjang							Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	120.698.070	120.020.874	108.683.061	96.763.123	2.367.903	2.245.913	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	145.514.447	145.514.447	69.653.727	72.605.757	49.265.376	50.712.379	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	493.663.485	570.190.500	489.393.603	618.532.753	464.233.011	524.849.961	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas	759.876.002	835.725.821	667.730.391	787.901.633	515.866.290	577.808.253	Total Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk rekening bank dibatasi penggunaannya dan utang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the above financial instruments, except for restricted cash in banks and bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

48. PENCADANGAN LABA DAN DIVIDEN TUNAI

2012

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 14 Juni 2012, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; dan
- Pembagian dividen final sebesar Rp 312.611.520 ribu atau Rp 60 per saham.

2011

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 8 Juni 2011, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; dan
- Pembagian dividen final sebesar Rp 135.385.692 ribu atau Rp 26 per saham.

2010

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 19 Mei 2010, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; dan
- Pembagian dividen final sebesar Rp 362.833.653 ribu atau Rp 69,68 per saham.

Berdasarkan keputusan edaran direksi sebagai pengganti rapat direksi tanggal 21 Oktober 2010, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen interim tahun buku 2010 sebesar Rp 48,00 per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 249.942.816.000.

48. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

2012

Based on annual shareholders' meeting dated June 14, 2012, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company; and
- The distribution of final dividends of Rp 312,611,520 thousand or Rp 60 per share.

2011

Based on annual shareholders' meeting dated June 8, 2011, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company; and
- The distribution of final dividends of Rp 135,385,692 thousand or Rp 26 per share.

2010

Based on annual shareholders' meeting dated May 19, 2010, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company; and
- The distribution of final dividends of Rp 362,833,653 thousand or Rp 69.68 per share.

Based on circular resolution of directors in lieu of the directors' meeting on October 21, 2010, the shareholders approved to distribute interim dividend for year 2010 of Rp 48.00 per share or Rp 249,942,816,000.

49. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. PT Indika Mitra Energi adalah pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pihak berelasi yang memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan adalah:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land
   - PT Indo Turbine (IT)

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:
   - PT Kideco Jaya Agung
   - Twinstar Shipping Ltd.
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services

d. PT Santan Batubara (SB) dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) adalah entitas dimana Petrosea memiliki pengendalian bersama.

e. Pihak berelasi yang merupakan ventura bersama dari anggota suatu kelompok usaha:
   - Petrosea - Calibre - Roberts Shaefer Jo

f. Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak mengenai persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak-pihak berelasi setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar:

49. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

a. PT Indika Mitra Energi is the ultimate parent Company.

b. Related parties which have the same major stockholder as the Company:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land
   - PT Indo Turbine (IT)

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:
   - PT Kideco Jaya Agung
   - Twinstar Shipping Ltd.
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services

d. PT Santan Batubara (SB) and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) are entities wherein Petrosea has joint control.

e. Related party which is a joint venture of a member of the group:
   - Petrosea - Calibre - Roberts Shaefer Jo

f. Key management personnel, including Commissioners and Directors of the Company.

The Company and its subsidiaries' policy as regards to terms and conditions of transactions with related parties are made as at conditions as those done with third parties.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Total remuneration of commissioners and directors of the Company for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek karyawan	2.822.838	2.594.487	Short-term employee benefit
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek karyawan	4.907.025	5.001.936	Short-term employee benefit
Pembayaran berbasis saham	-	1.186.690	Shared-based payment
Jumlah	4.907.025	6.188.626	Total

b. Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada PT Kideco Jaya Agung dan PT Santan Batubara.

MBSS juga memberikan jasa pengangkutan dan jasa lain kepada PT Kideco Jaya Agung dan PT Cotrans Asia. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 7).

b. Petrosea provided waste removal and coal production services and construction services to PT Kideco Jaya Agung and PT Santan Batubara.

MBSS also provided transportation services and other services to PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia. At reporting date, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 7).

Piutang Usaha / Trade Accounts Receivable

	Jumlah/*Amount*			
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
PT Santan Batubara	25.302.975	11.630.018	4.386.053	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	6.443.980	7.352.227	-	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	1.508.156	-	-	PT Cotrans Asia
Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO	190.181	190.009	43.933	Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	21.266	90.980	-	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	33.466.558	19.263.234	4.429.986	Total

	Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*			
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
PT Santan Batubara	1,08%	0,58%	0,35%	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	0,27%	0,37%	-	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	0,06%	-	-	PT Cotrans Asia
Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO	0,01%	0,01%	0,00%	Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	0,00%	0,00%	-	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	1,42%	0,96%	0,35%	Total

Pendapatan Ditangguhkan / Deferred Income

	Jumlah/*Amount*			
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
PT Santan Batubara	-	-	427.984	PT Santan Batubara

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*			
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
PT Santan Batubara	-	-	0,06%	PT Santan Batubara

Pendapatan Kontrak dan Jasa / Contracts and Service Revenues

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
PT Santan Batubara	109.060.908	56.178.992	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	55.344.238	36.399.829	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	5.679.653	-	PT Cotrans Asia
Jumlah	170.084.799	92.578.821	Total

	Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
PT Santan Batubara	14,55%	9,00%	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	7,35%	6,00%	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	0,76%	-	PT Cotrans Asia
Jumlah	22,66%	15,00%	Total

c. Rincian transaksi pembelian dan utang usaha dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Details of the transactions purchases and trade payable and balances with related parties are as follows:

Utang Usaha / Trade Accounts Payable

	Jumlah/*Amount*			
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
PT Kideco Jaya Agung	3.152.470	10.436.811	17.858.748	PT Kideco Jaya Agung
PT Indo Turbine	45.710	-	-	PT Indo Turbine
Lain-lain	94.729	191.111	222	Others
Jumlah	3.292.909	10.627.922	17.858.970	Total

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*			
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
PT Kideco Jaya Agung	0,24%	0,92%	2,67%	PT Kideco Jaya Agung
PT Indo Turbine	0,00%	-	-	PT Indo Turbine
Lain-lain	0,01%	0,00%	0,00%	Others
Jumlah	0,25%	0,92%	2,67%	Total

IIC membeli batubara untuk kegiatan perdagangannya dari pihak berelasi yaitu PT Kideco Jaya Agung.

IIC purchased coal for its trading purposes from related parties, PT Kideco Jaya Agung.

Beban Pokok Kontrak dan Penjualan / Cost of Contracts and Goods Sold

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
Beban pokok penjualan batubara - PT Kideco Jaya Agung	5.268.889	22.541.054	Cost of goods sold coal - PT Kideco Jaya Agung
Beban pokok kontrak - PT Indo Turbine	1.835.212	339.457	Cost of goods contracts - PT Indo Turbine
Jumlah	7.104.101	22.880.511	Total

	Persentase terhadap beban pokok kontrak dan penjualan/ *Percentage to total cost of contract and goods sold*		
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
Beban pokok penjualan batubara - PT Kideco Jaya Agung	0,95%	4,85%	Cost of goods sold coal - PT Kideco Jaya Agung
Beban pokok kontrak - PT Indo Turbine	1,00%	0,20%	Cost of goods contracts - PT Indo Turbine
Jumlah	1,95%	5,05%	Total

d. Perusahaan dan entitas anak juga melakukan transaksi lain dengan pihak berelasi dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

c. The Company and its subsidiaries entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Piutang Lain-lain Pihak Berelasi / Other Accounts Receivable from Related Parties

Perusahaan dan entitas anak memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu biaya pihak berelasi sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and also made advance payment of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*			
	31 Desember/ *December 31* 2012	31 Desember/ *December 31* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31* 2010	
	US$	US$	US$	
PT Cirebon Electric Power	34.553.041	32.657.477	30.857.723	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	20.748.058	23.402.514	28.520.000	PT Sea Bridge Shipping
Pinjaman karyawan	4.242.411	4.161.998	4.223.032	Employee loans
PT Power Jawa Barat	2.624.491	2.798.743	2.822.693	PT Power Jawa Barat
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	-	187.031	672.000	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Jumlah	62.168.001	63.207.763	67.095.448	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(6.042.480)	(9.606.528)	(6.049.160)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	56.125.521	53.601.235	61.046.288	Non-current maturities
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.624.491)	(2.798.743)	(2.822.693)	Less allowance for impairment losses
Piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	53.501.030	50.802.492	58.223.595	Other accounts receivable from related parties - net

	Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*			
	31 Desember/ *December 31* 2012	31 Desember/ *December 31* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
PT Cirebon Electric Power	1,47%	1,62%	2,42%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	0,88%	1,16%	2,24%	PT Sea Bridge Shipping
Pinjaman karyawan	0,17%	0,21%	0,33%	Employee loans
PT Power Jawa Barat	0,11%	0,14%	0,22%	PT Power Jawa Barat
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	-	0,01%	0,05%	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Jumlah	2,63%	3,14%	5,26%	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(0,26%)	(0,48%)	(0,47%)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	2,37%	2,66%	4,79%	Non-current maturities
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(0,11%)	(0,14%)	(0,22%)	Less allowance for impairment losses
Piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	2,26%	2,52%	4,57%	Other accounts receivable from related parties - net

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the agreements and receivables outstanding as of reporting dates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Oktober 2008				• Shareholder Loan Agreement dated October 6, 2008
IPI	5.475.000	5.475.000	5.475.000	IPI
III	1.825.000	1.825.000	1.825.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 27 Oktober 2008				• Shareholder Loan Agreement dated October 27, 2008
IPI	3.337.500	3.337.500	3.337.500	IPI
III	1.112.500	1.112.500	1.112.500	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 28 Nopember 2008				• Shareholder Loan Agreement dated November 28, 2008
IPI	1.350.000	1.350.000	1.350.000	IPI
III	450.000	450.000	450.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 22 Desember 2008				• Shareholder Loan Agreement dated December 22, 2008
IPI	2.835.000	2.835.000	2.835.000	IPI
III	945.000	945.000	945.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Pebruari 2009				• Shareholder Loan Agreement dated February 6, 2009
IPI	2.400.000	2.400.000	2.400.000	IPI
III	800.000	800.000	800.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 24 April 2009				• Shareholder Loan Agreement dated April 24, 2009
IPI	2.634.000	2.634.000	2.634.000	IPI
III	878.000	878.000	878.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009				• Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009
IPI	1.485.000	1.485.000	1.485.000	IPI
III	495.000	495.000	495.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009				• Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009
IPI	120.000	120.000	120.000	IPI
III	40.000	40.000	40.000	III
• Akumulasi piutang bunga				• Accumulated interest receivable
IPI	6.124.621	4.727.099	3.385.666	IPI
III	2.031.033	1.565.551	1.125.688	III
• *Bridge Loan* tanggal 7 Januari 2010				• Bridge Loan dated January 7, 2010
IPI	64.722	64.722	64.722	IPI
• *Bridge Loan* tanggal 24 Pebruari 2010				• Bridge Loan dated February 24, 2010
IPI	54.686	54.686	54.686	IPI
III	26.449	26.449	20.449	III
• Akumulasi piutang bunga *Bridge Loan*				• Accumulated interest receivable on Bri
IPI	53.270	26.635	20.067	IPI
III	16.260	10.335	4.445	III
Jumlah	34.553.041	32.657.477	30.857.723	Total

Pinjaman Pemegang Saham

Setiap pinjaman pemegang saham diatas dikenakan bunga 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terutang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

Bridge Loan

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, III mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan CEP dimana III setuju untuk memberikan bantuan modal kerja kepada CEP sebesar Rp 24.212.656 ribu atau setara dengan US$ 2.593.750.

Pada tanggal 5 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok jaminan *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada Perusahaan. Jumlah yang dibayar sebesar US$ 2.610.890. Sisa bunga yang belum dibayar sebesar US$ 26.449 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar US$ 16.260 dan US$ 10.335 dan US$ 4.445 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 2010.

Shareholder Loan

Each of the above shareholder loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at 20 years since the date of each loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's shareholders shares.

Bridge Loan

On February 24, 2010, III entered into a Bridge Loan Agreement with CEP wherein III agreed to grant a working capital loan to CEP amounting to Rp 24,212,656 thousand or equivalent to US$ 2,593,750.

On April 5, 2010, CEP settled the entire amount of the Bridge Loan principal and a portion of the interest receivables amounting to US$ 2,610,890. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 26,449 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding as of December 31, 2012, December 31, 2011 and 2010 amounted to US$ 16,260, US$ 10,335 and US$ 4,445, respectively.

Pada tanggal 7 Januari 2010, IPI mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan CEP dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP sebesar US$ 2.300.000, dan dikenakan bunga 22% per tahun yang akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *drawdown* yang pertama sehubungan dengan dokumen pembiayaan yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW antara CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

On January 7, 2010, IPI entered into a Bridge Loan Agreement with CEP wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds amounting to US$ 2,300,000, which is subject to an interest of 22% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, IPI bersama dengan para pemberi pinjaman lainnya mengadakan perjanjian *Bridge Loan* lainnya dengan CEP dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP maksimum sebesar US$ 8.612.500. Bagian pinjaman IPI dalam perjanjian ini adalah sebesar 63,64% (US$ 5.481.250). Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *initial drawdown* yang pertama dibawah *financing* dokumen yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW yang disetujui oleh CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

On February 24, 2010, IPI together with the other Lenders, entered into another Bridge Loan Agreement with CEP wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds up to an amount not exceeding its pro-rata share of the maximum Bridge Loan Commitment amounting to US$ 8,612,500. IPI's pro-rata share in this Bridge Loan Agreement is 63.64% (US$ 5,481,250). The advance fund is subject to an interest of 11% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

Pada tanggal 29 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada IPI. Jumlah yang dibayar sebesar US$ 7.855.157. Sisa bunga yang belum dibayar US$ 119.408 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar US$ 53.270 pada tanggal 31 Desember 2012 dan US$ 26.635 pada tanggal 31 Desember 2011 dan US$ 20.067 pada tanggal 31 Desember 2010.

On April 29, 2010, CEP settled all the principal of the bridge loan and a portion of the interest receivables amounting to US$ 7,855,157. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 119,408 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding amounted to US$ 53,270 as of December 31, 2012 and US$ 26,635 as of December 31, 2011 and US$ 20,067 as of December 31, 2010.

PT Sea Bridge Shipping

Piutang kepada PT Sea Bridge Shipping, entitas asosiasi, merupakan pinjaman modal kerja masing-masing sebesar US$ 21 juta, US$ 23 juta dan US$ 29 juta pada tanggal 31 December 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 dengan tingkat bunga 9% per tahun dan dibayar setiap tiga bulanan.

PT Sea Bridge Shipping

Receivable from PT Sea Bridge Shipping, an associate, represents working capital loan of US$ 21 million, US$ 23 million and US$ 29 million as of December 31, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, respectively, with interest at 9% per annum and paid quarterly.

Untuk pinjaman sejumlah US$ 22.080.000, pokok pinjaman akan dibayar dalam 16 kali cicilan tiga bulanan mulai tanggal 10 Maret 2010 dan 10 Juni 2010. Berdasarkan amandemen tanggal 10 Maret 2010, pembayaran pokok pinjaman tersebut diubah menjadi tanggal 10 Maret 2011 dan 10 Juni 2011. Pada bulan April 2010, TPEC memberikan tambahan pinjaman modal kerja sebesar US$ 6.440.000 dengan tingkat bunga yang sama dengan pinjaman sebelumnya. Pokok pinjaman akan dibayar seluruhnya pada 10 Maret 2016.

For loans totaling US$ 22,080,000, principal loans will be paid in 16 quarterly installments starting on March 10, 2010 and June 10, 2010. Based on amendment dated March 10, 2010, principal loan payment was changed into March 10, 2011 and June 10, 2011. In April 2010, TPEC granted additional working capital loan of US$ 6,440,000 which bears the same interest rate as the previous loan. The principal will be fully paid on March 10, 2016.

Pinjaman yang diberikan kepada SBS proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan saham masing-masing pemegang saham SBS.

The loans granted to SBS is proportionate with the percentage of ownership of each stockholder of SBS.

Nilai tercatat atas piutang lain-lain dari SBS pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The carrying amount of other accounts receivable from SBS as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 is repayable as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Satu tahun	5.625.558	5.519.960	5.117.500	One year
Dua tahun	5.520.000	5.519.960	5.520.000	Two years
Tiga tahun	3.162.500	5.519.960	5.520.000	Three years
Empat tahun	6.440.000	402.625	5.520.000	Four years
Lima tahun	-	6.440.009	402.500	Five years
Enam tahun	-	-	6.440.000	Six years
Jumlah	20.748.058	23.402.514	28.520.000	Total

Pinjaman Karyawan

Pinjaman karyawan berasal dari pelaksanaan program *"Employee/ Management Stock Allocation"* (ESA). Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan yang diaktakan berdasarkan akta notaris No. 115 tanggal 25 Pebruari 2008 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui program ESA, dimana jumlah saham program ESA maksimum 10% dari jumlah saham baru yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana atau sebanyak-banyaknya 83.314.200 saham, dengan harga sesuai harga penawaran.

Employee Loans

Employee loans represent receivables arising from the commencement of "Employee/ Management Stock Allocation" Program (ESA). Based on the extraordinary general meeting of shareholders, the minutes of which were notarized by deed No. 115 dated February 25, 2008 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the shareholders approved the ESA program plan, wherein number of shares offered in this program were at the maximum of 10% of the new shares offered in the Initial Public Offering, or a maximum of 83,314,200 shares, at the offering price.

Pinjaman tersebut mempunyai jangka waktu 36 bulan dengan masa tenggang 6 bulan, yang kemudian diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang hingga Desember 2010. Setelah melewati masa tenggang, pinjaman dikenakan bunga 5% per tahun dan diangsur secara bulanan yang dipotong langsung dari gaji atau dari hasil penjualan saham. Saham program ESA dapat dijual dalam periode 1 bulan setelah tanggal efektif.

The loans have term of 36 months, with a grace period of 6 months, which was extended several times, most recently until December 2010. After the grace period, the loans start to bear interest rate per annum at 5% and are repaid through monthly installments, deducted from salary or proceeds from sale of shares. Shares in ESA program can be sold in one-month period after the effective date.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB merupakan proyek pembangkit listrik tenaga batubara yang berlokasi di Bojonegoro, Banten (dahulu propinsi Jawa Barat) yang dimiliki oleh pihak berelasi dari salah seorang Komisaris Perusahaan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga sebelum krisis ekonomi tahun 1998 untuk membangun pembangkit listrik tersebut.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB is a project for coal-fired power plant located in Bojonegoro, Banten (formerly West Java) owned by related party of one Commissioner of the Company, working together with third parties to build such power plant prior to the economic crisis in 2008.

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

Pada tahun 2009, manajemen memutuskan untuk mencadangkan seluruh piutangnya dari PJB setelah mempertimbangkan kondisi proyek yang tidak memiliki perkembangan kemajuan yang berarti.

In 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB after considering the condition of the project which has no significant progress.

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea bersama dengan pemegang saham pengendalian bersama entitas lainnya memberikan uang muka kepada TKCM secara proporsional dengan jumlah penyertaan pada entitas asosiasi tersebut.

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea together with the other stockholders of the jointly controlled entity, provided advances to TKCM proportionally base on their respective interest.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses from related parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi

Interest Income on Loans to Related Parties

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
PT Cirebon Electric Power	1.895.592	1.793.726	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	1.935.020	2.308.562	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	3.830.612	4.102.288	Total

	Persentase terhadap pendapatan investasi/ *Percentage to total investment income*		
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
PT Cirebon Electric Power	20,10%	24,24%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	20,52%	31,20%	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	40,62%	55,44%	Total

Uang Muka Diterima dari Pihak Berelasi

PT Intan Resource Indonesia memberikan uang muka kepada CIP sehubungan dengan perjanjian pemasaran batubara (Catatan 51d).

Advance Received from a Related Party

PT Intan Resource Indonesia granted an advance to CIP in relation with the coal marketing agreement (Note 51d).

	Jumlah/*Amount*			
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
PT Intan Resource Indonesia	1.729.954	1.821.813	1.821.813	PT Intan Resource Indonesia

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*			
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011/ 31 Desember/ *December 31,* 2010	
PT Intan Resource Indonesia	0,14%	0,20%	0,34%	PT Intan Resource Indonesia

Sewa Gedung

Space Rental

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
PT Marmitria Land	1.473.292	376.901	PT Marmitria Land

	Persentase terhadap beban usaha/ *Percentage to total operating expenses*		
	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
PT Marmitria Land	0,84%	0,34%	PT Marmitria Land

50. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan yang di-*review* secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Penerapan standar revisi ini pada tahun 2011 tidak berdampak pada penentuan segmen yang dilaporkan oleh Perusahaan dan entitas anak. Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Sumber daya energi

Kideco adalah aset utama Perusahaan dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh PT Multi Tambangjaya Utama, PT Mitra Energi Agung, PT Santan Batubara dan proyek-proyek eksplorasi ditambang batubara Kalimantan Barat.

Jasa energi

Bisnis utama Perusahaan pada segmen jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa tehnik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistik. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port.*

Infrastruktur energi

Proyek pembangkit listrik berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat merupakan investasi Perusahaan dalam segmen infrastruktur energi. MBSS, entitas anak yang baru diakuisisi pada tahun 2011, turut memberikan kontribusi pada segmen ini.

50. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

The adoption of such revised PSAK in 2011 did not affect the identification of the Company and its subsidiaries' reportable segments. For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services and energy infrastructure.

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

Energy resources

Kideco is the Company's core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by PT Multi Tambangjaya Utama, PT Mitra Energi Agung, PT Santan Batubara and its West Kalimantan green-field project.

Energy services

The Company's two core businesses in the energy services sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, the Company provides engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company provides engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability.

Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant in Cirebon, West Java investment in its energy infrastructure business pillar. MBSS, a newly acquired subsidiary in year 2011, also contributed in this segment.

	31 Desember/*December 31, 2012*					
			US$			
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Pendapatan						Revenues
Penjualan kepada pihak eksternal	594.847.397	12.635.987	142.222.401	-	749.705.785	External sales
Penjualan antar segmen	11.990.229	-	-	(11.990.229)	-	Inter-segment sales
Jumlah Pendapatan	606.837.626	12.635.987	142.222.401	(11.990.229)	749.705.785	Total Revenues
Hasil segmen	135.861.026	1.317.284	56.702.671	(637.697)	193.243.284	Segment result
Bagian laba entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	10.726.463	167.871.338	385.775	-	178.983.576	Equity in net profit of associates and jointly controlled entities
Pendapatan investasi	2.894.382	51.326.432	2.035.383	(46.827.567)	9.428.630	Investment income
Pendapatan dari akuisisi entitas anak	-	2.671.578	-	-	2.671.578	Income from acquisition of a subsidiaries
Beban umum dan administrasi	(48.883.771)	(101.136.844)	(12.575.018)	4.026.633	(158.569.000)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(14.481.939)	(100.482.063)	(6.841.200)	46.860.400	(74.944.802)	Finance cost
Amortisasi aset tidak berwujud	(1.767.800)	(13.564.205)	(18.718.546)	-	(34.050.551)	Amortization of intangible assets
Keuntungan atau kerugian lain-lain bersih	(4.582.163)	(6.247.863)	19.171.741	(19.698.853)	(11.357.138)	Other gain or losses - net
Laba sebelum pajak	79.766.198	1.755.657	40.160.806	(16.277.084)	105.405.577	Income before tax
Beban pajak	(19.440.285)	3.057.480	(1.815.340)		(18.198.145)	Tax expense
Laba tahun berjalan					87.207.432	Income for the year
Didistibusikan kepada						Attributable to :
Pemilik Entitas Induk					68.680.536	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali					18.526.896	Non-controlling interest
Jumlah laba konsolidasian					87.207.432	Total consolidated income
Aset segmen	726.316.865	2.619.186.519	582.165.270	(1.580.404.598)	2.347.264.056	Segment assets
Liabilitas segmen	179.176.778	778.232.665	116.428.329	(37.304.736)	1.036.533.036	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	243.499.763	605.538.016	32.030.436	(595.057.480)	286.010.735	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	422.676.541	1.383.770.681	148.458.765	(632.362.216)	1.322.543.771	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Pengeluaran barang modal					313.104.005	Capital expenditures
Beban penyusutan aset tetap					85.316.294	Depreciation expense of property and equipment
Amortisasi biaya emisi obligasi					6.712.224	Amortization on bond issuance cost
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan					26.825	Unrealized gain on investment in units of funds

	31 Desember/*December 31,* 2011					
	US$					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Pendapatan						Revenues
Penjualan kepada pihak eksternal	453.183.407	41.614.079	98.601.435	-	593.398.921	External sales
Penjualan antar segmen	150.344	-	-	(150.344)	-	Inter-segment sales
Jumlah Pendapatan	453.333.751	41.614.079	98.601.435	(150.344)	593.398.921	Total Revenues
Hasil segmen	90.133.728	1.227.361	38.277.366	1.145.258	130.783.713	Segment result
Bagian laba entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	20.431.712	429.179.747	9.802.255	(237.145.857)	222.267.857	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entities
Pendapatan investasi	2.953.639	2.550.974	44.900.444	(43.006.110)	7.398.947	Investment income
Beban umum dan administrasi	(32.052.967)	(67.201.048)	(10.399.932)	(51.671)	(109.705.618)	General and administrative expense
Beban keuangan	(5.966.853)	(65.034.514)	(46.946.463)	43.294.916	(74.652.914)	Finance Cost
Amortisasi aset tidak berwujud	(1.767.800)	(2.861.135)	(14.038.909)	-	(18.667.844)	Amortization of intangible assets
Keuntungan atau kerugian lain-lain bersih	8.878.974	(6.493.917)	12.139.149	(17.575.885)	(3.051.679)	Other gain or losses - net
Laba sebelum pajak	82.610.433	291.367.468	33.733.909	(253.339.348)	154.372.462	Income before tax
Beban pajak	(19.451.304)	413.715	(1.342.408)	4.274.738	(16.105.260)	Tax expense
Laba tahun berjalan					138.267.202	Income for the year
Didistibusikan kepada						Attributable to :
Pemilik Entitas Induk					127.868.804	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali					10.398.398	Non-controlling interest
Jumlah laba konsolidasian					138.267.202	Total consolidated income
Aset segmen	561.680.395	1.954.517.371	1.201.133.159	(1.702.308.606)	2.015.022.319	Segment assets
Liabilitas segmen	160.696.207	568.220.754	722.274.291	(512.029.695)	939.161.557	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	137.777.993	287.041.918	85.223.146	(288.959.952)	221.083.105	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	298.474.200	855.262.672	807.497.437	(800.989.647)	1.160.244.662	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Pengeluaran barang modal					235.563.259	Capital expenditures
Beban penyusutan aset tetap					55.933.766	Depreciation expense of property and equipment
Amortisasi biaya emisi obligasi					7.469.185	Amortization on bond issuance cost
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan					12.073	Unrealized gain on investment in units of funds

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak domestik terutama beroperasi di Jakarta. Entitas anak di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan dan anak perusahaan tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

51. IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.
4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

b. Berdasarkan perjanjian *"Share Charge"* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

1. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI).
2. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman PT Cirebon Electric Power dari Japan Bank for International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *offshore security agent.*

51. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES

a. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a "sponsor" and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
3. Sponsor agrees to issue stand by letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.
4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that Company is required to fulfill.

b. Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

1. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI).
2. All dividends, interest and other money paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of PT Cirebon Electric Power from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

c. Pada tanggal 19 Maret 2010, Perusahaan memperoleh *Standby Letter of Credit* (SBLC) fasilitas dari PT ANZ Panin Bank yang telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 16 Januari 2013, tetapi berlaku efektif sejak tanggal 31 Oktober 2012. Jumlah pokok pinjaman pada setiap saat tidak boleh melebihi US$ 27.700.000 dan Rp 18.000.000.000 dan terdiri dari:

1. Fasilitas I

Sub-batas dan mata uang	:	US$ 17.800.000	:	Sub-limit and currency
Jangka waktu	:	Maksimum 36 bulan/*Maximum 36 months*	:	Tenor
Periode ketersediaan	:	31 Oktober 2012 hingga 31 Oktober 2013/ *October 31, 2012 until October 31, 2013*	:	Availability period
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/ *per annum*	:	Issuance Fee
Tujuan				Purpose
Untuk menjamin komitmen Perusahaan pada proyek *Cirebon Power Plant.*				To secure the Company's equity commitment in Cirebon Power Plant Project.

2. Fasilitas II

Sub-batas dan mata uang	:	US$ 2.700.000	:	Sub-limit and currency
Jangka waktu	:	Maksimum 12 bulan/*Maximum 12 Months*	:	Tenor
Periode ketersediaan	:	31 Oktober 2012 hingga 31 Oktober 2013/ *October 31, 2012 until October 31, 2013*	:	Availability period
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/ *per annum*	:	Issuance Fee
Tujuan				Purpose
Untuk menjamin risiko kekurangan pembayaran dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan CEP untuk melaksanakan pembangunan pembangkit listrik.				To cover the risk of insufficient payment from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), that may result in CEP unable to commission the power plant.

c. On March 19, 2010, the Company obtained Standby Letter of Credit (SBLC) facility from PT ANZ Panin Bank, which has been extended several times, most recently by agreement dated January 16, 2013 effective from October 31, 2012. Maximum aggregate principal of this facility, at any time, amounts to US$ 27,700,000 and Rp 18,000,000,000, comprising of the following:

1. Facility I

2. Facility II

3. Fasilitas III

Sub-batas dan mata uang	:	Rp 18.000.000.000	:	Sub-limit and currency
Jangka waktu	:	Maksimum 36 bulan/*Maximum 36 months*	:	Tenor
Periode ketersediaan	:	31 Oktober 2012 hingga 31 Oktober 2013/ *October 31, 2012 until October 31, 2013*	:	Availability period
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/ *per annum*	:	Issuance Fee
Tujuan				Purpose
Untuk menjamin pembayaran oleh CEP kepada PLN dalam keadaan tertunda atas *Commercial Operation Date.*				To ensure the payment by CEP to PLN in the event of delay of the Commercial Operation Date.

4. Fasilitas IV

Sub-batas dan mata uang	:	US$ 7.200.000	:	Sub-limit and currency
Jangka waktu	:	Maksimum 13 bulan/*Maximum 13 months*	:	Tenor
Periode ketersediaan	:	14 Januari 2013 hingga 31 Oktober 2013/ *January 14, 2013 until October 31, 2013*	:	Availability period
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/ *per annum*	:	Issuance Fee
Tujuan				Purpose
Untuk menjamin saham pro rata Perusahaan dari *Debt Service Reserve Requirement* Fasilitas SBLC IV.				To ensure the Company's pro rata share of the Debt Service Reserve Requirement of SBLC Facility IV.

Fasilitas tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

The agreement covering the above facility contain certain covenants, which the Company is required to fulfill, including provision regarding events of default.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah fasilitas yang telah dipakai adalah sebesar US$ 20.500.000 dan pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 sebesar Rp 18.000.000.000.

As of December 31, 2012 and December 31, 2011, US$ 20,500,000 and as of January 1, 2011/December 31, 2010, Rp 18,000,000,000 were utilized from the facility.

d. Pada tanggal 19 Maret 2009, PT Citra Indah Prima (CIP) menandatangani perjanjian *Coal Marketing Rights* (CMRA) dengan PT Sindo Resources (SR) dan PT Melawi Rimba Minerals (MRM), dimana SR and MRM setuju untuk memberikan CIP hak ekslusif pemasaran batubara (sebagai agen dan penyalur SR dan MRM) untuk menjual dan menyediakan batubara yang akan dikembangkan dan diproduksi oleh SR dan MRM di areal Izin Usaha Pertambangan (IUP) kepada konsumen di wilayah Republik Indonesia. Sebagai kompensasi atas penunjukan CIP menjadi agen SR dan MRM, CIP akan menerima komisi dari SR dan MRM, yang akan diatur secara terpisah dalam Perjanjian *Coal Agency*.

Perjanjian ini akan berlaku sepanjang IUP eksploitasi atas konsesi batubara milik SR dan MRM masih berlaku efektif. Perjanjian ini dapat diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama pihak-pihak yang bersangkutan.

Pada tanggal yang sama, CIP menandatangani perjanjian pengalihan CMRA dengan PT Intan Resource Indonesia (IRI), dimana CIP setuju untuk memberikan dan memindahkan semua hak dan kewajibannya berdasarkan CMRA kepada IRI. Berdasarkan perjanjian tersebut, IRI akan membayar sebesar US$ 864.977 untuk setiap CMRA yang ditandatangani masing-masing antara SR dan MRM dengan CIP sebagai kompensasi atas pengalihan CMRA. Untuk menjamin terlaksananya seluruh ikatan dan kewajiban dalam CMRA, kedua belah pihak setuju untuk menandatangani Perjanjian Penjaminan Saham *(Pledge of Shares)* tertanggal 25 Maret 2009, dimana CIP setuju untuk menjaminkan seluruh saham SR dan MRM yang pada saat ini dimiliki CIP dan seluruh tambahan dalam SR dan MRM yang mungkin akan dimiliki oleh CIP selama seluruh atau sebagian kewajiban CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan masih belum terlaksana, termasuk saham yang akan diambil oleh CIP apabila SR dan MRM melakukan peningkatan modal saham, dimana seluruh tambahan saham tersebut dengan sendirinya dijaminkan kepada IRI. CIP akan memberitahukan setiap akuisisi tambahan saham tersebut kepada IRI. Berdasarkan perjanjian ini, CIP memberikan kepada IRI seluruh haknya atas dividen dari saham yang dijaminkan.

d. On March 19, 2009, PT Citra Indah Prima (CIP) entered into Coal Marketing Rights Agreement (CMRA) with PT Sindo Resources (SR) and PT Melawi Rimba Minerals (MRM), wherein SR and MRM agreed to grant CIP exclusive coal marketing rights (as both an agent and a distributor of SR and MRM) to sell and supply the coal, which are to be developed and produced by SR and MRM in the Mining Licences (IUP) Areas to end-users in the Republic of Indonesia. As compensation for acting as an agent for SR and MRM, CIP shall receive commission from SR and MRM, which is to be separately agreed in Coal Agency Agreement.

This agreement shall be valid so long as the IUP on Exploitation of Coal owned by SR and MRM is still valid and effective. The agreement shall be terminated provided that the mutual prior written consent is made between the parties.

On the same date, CIP also entered into Assignment Agreement for CMRA with PT Intan Resource Indonesia (IRI), wherein CIP agrees to assign and transfer all of its rights, obligations and liabilities under the CMRA to IRI. Based on the agreement, IRI shall pay an amount of US$ 864,977 for each CMRA entered with SR and MRM to CIP in return for the assignment. For the faithful fulfillment and performance guarantee under the CMRA, both parties entered into a Pledge of Shares Agreement dated March 25, 2009, wherein CIP agreed to pledge all shares presently held by CIP in SR and MRM and any additional shares in SR and MRM which CIP may acquire for so long as all or any part of the obligations of CIP to IRI under the Assignment Agreement remains outstanding, including any shares taken up by CIP pursuant to an increase of the authorized capital of SR and MRM, and all such additional shares shall automatically be pledged to IRI. CIP shall give written notice to IRI of any such acquisition of additional shares. Based on the agreement, CIP grants to IRI the right to receive and order SR and MRM to pay all dividends payable on the pledged shares.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan seluruh liabilitas CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan CMRA terpenuhi atau pada saat perjanjian pengalihan CMRA tersebut diakhiri.

This agreement shall remain in full force and effect until all CIP's obligation under the Assignment Agreement owing to IRI is performed in full and the Assignment Agreement is terminated.

Sebagai hasil dari perjanjian pengalihan CMRA antara CIP dan IRI sebagaimana dijelaskan di atas, maka pada tanggal 19 Maret 2009, IRI menandatangani CMRA masing-masing dengan SR dan MRM, dengan ketentuan dan persyaratan yang sama antara CIP, SR dan MRM.

As the result of the Assignment Agreement for CMRA entered between CIP and IRI as discussed above, on March 19, 2009, IRI entered into Coal Marketing Rights Agreement with SR and MRM with the same content and terms with the one entered amongst CIP, SR and MRM.

e. Pada tanggal 11 Juli dan 20 Oktober 2008, PT Indika Inti Corpindo (IIC) memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari DBS Bank Ltd., masing-masing sebesar US$ 50.000.000 dan US$ 9.090.969. Fasilitas ini dijamin dengan deposito IIC di DBS Bank Ltd., dan akan jatuh tempo dalam enam tahun setelah tanggal penarikan pertama.

e. On July 11 and October 20, 2008, PT Indika Inti Corpindo (IIC) obtained short-term loan facilities from DBS Bank Ltd., amounting to US$ 50,000,000 and US$ 9,090,969, respectively. These facilities were secured by IIC's deposits in DBS Bank Ltd., and will mature six years after the first drawdown date.

Pada tanggal 31 Desember 2012, IIC belum menggunakan fasilitas ini.

As of December 31, 2012, IIC has not utilized the facility.

f. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

f. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1.	General Procurement and Construction	US$ 58.500.000	PT Chevron Geothermal Salak Ltd. PT Chevron Geothermal Indonesia Ltd.	30 September 2009/ *September 30, 2009*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*
2.	EPCC contract of South Sumatra NGL Project	US$ 137.950.000	PT Perta-Samtan Gas (d/h/formerly PT E1-Pertagas)	7 Mei 2010/ *May 7, 2010*	11 Maret 2013/ *March 11, 2013*
3.	EPC 1: Production Processing	US$ 746.300.000	Mobil Cepu Ltd	5 Agustus 2011/ *August 5, 2011*	5 Agustus 2014/ *August 5, 2014*
4.	Engineering, Procurement and Construction	US$ 519.921.000	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	17 September 2012/ *September 17, 2012*	14 Desember 2014/ *December 14, 2014*
5.	Front End Engineering Design (FEED) Services	US$ 2.280.000	Eni Muara Bakau B.V.	22 Oktober 2012/ *October 22, 2012*	22 Maret 2013/ *March 22, 2013*

g. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

g. TPEC obtained the following credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:

- Kredit Modal Kerja
  Fasilitas maksimum : US$ 35 juta/*million*
  Tingkat bunga per tahun : 6%
  Structuring fee : US$ 100.000
  Facility fee : 0,25% per tahun/ *per annum*

- Working capital loan
  Maximum facility :
  Interest rate per annum :
  Structuring fee :
  Facility fee :

- Fasilitas *non cash loan*

Fasilitas maksimum	:	US$ 95 juta/*million*	:	Maximum facility
Tingkat bunga per tahun	:	6%	:	Interest rate per annum
Jenis	:	*Bank guarantee*, *Letter of credit, Supply chain financing and trust receipt*	:	Type
Structuring fee	:	US$ 50.000	:	Structuring fee
Biaya penerbitan bank garansi	:	0,5% - 1,25%	:	Provision for bank guarantee
Biaya penerbitan *Letter of Credit*	:	0,125% flat	:	Provision for Letter of Credit

- Non cash loan facility

Fasilitas tersebut di atas jatuh tempo pada tanggal 5 Nopember 2013 dan dijamin dengan piutang usaha dari tagihan proyek sebesar Rp 197,22 miliar dan US$ 50 juta, tanah dan bangunan HGB No. 1545 dan 1576, dan deposito berjangka sebesar US$ 2,15 juta yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The above credit facilities are due on November 5, 2013 and secured by trade accounts receivable project claim in the amount of Rp 197.22 billion and US$ 50 million, land and buildings with HGB No. 1545 and 1576, and time deposit placed in the same bank amounting to US$ 2.15 million.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain: untuk mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, bertindak sebagai penjamin pihak lain, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institution except in the normal course of business, act as guarantor to other parties, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

h. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) sebagai berikut:

h. TPEC obtained the following credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) :

1. Fasilitas limit gabungan sebesar US$ 20 juta untuk sub-limit dalam fasilitas berikut:

1. Combined limit amounting to US$ 20 million with sub limits under this facility are:

a. Fasilitas kredit berdokumen

a. Documentary Credit Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 2 juta/*million*	:	Maximum facility
Komisi	:	0,25% per kwartal, dengan jumlah minimum US$ 50/ *quarter, with minimum amount of US$ 50*	:	Commission

b. Fasilitas bank garansi

b. Gurantee facility

i. Jaminan pelaksanaan

i. Performance bonds

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*	:	Maximum facility
Komisi	:	0,25% per kwartal/ *quarter*	:	Commission

ii. Jaminan tender

ii. Tender bonds

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*	:	Maximum facility
Komisi	:	0,25% per kwartal/ *quarter*	:	Commission

2. Fasilitas *treasury* dengan batas risiko sebesar US$ 15 juta

   Fasilitas kredit tersebut dapat ditinjau kembali setiap saat dan dalam kondisi apapun paling lambat tanggal 31 Desember 2012. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang usaha sebesar US$ 15,5 juta.

   TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0 kali. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun.

2. Treasury facility with expose risk limit amounting to US$ 15 million

   The above credit facilities were subject to be reviewed at any time and in any event by December 31, 2012. These facilities are secured with fiduciary transfer of ownership over accounts receivable in the amount of US$ 15.5 million.

   TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and gearing ratio at a maximum of 1.0 time. TPEC shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at the end of the fiscal year.

i. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank (SCB) sebagai berikut:

   1) Fasilitas *Bond* dan Jaminan

Fasilitas maksimum	:	US$ 40 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	0,45% per kwartal/ *quarter*	:	Issuance fee

   Fasilitas *Bond* dan Jaminan terdiri dari:

   a) Fasilitas kredit surat impor

Fasilitas maksimum	:	US$ 40 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	0,375% per kwartal/ *quarter*	:	Issuance fee

   b) Fasilitas Pinjaman impor

Fasilitas maksimum	:	US$ 10 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	3% per tahun/*year*	:	Issuance fee

   c) Fasilitas *Bill Dis Against Buyer Risk*

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	3% per tahun/*year*	:	Issuance fee

   d) Fasilitas *Import Invoice Financing*

Fasilitas maksimum	:	US$ 10 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	3% per tahun/*year*	:	Issuance fee

   e) Fasilitas *Export Invoice Financing*

Fasilitas maksimum	:	US$ 10 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	3% per tahun/*year*	:	Issuance fee

   f) Fasilitas *Shipping Guarantees*

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya	:	US$ 25 per *item*	:	Fee

i. TPEC obtained the following credit facilities from Standard Chartered Bank (SCB):

   1) Bond and Guarantee Facility:

Fasilitas maksimum	:	US$ 40 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	0,45% per kwartal/ *quarter*	:	Issuance fee

   Bond and Guarantee Facility is consist of:

   a) Import Letter of Credit Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 40 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	0,375% per kwartal/ *quarter*	:	Issuance fee

   b) Import Loans Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 10 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	3% per tahun/*year*	:	Issuance fee

   c) Bill Dis Against Buyer Risk Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	3% per tahun/*year*	:	Issuance fee

   d) Import Invoice Financing Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 10 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	3% per tahun/*year*	:	Issuance fee

   e) Export Invoice Financing Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 10 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya penerbitan	:	3% per tahun/*year*	:	Issuance fee

   f) Shipping Guarantees Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya	:	US$ 25 per *item*	:	Fee

Fasilitas kredit surat impor, fasilitas pinjaman impor, fasilitas *bills dis against buyer risk*, *import invoice financing facility, export invoice financing facility*, dan *shipping guarantees facility* diperlakukan sebagai sub fasilitas dari fasilitas bond dan jaminan, oleh karena itu, jumlah pinjaman gabungannya tidak melebihi US$ 40 juta. Fasilitas ini dijaminkan dengan setoran tunai sebesar 10% dari fasilitas yang digunakan.

2) Fasilitas *Foreign Exchange*

Merupakan fasilitas berupa produk valuta asing untuk keperluan *hedging* (lindung nilai).

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 28 Pebruari 2013 dan masih dalam proses perpanjangan.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali, dan menjaga *debt to equity ratio* maksimum 1,0 kali.

Fasilitas perbankan di atas belum digunakan.

j. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan, *retention* dan *bid bond* atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

The import letter of credit facilities, import loan facility, bills dis against buyer risk facility, import invoice financing facility, export invoice financing facility and shipping guarantees facility are treated as a sub-limit of the bond and guarantee facility, therefore, the combined outstanding shall not exceed US$ 40 million. These facilities are secured by cash margin deposit of 10% of facility used.

2) Foreign Exchange Facility

Represent foreign exchange product for hedging purposes.

The above credit facilities were due on February 28, 2013 and is in the extension process.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and debt to equity ratio at a maximum of 1.0 time.

The above banking facilities have not been utilized.

j. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance, retention and bid bonds or bank guarantees issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Proyek/ *Project*	Jumlah/ *Amount*		Masa berlaku/ *Valid date*
30 September 2009/ *September 30, 2009*	PT Asuransi Jasaraharja Putera	BUT Chevron Geothermal Salak, Ltd	US$	2.425.000	31 Januari 2013/ *January 31, 2013*
1 Juli 2010/ *July 1, 2010*	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT Perta-Samtan Gas (d/h/ *formerly* PT E1-Pertagas)	US$	13.795.000	3 April 2013/ *April 3, 2013*
5 Agustus 2011/ *August 5, 2011*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Mobil Cepu Ltd	US$	76.305.000	5 Nopember 2015/ *November 5, 2015*
26 September 2012/ *September 26, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	US$	25.996.050	17 Pebruari 2016/ *February 17, 2016*
12 Desember 2012/ *December 12, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	US$	10.000.000	12 Oktober 2014/ *October 12, 2014*

k. Pada tanggal 26 September 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), mengadakan perjanjian untuk jasa kepada Freeport untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan menggunakan fasilitas yang disebutkan dalam perjanjian sehubungan dengan dilakukannya jasa kepada Freeport dan hanya untuk kepentingan Freeport semata. Sebagai imbalannya KPI akan mendapatkan:

- Kompensasi atas pengeluaran yang ada meliputi seluruh biaya tunai, pengeluaran, beban, termasuk cukai dan biaya apapun juga, baik modal umum ataupun luar biasa, di luar biaya luar biasa seperti yang tertera di perjanjian, yang terjadi sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh KPI sesuai dengan perjanjian.

- Biaya jasa pelabuhan dan operasi sebesar 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung atas karyawan KPI, baik yang dibayarkan langsung ke karyawan maupun melalui biaya gaji.

KPI dan Freeport menyetujui satu tahun perpanjangan perjanjian sampai dengan 1 Januari 2016.

k. On September 26, 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), entered into a service agreement with Freeport for a five-years period. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As compensation, KPI will receive the following:

- KPI's compensable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Port and operating services fee shall be equal to 7.5% of direct labor cost of the KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs.

KPI and Freeport agreed to sign on extension of one year service agreement until January 1, 2016.

l. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

l. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1	Provision of Technical Support Services Contract	US$	21.411.734	Premier Oil Natuna Sea B.V.	27 Desember 2010/ *December 27, 2010*	26 Desember 2013/ *December 26, 2013*
2	Cilacap RFCC Project	Rp	30.224.328.750	PT Foster Wheeler C&P Indonesia	25 Maret 2012/ *March 25, 2012*	31 Juli 2015/ *July 31, 2015*
3	Offshore and Subsea Engineering	US$	14.765.161	BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	16 Juli 2012/ *July 16, 2012*	15 Juli 2015/ *July 15, 2015*
4	Front End Engineering Design for Asset Integrity Program	Rp	74.350.358.670	PT Chevron Pacific Indonesia	3 Desember 2012/ *December 3, 2012*	3 Desember 2017/ *December 3, 2017*

TPE menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan, retensi dan *bid bond* atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPE sebagai berikut:

TPE entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance, retention and bid bonds or bank guarantees, issued by those financial institutions for TPE's projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Proyek/ *Project*	Jumlah/ *Amount*	Masa berlaku/ *Valid date*
			US$	
27 Desember 2010/ *December 27, 2010*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Premier Oil Natuna Sea B.V.	1.209.040	26 Maret 2014/ *March 26, 2014*
16 Juli 2012/ *July 16, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	738.259	15 Oktober 2015/ *October 15, 2015*
3 Desember 2012/ *Desember 3, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Chevron Pacific Indonesia	384.438	2 Maret 2018/ *March 2, 2018*

m. Pada tanggal 1 Januari 2005, Petrosea mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Petrosea menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Petrosea juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Petrosea mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan penggalian tanah serupa dengan GBP senilai US$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

Pada tanggal 26 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup antara lain, memperpanjang kontrak jasa pertambangan sampai dengan 31 Desember 2017 dan untuk meningkatkan volume produksi *overburden* sampai dengan 55 juta BCM per tahun, mulai dari 2012 sampai dengan 2017.

m. On January 1, 2005, Petrosea entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, Petrosea provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. Petrosea is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

On October 29, 2008, Petrosea entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

On March 26, 2012, the agreement was amended, which include among others, to extend the mining service contract untill December 31, 2017 and to increase the overburden production volume to 55 million BCM per year starting from 2012 untill 2017.

n. Pada tanggal 31 Desember 2012, Petrosea telah menerbitkan *Purchase Order* untuk membeli alat berat dan peralatan baru sebesar US$ 539 ribu. Manajemen berkeyakinan dapat mendanai pembelian ini sehubungan telah ditandatanganinya *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital.

n. As of December 31, 2012, Petrosea has issued Purchase Order to acquire new equipment totaling US$ 539 thousand. Management believes that Petrosea will be able to finance this acquisition inline with the signing of the Memorandum of Agreement with Indika Capital.

o. Pada tanggal 31 Desember 2012, Petrosea mempunyai fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan sebagai berikut:

o. As of December 31, 2012, Petrosea has credit facilities for finance leases as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF) (sebelumnya PT Austindo Nusantara Jaya Finance)	120.000.000	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF) (formerly PT Austindo Nusantara Jaya Finance)
PT Mistubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	25.000.000	PT Mistubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance	15.000.000	PT Orix Indonesia Finance
Jumlah	160.000.000	Total

Sewa pembiayaan atas fasilitas kredit ini dijelaskan pada Catatan 30.

The lease liabilities under the credit facilities are disclosed in Note 30.

p. Pada tanggal 31 Desember 2012, Petrosea mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

p. As of December 31, 2012, Petrosea has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$	
Jatuh tempo:		Due:
Kurang dari 1 tahun	716.000	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	492.000	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	352.000	Within 2 - 5 years
Jumlah	1.560.000	Total

q. Pada tanggal 31 Desember 2012, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dalam rangka operasinya sebesar US$ 5.177 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2012, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., dan Direktorat Jenderal Bea & Cukai.

q. As of Desember 31, 2012, Petrosea had various outstanding bank guarantee facilities for its operations amounting to US$ 5,177 thousand. As of December 31, 2012, the bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., and Directorate General of Customs & Excise.

r. Pada tanggal 16 Januari 2009, Petrosea mengadakan perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Petrosea dan PT Harum Energy. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

r. On January 16, 2009, Petrosea entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between Petrosea and PT Harum Energy. The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

Pada tanggal 16 Februari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Petrosea juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap. Volume produksi pengupasan tanah untuk 2012 pada pit Uskap sebesar 8,75 juta BCM meningkat menjadi 18,6 juta BCM per tahun pada tahun 2013 sampai 2015, dan meningkat menjadi 20,85 juta BCM pada tahun 2016.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million tons of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million tons of coal over 7 years period.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which Petrosea will also provide mining service for Uskap pit. Overburden production volume for 2012 on Uskap pit is 8.75 million BCM and will be increased to 18.6 million BCM per year in 2013 until 2015 and increase to 20.85 million BCM in 2016.

s. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Petrosea dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga – Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun. Sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh Petrosea atas perjanjian ini, ABN menyediakan fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum US$ 22.500 ribu pada tahun kedua kontrak.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup, antara lain, peningkatan jumlah produksi batubara dan pengupasan tanah dari 14 juta ton batubara dan 126 juta BCM pengupasan tanah selama lima tahun menjadi 41,25 juta ton batubara dan 565,8 juta BCM selama sembilan tahun, serta tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 18 Agustus 2014 menjadi tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 5 April 2012, Petrosea dan ABN menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di site ABN, Sanga-Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

s. On August 19, 2009, Petrosea and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US$ 200 million at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009. In relation to the services provided by Petrosea on this agreement, ABN provides bank guarantee facility for a maximum amount of US$ 22,500 thousand in the second year of the contract.

On August 25, 2011, the agreement was amended, which include among others, the increase in the coal and overburden production volume from 14 million tons coal and 126 million BCM overburden for five years period to 41.25 million tons coal and 565.8 million BCM for nine years period, and the expiration date of the contract from August 18, 2014 to December 31, 2018.

On April 5, 2012, Petrosea and ABN entered into Plant Hire Agreement for Hire of Mobile Plant and Personnel at ABN Site, Sanga-Sanga, East Kalimantan. Commenced date for this agreement on January 1, 2012.

t. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Permindahan Tanah Penutup dan Produksi Batubara senilai US$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun.

t. On October 22, 2010, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011.

u. Pada tanggal 25 Juni 2001, Petrosea menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Petrosea menyewa asset yang berupa tanah seluas 89 HA, bangunan Dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 tahun terhitung tanggal 1 Pebruari 2001 sampai dengan 1 Pebruari 2016.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tanggal 10 Desember 2010 menetapkan harga sewa yang baru untuk periode 2 Pebruari 2010 sampai dengan 1 Pebruari 2013.

u. On June 25, 2001, Petrosea entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, Petrosea rented assets such as 89 HA land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 years from February 1, 2001 until February 1, 2016.

This agreement has been amended several times. The latest amendment is on December 10, 2010, which stipulates the rental fee for the period from February 2, 2010 until February 1, 2013.

v. Pada tanggal 1 April 2011, MSC, entitas anak MBSS, menandatangani perjanjian dengan Royal Shipping Pte Ltd (RSH). Berdasarkan perjanjian tersebut, RSH setuju untuk menyediakan jasa manajemen dan jasa teknik manajemen kepada MSC untuk mendukung aktivitas MSC sebagai pemilik jasa pengangkutan *(Floating Crane "Princesse Chloe")*. Sebagai kompensasi, MSC akan membayar jasa manajemen dan jasa teknik kepada RSH sebesar US$ 170.000 dan US$ 70.000 per tahun. Pembayaran dilakukan secara bulanan mulai tanggal 1 April 2011 sampai salah satu pihak memberitahukan pengakhiran perjanjian tertulis.

v. On April 1, 2011, MSC, a subsidiary of MBSS, entered into an agreement with Royal Shipping Pte Ltd (RSH). Based on the agreement, RSH agreed to provide management services and management technical assistance to MSC to support MSC activities as owner of shipping services (Floating Crane "Princesse Chloe"). As compensation, MSC shall pay management fee and management technical fee to RSH amounting to US$ 170,000 and US$ 70,000 per annum. The payment will be provided on monthly basis since April 1, 2011 up to either party give termination notice in writing.

w. Berdasarkan perjanjian tanggal 14 April 2009, antara PT Mitra Swire CTM (MSC), Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL) dan MBSS, yang telah diubah pada tanggal 18 Mei 2009, SCBL dan MBSS memberikan uang muka masing-masing sebesar US$ 43.000 dan US$ 5.000 yang dapat dikonversi menjadi masing-masing 428.571 lembar dan 50.000 lembar saham MSC, apabila MSC memenuhi ketentuan yang berlaku mengenai kepemilikan. Berdasarkan perjanjian, SCBL dan MBSS berhak menerima pembagian ekuitas secara *prorate* sesuai dengan *participating interest* masing-masing pihak, namun pembagian tersebut tergantung pada deklarasi MSC.

w. Based on agreement dated April 14, 2009, between PT Mitra Swire CTM (MSC), Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL) and MBSS, which was amended on May 18, 2009, SCBL and MBSS provided advances amounting to US$ 43,000 and US$ 5,000, respectively, which could be converted to 428,571 shares and 50,000 shares of MSC, respectively, if MSC complied with applicable regulations regarding to ownership. Based on agreement, SCBL and MBSS eligible to receive the division of equity in prorate bears according to participating interest of each parties, however the distribution depends on the declaration of MSC.

Pada tanggal 1 Mei 2009, MSC mendapat pinjaman tanpa bunga dari MBSS dan SCBL masing-masing senilai US$ 700.000 dan US$ 300.000. Pinjaman tersebut wajib dilunasi berdasarkan permintaan pembayaran dari MBSS dan SCBL. Pinjaman dari Perusahaan senilai US$ 700.000 telah dilunasi pada tanggal 8 April 2010. Berdasarkan perjanjian antara MBSS, MSC dan SCBL tertanggal 2 September 2010 yang telah diubah pada tanggal 5 Nopember 2010, MBSS menyetujui pinjaman tanpa bunga senilai US$ 300.000 yang diperoleh MSC pada tanggal 1 Mei 2009 ditransfer menjadi bagian dari uang muka pemesanan saham SCBL ke MSC.

On May 1, 2009, MSC obtained non-interest bearing loan from MBSS and SCBL amounted to US$ 700,000 and US$ 300,000, respectively. The loan is repayable on demand by MBSS and SCBL. The loan from MBSS amounting to US$ 700,000 was paid on April 8, 2010. Under the agreement between MBSS, MSC and SCBL dated September 2, 2010 as amended on November 5, 2010, MBSS approved an interest-free loans amounting to US$ 300,000 obtained by MSC on May 1, 2009 transferred as part of advance for future stock subscription for SCBL's shares to MSC.

Berdasarkan perjanjian tanggal 2 September 2010, antara MSC, entitas anak, SCBL dan MBSS, yang telah diubah pada tanggal 5 Nopember 2010, MBSS dan SCBL akan memberikan pinjaman masing-masing sebesar US$ 11.072.523 dan US$ 4.745.367 dan uang muka pemesanan saham masing-masing sebesar US$ 4.745.367 dan US$ 2.033.729 yang dapat dikonversi menjadi saham yang jumlahnya belum ditentukan saat ini, apabila MSC memenuhi ketentuan yang berlaku mengenai kepemilikan di Indonesia. Pinjaman tersebut akan dilunasi oleh MSC pada saat mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan yang diestimasi oleh manajemen pembayarannya pada bulan Juni 2011 dan dikenakan bunga tetap senilai 4,5% per tahun. Per tanggal 31 Desember 2010, MBSS dan SCBL telah memberikan pinjaman masing-masing sebesar US$ 1.737.046 dan US$ 4.284.302, dan uang muka pemesanan saham masing-masing sebesar US$ 4.745.367 dan US$ 2.033.729.

Based on agreement dated September 2, 2010, between MSC, a subsidiary, SCBL and MBSS, as amended on November 5, 2010, MBSS and SCBL will provide loans amounting to US$ 11,072,523 and US$ 4,745,367, respectively, and advance for future stocks subscriptions amounting to US$ 4,745,367 and US$ 2,033,729, respectively, which can be converted into shares of the amount has not been determined at this time, in the event that MSC fulfill requirement regarding ownership in Indonesia. The loan will be repaid by the MSC at the time of getting loans from financial institution which were estimated by the management is paid in June 2011 and bears interest at the fixed rate of 4.5% per annum. As of December 31, 2010, MBSS and SCBL have provided loans amounting to US$ 1,737,046 and US$ 4,284,302, respectively, and advance for future stock subscriptions amounting to US$ 4,745,367 and US$ 2,033,729, respectively.

Pada tahun 2011 saldo pinjaman MSC terhadap MBSS dan SCBL telah dilunasi, sedangkan saldo uang muka pemesanan saham per 31 Desember 2012 masing-masing setara dengan US$ 2.888.340 dan US$ 1.237.860.

In 2011 the balance of MSC loan to MBSS and SCBL had been paid, with the balance for future stock subscriptions as of December 31, 2012 is equivalent to US$ 2,888,340 and US$ 1,237,860 to each party.

Pada tanggal 22 Mei 2012, MBSS, SCBL, PT Patin Resources (Patin), dan MSC menandatangani Perjanjian Pemegang Saham, yang menyetujui perubahan struktur pemegang saham MSC. Struktur pemegang saham MSC akan diubah dengan menerbitkan saham baru, sehingga komposisi pemegang saham MSC menjadi total 70% oleh MBSS dan Patin, dan 30% oleh SCBL.

On May 22, 2012, MBSS, SCBL, PT Patin Resources (Patin), and MSC had entered into Shareholders' agreement, which agreed to restructure on MSC's shareholders composition. MSC shareholders composition will be changed with issuance of new shares, which the composition will be total 70% by MBSS and Patin, and 30% by SCBL.

Perubahan ini efektif pada saat dipenuhi kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

The changes will be effective when all the following terms and conditions applied as follows:

- Persetujuan perubahan anggaran dasar MSC;
- Approval on changes in MSC's articles of association;
- Perubahan status MSC menjadi perusahaan penanaman modal asing;
- Change in MSC's status to become a foreign investment company;

- Penerbitan saham-saham baru sebagai hasil dari penkonversian uang muka pemesanan saham dari MBSS dan SCBL;
- Pelunasan pinjaman dari MBSS dan SCBL;
- Telah didapatkanya grosse akta kapal FC Chloe yang berbendera Indonesia atas nama MSC; dan
- Perubahan SIUPAL yang menunjukkan perubahan status MSC menjadi perusahaan penanaman modal asing dan perubahan komposisi pemegang saham.

Pada tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, pemenuhan kondisi dan persyaratan untuk konversi utang SCBL menjadi saham di atas masih dalam proses.

x. MBSS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batu bara. Untuk jasa pengangkutan barging dapat dikelompokkan terutama menjadi *freight charter*, *time charter* dan *fixed and variable*.

- Issuance of new shares as conversion of deposit for future stock from MBSS and SCBL;
- Repayment of loan from MBSS and SCBL;
- Gross deed of FC Chloe with Indonesian flag has been obtained under MSC's name; and
- Changes in SIUPAL indicating changes in status of MSC to foreign investment company and change in shareholders composition.

As of the issuance of the financial statements, application on terms and conditions for the conversion of SCBL loan into shares are still in process.

x. MBSS has commitments of coal transhipment service. For barging services shall be classified primarily as freight charter, time charter and fixed and variable.

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/*Project Period*		Keterangan/*Remarks*
			Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*	
	BARGING				
	A. Freight Charter				
1	Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober/ *October 1,* 2010	31 Oktober/ *October 31,* 2017	Terdapat jaminan atas laytime maksimal 90 jam per trip untuk pengangkutan ke Taboneo/ *Laytime guaranteed maximum up to 90 hours per trip for shipments to Taboneo*
2	Charter for Coal transportation	PT Holcim Indonesia Tbk	1 April/ *April 1,* 2010	31 Maret/ *March 31,* 2015	Volume minimum / *Minimum volume* : 600.000 MT per tahun/*year*
3	Coal Transhipment Bunati in Satui/Addendum No. 1 Coal Transhipment Agreement	PT Borneo Indobara	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2014	Volume minimum / *Minimum volume* : 2.500.000 MT per tahun/*year*
4	Coal Transhipment in Abidin Jetty at Satui	PT Borneo Indobara	1 Januari/ *January 1,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2014	Volume minimum / *Minimum volume* : 1.000.000 MT per tahun/*year*
5	Coal Transportation to Load and Transported from Tanjung Kepala, Pulau Sebuku or from JMB	PT Bahari Cakrawala Sebuku & PT Jembayan Muara	1 Januari/ *January 1,* 2011	30 Juni/ *June 30,* 2013	Volume minimum / *Minimum volume* : 1.000.000 MT per tahun/*year*
6	Coal Transportation	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	1 Januari/ *January 1,* 2010	Pebruari/ *February* 2013 *)	Volume minimum / *Minimum volume* : 570.000 MT selama masa kontrak / *570,000 MT over the contract period*
7	Coal Affreightment and Transhipment Contract	PT Singlurus Pratama	1 Juli/ *July 1,* 2009	31 Maret/ *March 31,* 2013	Volume minimum / *Minimum volume* : 1.440.000 MT selama masa kontrak / *1,440,000 MT over the contract period*
8	Contract for The Affreightment and Transhipment of Sebuku Coal	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 Desember/ *December 1,* 2002	Sisa umur tambang/ *remaining life of coal mine*	Berlaku sampai umur tambang berakhir/ *Valid until the remaining life of coal mine*
9	Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 49/ *(Related party, Note 49)*	1 Maret/ *March 1, 2012*	28 Pebruari/ *February 28,* 2014	Berdasarkan notifikasi dari pelanggan terdapat 12-13 trip/bulan/set di tahun 2012 - 2013 *Based on customer's notification, there are 12-13 trip/month/set in the year 2012-2013*

*) Dalam proses perpanjangan/*In the process of extention*

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/*Project Period*		Keterangan/*Remarks*
			Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*	
	B. Time Charter				
1	Vessel Operation Service for Cement Transport	PT Holcim Indonesia Tbk	9 Mei/ *May 9,* 2011	9 Mei/ *May 9,* 2016	*Time charter*
2	Uniform Time Charter Party for Offshore Service Vessels	PT Trubaindo Coal Mining	10 Juli/ *July 10,* 2011	10 Juli/ *July 10,* 2013	*Time charter*
3	Uniform Time Charter Party for Offshore Service Vessels	PT Trubaindo Coal Mining	1 Nopember/ *November 1,* 2011	1 Nopember/ *November 1,* 2013	*Time charter*
4	Coal Barging Work from Sambarata Port, Lati Port, and Suaran Port to Transhipment Point (1)	PT Berau Coal	1 July/ *July 1,* 2012	30 Juni/ *June 30,* 2013	*Time charter*
5	Coal Barging Work from Sambarata Port, Lati Port, and Suaran Port to Transhipment Point (2)	PT Berau Coal	1 April/ *April 1,* 2009	30 Juni/ *June 30,* 2013	*Time charter*
	C. Fixed and Variable				
1	Operation of Bengalon Handling Project	PT Kaltim Prima Coal (sebagai pemberi kerja langsung/ *as direct customer)* PT Inacia Perkasa Abadi (sebagai penunjuk/*as appointer)*	April/ *April* 2006	Maret/ *March* 2014	Volume minimum / *Minimum volume* 450.000 MT per bulan/*month*
2	Provision for Barging Transhipment Operation to Transhipment Coal at The Tanjung Bara Achorage	PT Fajar Bumi Sakti	Agustus/ *August* 2010	Maret/ *March* 2014	Terkait kontrak "Operation on Bengalon Handling Project", volume disesuaikan dengan kebutuhan/ *related to "Operation on Bengalon Handling Project", volume as per requirement*
	D. Others				
1	Agreement for the Provision of Services for Barging Transhipment at Tanjung Bara	PT Kaltim Prima Coal	1 Juni/ *June 1,* 2008	Desember/ *December* 2012 *)	Jasa pendukung / *Support services*
	FLOATING CRANE				
1	Coal Transhipment for Provision of Transhipment Services at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 21 dan 49)/*(Related party, Notes 21 and 49)*	28 September/ *September 28,* 2010	28 September/ *September 28,* 2015	Volume minimum / *Minimum volume* : 2.500.000 MT pada tahun pertama 3.000.000 MT pada tahun kedua 3.500.000 MT per tahun pada tahun ketiga sampai kelima/ *2,500,000 MT on the first year 3,000,000 MT on the second year 3,500,000 MT per year on the third to fifth year*
2	Coal Freight Agreement in Taboneo Anchorage Offshore Banjarmasin	PT Adaro Indonesia	1 Juli/ *July 1,* 2008	30 Juni/ *June 30,* 2014	Volume minimum / *Minimum volume* : 24.000.000 MT selama masa kontrak / *24,000,000 MT over the contract period /*
3	Contract for Loading Coal onto Gearless Vessels	PT Jembayan Muarabara PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 Januari/ *January 1,* 2011	30 Juni/ *June 30,* 2013	Volume minimum / *Minimum volume* : 2.500.000 MT per tahun/*year*
4	Coal Transhipment Agreement for the Provision of Transhipment Service at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 21 dan 49)/*(Related party, Notes 21 and 49)*	1 Januari/ *January 1, 2013*	31 Desember/ *December 31, 2017*	Volume minimum/*Minimum volume* : 5.000.000 MT per tahun/*year*

*) Dalam proses perpanjangan/*In the process of extention*

y. MSC, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara sebagai berikut:

y. MSC, a subsidiary through MBSS, has transhipment service commitment as follows:

No	Nama proyek/*Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period*	
			Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
1	Charter on the vessel "Princesse Chloe"	PT Berau Coal	23 April 2011/ *April 23, 2011*	22 April 2016/ *April 22, 2016*

z. MASS, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara sebagai berikut:

z. MASS, a subsidiary through MBSS, has transhipment service commitment as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period*		Keterangan/*Remarks*
		Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*	
Coal Transhipment at Muara Pantai Anchorage	PT Berau Coal	1 Juni/ *June 1,* 2012	1 Juni/ *June 1,* 2017	Volume minimum/*Minimum volume:* 3.000.000 MT pada tahun pertama/ *3,000.000 MT on the first year*

aa. MBSS dan MSC mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara sebagai berikut:

aa. MBSS and MSC has commitment of coal transhipment service as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period*		Keterangan/*Remarks*
		Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*	
Term transhipment agreement	PT Indo Tambangraya Megah Tbk PT Indominco Mandiri PT Trubaindo Coal Mining PT Kitadin PT Jorong Barutama Greston PT Bharinto Ekatama Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd	20 Agustus/ *August 20,* 2011	19 Pebruari/ *February 19,* 2013 *)	Volume minimum/*Minimum volume:* 3.500.000 MT per tahun/ *3,500,000 MT per year*

*) Tidak diperpanjang/*Not extended*

bb. Pada tanggal 21 Juni 2012, MASS memperoleh fasilitas revolving loan dari PT Bank Permata Tbk yang bertujuan untuk membiayai modal kerja dengan pagu fasilitas maksimum sampai sejumlah US$ 1.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga 6% per tahun. Per 31 Desember 2012 MASS tidak memiliki saldo atas fasilitas ini.

bb. On June 21, 2012, MASS obtained a revolving loan facility from PT Bank Permata Tbk. to finance working capital with a maximum credit limit of US$ 1,000,000. This facility bear annual interest at 6%. As of December 31, 2012, MASS has no outstanding balance for this facility.

cc. International Coal Trading Limited (ICTL), sebuah perusahaan penjualan batubara yang menangani hampir seluruh penjualan batubara MTU dan agen penjualan MTU, menandatangani perjanjian pasokan batubara tanggal 29 April 2010 dengan Glencore International AG (Glencore). Berdasarkan perjanjian tersebut, MTU menjamin pemenuhan kewajiban kontrak ICTL, termasuk pasokan kebutuhan tengah tahunan ICTL sebesar 500.000 metrik ton batubara kepada Glencore dengan harga tetap. Selama tahun 2011, ICTL gagal memenuhi persyaratan tersebut, yang mengakibatkan Glencore melakukan, sesuai dengan perjanjian, gugatan melalui Singapore International Arbitration Centre di Singapura, dengan tuntutan US$ 18,0 juta - US$ 19,0 juta sebagai pengganti kerugian. MTU secara aktif terlibat dalam melakukan diskusi dengan Glencore dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap prosedur arbitrase Singapura, namun hasil dari diskusi dan arbitrase tersebut belum dapat ditentukan. Laporan keuangan tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari hasil penyelesaian arbitrasi tersebut.

cc. International Coal Trading Limited (ICTL), the coal trading company handling substantially all of MTU's coal sales and as MTU's marketing and selling agent, entered into a coal supply agreement dated 29 April, 2010 with Glencore International AG (Glencore). Pursuant to such agreement, MTU agreed to guarantee ICTL's contractual obligations, including ICTL's semi annual supply requirement of 500,000 metric tons of coal to Glencore at a fixed price. During 2011, ICTL failed to satisfy such requirements, which resulted in Glencore initiating action pursuant to the agreement and submitting the matter to the Singapore International Arbitration Centre in Singapore, alleging US$18.0 million to US$19.0 million in damages. MTU remains actively engaged in discussions with Glencore and continues to comply with the procedures of the Singapore arbitration, but the outcome of such discussions and arbitration remains uncertain. The financial statements do not include any adjustment from the possible outcome from this arbitration process.

52. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

52. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN EXCHANGE

At December 31, 2012 and 2011, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/*December 31,* 2012		31 Desember/*December 31,* 2011		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	503.680.777.490	52.086.947	603.357.008.192	66.536.944	Cash and cash equivalents
	HKD	83.905.784	10.824.280	-	-	
	SGD	2.753.247	2.251.319	3.774.740	2.903.286	
	EUR	114.531	151.720	48.471	62.748	
	AUD	34.610	35.882	33.469	33.966	
Piutang usaha	IDR	15.288.879.210	1.581.063	89.216.996.084	9.838.663	Trade accounts receivable
	SGD	340.910	278.761	16.919	13.013	
Piutang yang belum ditagih	IDR	2.838.676.850	293.555	-	-	Unbilled receivables
Piutang lain-lain	IDR	70.819.028.270	7.323.581	58.790.002.184	6.483.238	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	IDR	372.510.051.130	38.522.239	190.809.001.088	21.042.016	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	IDR	4.931.874.060	519.036	12.604.520	1.390	Other current assets
	SGD	98.000	80.000	-	-	
	AUD	57.000	59.000	-	-	
Klaim pengembalian pajak	IDR	66.195.124.370	6.845.411	88.240.998.176	9.731.032	Claim for tax refund
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	IDR	45.314.630.490	4.686.104	73.965.711.132	8.156.783	Advances and other noncurrent assets
	SGD	26.618	21.818	-	-	
	GBP	3.750	6.041	-	-	
	AUD	-	-	59.146	60.024	
	EUR	-	-	2.784	3.604	
Jumlah Aset			125.566.757		124.866.707	Total Assets

(Dilanjutkan)

(Forward)

		31 Desember/*December 31,* 2012		31 Desember/*December 31,* 2011		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	
Liabilitas						Liabilities
Utang bank	IDR	-	-	881.001.540	97.155	Bank loans
Utang usaha	IDR	180.426.428.230	18.658.369	134.105.999.104	14.788.928	Trade accounts payable
	SGD	1.526.880	1.248.524	1.382.928	1.063.630	
	EUR	476.203	630.827	398.757	516.211	
	JPY	49.074.926	568.244	103.544.526	1.333.701	
	AUD	321.335	333.145	3.252.639	3.300.948	
	PHP	2.403.055	58.476	3.296.394	75.194	
	GBP	7.074	11.397	9.513	14.655	
	MYR	9.252	3.023	12.355	3.887	
Utang lain-lain	SGD	292.022	239.362	-	-	Other accounts payable
	IDR	222.970.860	23.058	634.760.000	70.000	
Utang pajak	IDR	57.983.892.220	5.996.266	75.415.001.344	8.316.608	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	IDR	3.117.576.103	322.397	1.898.373.625	209.349	Accrued expenses
	SGD	350.598	287.375	11.425	8.787	
	EUR	99.442	132.590	101.692	131.645	
	GBP	459	746	459	707	
	AUD	-	-	59.725	60.635	
Utang dividen	IDR	2.765.620.000	286.466	1.641.308.000	180.966	Dividend payable
Pinjaman jangka panjang	SGD	20.706.610	16.972.636	21.565.395	16.588.774	Long-term loans
	IDR	14.780.962.460	1.528.538	21.876.994.332	2.412.549	
Liabilitas sewa pembiayaan	IDR	1.676.865.030	173.409	1.520.993.776	167.732	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	IDR	205.761.035.260	21.278.287	129.359.998.332	14.265.549	Employement benefit obligation
Jumlah Liabilitas			68.753.135		63.607.610	Total Liabilities
Jumlah Aset Bersih			56.813.622		61.259.097	Total Net Assets

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 4 Maret 2013 sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2012 and 2011 and the prevailing rates on March 4, 2013 are as follows:

	4 Maret/ *March 4, 2013* US$	31 Desember/ *December 31, 2012* US$	31 Desember/ *December 31, 2011* US$	
Mata Uang				Foreign currency
1 IDR	0,0001	0,0001	0,0001	IDR 1
1 SGD	0,8037	0,8177	0,7691	SGD 1
1 AUD	1,0164	1,0368	1,0149	AUD 1
1 EUR	1,3013	1,3247	1,2946	EUR 1
1 HKD	0,1289	1,1290	0,1287	HKD 1
1 GBP	1,5033	0,6111	1,5405	GBP 1
1 MYR	0,3217	0,3267	0,3146	MYR 1
1 PHP	0,0245	0,0243	0,0228	PHP 1
1 JPY	0,0107	0,0116	0,0129	JPY 1

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang asing US$ terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar US$ 8.842.498 tahun 2012 dan US$ 12.493.113 tahun 2011.

In relation with fluctuation of US$ against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net loss on foreign exchange of US$ 8,842,498 in 2012 and US$ 12,493,113 in 2011.

Pada tanggal 4 Maret 2013, kurs konversi mata uang asing meningkat terhadap mata uang US$. Dengan menggunakan kurs mata uang asing tanggal 4 Maret 2013, aset moneter dalam mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2012 naik sebesar US$ 139.255.

On March 4, 2013, these were increased in exchange rates of foreign currencies to US$. Using the exchange rates of March 4, 2013, net monetary asset in foreign currencies of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2012 increase by US$ 139,255.

53. INFORMASI PENTING LAINNYA

Perusahaan, PT Tripatra Company (TPC) dan PT Ganesha Intra Development Company (GID) mengadakan perjanjian penggabungan usaha ("Merger") yang dinyatakan dalam akta No. 25 tanggal 15 Pebruari 2007 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Berdasarkan keputusan tersebut Perusahaan sebagai perusahaan yang berlanjut sedangkan TPC dan GID bubar demi hukum tanpa terlebih dahulu melalui proses likuidasi. Merger tersebut efektif sejak tanggal 2 Maret 2007.

Dalam merger tersebut, para pemegang saham Perusahaan, TPC dan GID bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh aset bersih dan liabilitas perusahaan yang bergabung dan selanjutnya memikul bersama risiko dan manfaat pada entitas gabungan. Oleh karena itu, merger tersebut dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode akuntansi penyatuan kepemilikan *(pooling of interest)*.

Sehubungan dengan *merger* tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) untuk dapat menggunakan nilai buku dalam rangka *merger*. Dirjen Pajak telah tiga kali mengeluarkan surat keputusan penolakan, terakhir dengan surat No. S-441/PJ.031/2008 tanggal 29 Mei 2008. Sehubungan dengan surat keputusan penolakan ini, Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak dengan suratnya No. 007/06.08/IIE.Tax tanggal 17 Juni 2008. Pada tanggal 20 April 2009, pengadilan pajak menyetujui penggunaan nilai buku dalam rangka *merger* berdasarkan suratnya No.Put.17815/PP/M.XII/99/2009.

Selanjutnya, pada bulan September 2009, Dirjen Pajak mengajukan permohonan peninjauan kembali atas keputusan pengadilan pajak tersebut di atas kepada Ketua Mahkamah Agung melalui surat Memori Peninjauan Kembali No. S-7109/pj.074/2009.

Sehubungan dengan surat (Memori Peninjauan Kembali) di atas, Perusahaan mengajukan permohonan gugatan kepada Ketua Mahkamah Agung dengan suratnya No. 001/09.09/IE.TAX tanggal 11 September 2009.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum memperoleh keputusan akhir dari Ketua Mahkamah Agung. Para pemegang saham dari perusahaan yang bergabung telah sepakat akan menanggung dampak perpajakan yang mungkin timbul akibat tidak disetujuinya penggunaan nilai buku atas *merger* tersebut, bila ada.

53. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

The Company, PT Tripatra Company (TPC) and PT Ganesha Intra Development Company (GID) entered into a merger agreement (the "Merger") based on deed No. 25 dated February 15, 2007, drawn up before Imas Fatimah, SH, notary public in Jakarta, with the Company as the surviving company while TPC and GID were liquidated without the process of liquidation. The merger was effective on March 2, 2007.

In relation to the merger, the stockholders of the Company, TPC and GID obtained combined control over the whole of their net assets and liabilities to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity. Therefore, the merger was accounted for using the pooling of interest method of accounting.

In relation to the merger, the Company has applied for approval with the Directorate General of Taxation (DGT) to use historical net book value in accounting for the merger. The DGT has three times issued rejection letter, the latest through letter No. S-441/PJ.031/2008 dated May 29, 2008. In response to this rejection letter, the Company has filed an appeal to the tax court through letter No. 007/06.08/IIE.Tax dated June 17, 2008. On April 20, 2009, based on letter No. Put. 17815/PP/M.XII/99/2009, the tax court decided to approve the use of historical net book value in accounting for the merger.

Subsequently, in September 2009, DGT has filed a reconsideration request against the above tax court decision to the Supreme Court through its letter *Memori Peninjauan Kembali* No. S-7109/pj.074/2009.

Related to the above letter *(Memori Peninjauan Kembali)*, the Company has filed a lawsuit to the Supreme Court through its letter No. 001/09.09/IE.TAX dated September 11, 2009.

Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received the final decision from the Supreme Court. The shareholders of the combining entities have agreed to assume the tax liabilities that might result from the rejection of the use of historical book value in the merger, if any.

54. TRANSAKSI NON KAS

Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian pada tanggal-tanggal dengan rincian sebagai berikut:

54. NON CASH TRANSACTIONS

The Company and its subsidiaries have investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows as dated per below with the detail as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
Perolehan aset tetap melalui:			Addition to property, plant and equipment through:
Sewa pembiayaan	38.526.141	44.864.000	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	513.009	Long-term loans
Utang bank	6.856.551	-	Bank loan
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	30.736.844	40.184.567	Reclassifications of advance payments of property, plant and equipment to property, plant and equipment

55. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Pada tanggal 24 Januari 2013, IEF II B.V., entitas anak yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Senior Notes (Obligasi IV) sebesar US$ 500 juta, jatuh tempo Januari 2023, dengan tingkat bunga 6,375% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 24 Januari dan 24 Juli setiap tahun, dimulai pada tanggal 24 Juli 2013. Obligasi IV tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV, Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TPE,TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

   Obligasi IV ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut :

   - Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TPE, TPEC, IEF II B.V., IEC II B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14) dan penyertaan saham TPEC di TS. Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi II,III dan IV.

   - Jaminan hak atas penyertaan di IEC II B.V. atas pinjaman antar entitas *(Intercompany Loans)*

   - Sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi oleh persyaratan dan pembatasan tertentu, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi IV.

55. SUBSEQUENT EVENTS

a. On January 24, 2013, IEF II B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes IV") amounting to US$ 500 million due in January 2023, bearing interest at 6.375% per annum, payable semi-annually on January 24 and July 24 of each year, commencing on July 24, 2013. The Notes IV are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes IV, Citicorp International Limited acted as Trustee, while the Company and IIC, TPE, TPEC and TS as Guarantors.

   The Notes IV are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

   - Pledges of the Company's investments in shares of stock of TPE, TPEC, IEF II BV, IEC II BV and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14) and TPEC's investment in shares of stock of TS. These collaterals are shared *pari passu* amongst Notes II, III and IV.

   - A security interest in IEC II B.V.'s right under the Intercompany Loans.

   - In relation to the issuance of Notes IV, the Company and certain subsidiaries are restricted to certain covenants and restrictions, which are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes IV Indenture.

b. Pada bulan Januari 2013, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan mengenai Pajak Pertambahan Nilai (SKP PPN) Perusahaan bulan December 2011. Bedasarkan Surat Ketetapan tersebut, kelebihan pembayaran PPN sebesar Rp 12.943 juta, sedangkan jumlah yang dicatat dan diklaim oleh Perusahaan sebesar Rp 13.898 juta.

Manajemen akan mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak (SKP) tersebut dan berkeyakinan bahwa keberatan Perusahaan dapat dikabulkan sehingga tidak dilakukan pencatatan atas pencadangan pada tanggal laporan keuangan.

b. In January 2013, Directorate General of Taxation (DGT) issued Tax Assessment Letters on the Company's value added tax (VAT) pertaining to the month of December 2011. Based on such assessment letters, the Company's tax overpayment amounted to Rp 12,943 million, compared to Rp 13,898 million being recorded and claimed by the Company.

Management will file appeal against such assessment letter and believes that this tax matter will be resolved in favor of the Company and accordingly, no provision was made as of reporting date.

c. Pada bulan Januari dan Pebruari 2013, DJP mengeluarkan SKP kepada PT Multi Tambangjaya Utama (MTU) berkaitan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Januari sampai Maret tahun 2008. Berdasarkan SKP tersebut, terdapat kekurangan bayar pajak MTU sebesar Rp 2.274 juta termasuk bunga dan denda.

Bedasarkan *Sales and Purchase Aggreement* (SPA), tanggal 15 Pebruari 2012, antara Asia Thai Mining Company Limited (ATM), Christien Kurniawan dan PT Indika Indonesia Resources (IIR), IIR masih memiliki hak untuk mengajukan klaim kepada ATM atas pelanggaran terhadap jaminan pernyataan yang dinyatakan oleh ATM dalam SPA, termasuk jaminan pernyataan perpajakan, dan untuk mengajukan pencairan escrow account (Catatan 1) dalam waktu 12 bulan setelah selesainya semua persyaratan yang tercantum di SPA, sehingga sampai tanggal pelaporan, IIR tidak melakukan pencadangan atas kekurangan bayar tersebut.

c. In January and February 2013, DGT issued Tax Assessment Letters on PT Multi Tambangjaya Utama (MTU)'s VAT pertaining to the month of January to March 2008. Based on such assessment letters, MTU's tax underpayment, including interest and penalty, amounted to Rp 2,274 million.

Based on the Sales and Purchase Agreement (SPA) dated February 15, 2012 amongst Asia Thai Mining Company Limited (ATM), Christien Kurniawan and PT Indika Indonesia Resources (IIR), IIR still has the right to claim to ATM any breach of the warranties represented by ATM in the SPA, including tax warranties, and to apply against the escrow account (Note 1) within 12 months after the completion of all conditions precedent under the SPA, then no provision for such tax is made by IIR as of reporting date.

d. Pada bulan Pebruari 2013, DJP menerbitkan SKP atas PPN atas pemanfaatan Jasa Kena Pajak (JKP) dari luar daerah pabean dan PPN untuk masa pajak bulan Januari - November 2011, dimana Perusahaan ditetapkan kurang bayar masing-masing sebesar Rp 2.186 juta dan Rp 26.266 juta, keduanya sudah termasuk bunga dan denda.

Manajemen akan mengajukan keberatan atas SKP tersebut dan berkeyakinan bahwa keberatan Perusahaan dapat dikabulkan sehingga tidak dilakukan pencatatan atas pencadangan pada tanggal laporan keuangan.

d. In February 2013, DGT issued Tax Assessment Letters on the Company's VAT on offshore services and VAT pertaining to the period from January - November 2011, where the Company was assessed for underpayment of Rp 2,186 million and Rp 26,266 million, both inclusive, interest and penalty, respectively.

Management will file appeal against such assessment letter and believes that this tax matter will be resolved in favor of the Company and accordingly, no provision was made as of reporting date.

e. Pada tanggal 20 Pebruari 2013, PT Indika Multi Daya Energi menandatangani perjanjian kerjasama dengan Total E&P Indonesia West Papua (Total), entitas anak Total SA, untuk membeli 10% hak partisipasi di Blok Southwest Bird's Head Production Sharing Contract (PSC), sementara Total sebagai operator akan memiliki 90% hak partisipasi. Pembelian ini masih dalam proses untuk mendapatkan persetujuan dari regulator di Indonesia dan harga pembelian final akan ditentukan setelah hasil uji tuntas *(due diligence)*.

Blok eksplorasi di South West Bird's Head PSC berlokasi di on-offshore Salawati Basin, propinsi Papua Barat, dengan luas area sebesar 7.176 km^2.

e. On February 20, 2013, PT Indika Multi Daya Energi signed an agreement with Total E&P Indonesia West Papua (Total), a subsidiary of Total SA, to acquire a 10% participating interest in the Southwest Bird's Head Production Sharing Contract (PSC), whilst Total as operator will hold the remaining 90% interest. The purchase is subject to approval by Indonesian authorities and the final purchase price will be determined upon closing and following confirmatory due diligence.

The exploration block of South West Bird's Head PSC is located in the on-offshore Salawati Basin of the Province of West Papua, covering an area 7,176 square-km.

f. Pada bulan Pebruari 2013, Perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman berikut ini:

f. In February 2013, the Company paid the following bank loans:

No.	Kreditur/ *Creditor*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal pembayaran/ *Payment date*
		US$	
1.	Citibank, N.A	28.000.000 - Tranche A 22.000.000 - Tranche B	25 Pebruari/ *February 25, 2013*
2.	UBS AG, Singapore	75.000.000	25 Pebruari/ *February 25, 2013*
3.	Standard Chartered Bank	75.000.000	22 Pebruari/ *February 22, 2013*
4.	Bank Mandiri		
	- Pinjaman Transaksi Khusus (PTK)/*Loan for Specific Transaction*	35.000.000	22 Pebruari/ *February 22, 2013*
	- Kredit Modal Kerja (KMK)/ *Working Capital Credit*	15.000.000	22 Pebruari/ *February 22, 2013*

56. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2012 melambat dikarenakan dampak krisis ekonomi di Uni Eropa dan juga Amerika Serikat. Secara umum, harga komoditas pertambangan utama dunia termasuk batubara mengalami penurunan.

Harga batubara di pasaran internasional turun secara signifikan dari US$ 124,18 per metrik ton di Januari 2012 ke US$ 94,00 per metrik ton di Desember 2012. Meskipun saat ini dampak penurunan harga komoditas batubara belum berdampak membahayakan bagi Perusahaan dan entitas anak, penurunan harga batubara yang terus berlanjut di masa datang akan mempengaruhi operasi Perusahaan. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

56. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth in 2012 is slowing down due to the impact of economic crisis in Europe and United States of America. Generally, the prices of certain world commodities including coal have decreased.

International coal price in the global market has decreased significantly from US$ 124.18 per tonnage to US$ 94.00 per tonnage in the period from January 2012 to December 2012. Although currently the coal price decrease has not adversely impacted to the Company and its subsidiaries operation, the coal price decrease continuance in the future will adversely affect the Company's operation. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers.

Penyelesaian kondisi ekonomi tersebut tergantung kepada penyelesaian krisis di Uni Eropa dan Amerika Serikat - suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Perusahaan.

Manajemen meyakini bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

Recovery of the economy condition is dependent on resolution of the economic crisis in Europe Union and United States of America, actions which are beyond the Company's control, to achieve economic recovery. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Company's liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The management believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue their operations for the foreseeable future. Accordingly, the Company and its subsidiaries continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

57. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 193 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 4 Maret 2013.

57. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 193 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 4, 2013.

****